



❖❖❖ **E**phemeral Wonders - Jejak Indah dalam Keterbatasan Waktu, mengungkap kisah luar biasa sekelompok mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selama KKN di Desa Wateskroyo, Kabupaten Tulungagung. Di dalamnya, terhampar lanskap indah alam dan kekayaan budaya Desa Wateskroyo, diiringi dengan laporan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh para mahasiswa selama pengabdian mereka.

❖❖❖ Dari setiap lembar halaman, pembaca akan dibawa untuk merasakan pesona kehidupan desa, dihubungkan dengan pengalaman pribadi para mahasiswa, yang tidak hanya mencakup perjalanan fisik, tetapi juga perjalanan jiwa. Buku ini tidak sekadar sebuah catatan pengalaman, melainkan inspirasi yang meluap untuk setiap orang yang ingin meresapi dan menyumbangkan bakatnya di tengah kehidupan desa.

❖❖❖ Desa Wateskroyo menjadi panggung dari sekumpulan kisah yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, ketekunan dalam mengatasi hambatan, dan apresiasi terhadap keindahan sederhana dalam keterbatasan waktu KKN. "Ephemeral Wonders" bukan hanya tentang jejak perjalanan fisik, tetapi juga tentang penemuan jejak indah dalam setiap detiknya.

❖❖❖ Buku ini menjadi jendela bagi pembaca untuk melihat keunikan dan kompleksitas kehidupan desa, menggugah semangat berbagi dan memberikan inspirasi bagi mereka yang ingin terlibat dalam pengembangan masyarakat pedesaan. Dengan penuh kehangatan, para penulis berhasil merangkai pengalaman-pengalaman tersebut menjadi karya yang memikat, mengajak setiap orang untuk menjelajahi jejak indah dalam keterbatasan waktu yang singkat.



62-739-5769-253

Ephemeral Wonders

Jejak Indah dalam Keterbatasan Waktu



Kelompok KKN Wateskroyo 2
UIN SATU TULUNGAGUNG 2023/2024

Ephemeral Wonders: Jejak Indah dalam Keterbatasan Waktu

Ilham, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Ephemeral Wonders: Jejak Indah dalam Keterbatasan Waktu

Penulis : Ilham, Dita, Shofil, Alifah, Alvin, Azam, Delima, Dewi, Dila, Farida, Nada, Eca, Risma, Kyky, Muna, Ifti, Angling, Surur, Nafi', Naila, Naura, Nur, Ratri, Sheila, Suci, Tita, Tutus

Editor : Drs. Eko Siswanto, M.H.

Desain Sampul : Suciana Raudathul Amaliah

Tata Letak : Naura Setyaningrum Purnomo, Febberiyah Qotrun Nada

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Februari 2024 vi + 130 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-5769-253

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "*Ephemeral Wonders: Jejak Indah dalam Keterbatasan Waktu*" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di Desa Wateskroyo yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 2 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
SINERGI KELUARGA MASLAHAH DALAM MERANGKAI KEBERSAMAAN DALAM KEWIRAUSAHAAN YANG HARMONIS.....	1
KETERKAITAN KEGIATAN DESA WATESKROYO DENGAN TEMA KKN “KELUARGA MASLAHAH”	5
BERSAMA MASYARAKAT WATESKROYO MERAH BERKAH DAN MEMPERERAT KEBERSAMAAN	15
MENYULAM HARMONI PERAN KELUARGA MASLAHAH DALAM MASYARAKAT"	19
KKN MULTISEKTORAL GUNA MAHASISWA AGAR ILMU BISA LEBIH TERAMAL.....	25
KAJIAN KITAB DALAM KEGIATAN YASINAN.....	29
PENGABDIAN DENGAN SEPENGGAL PERJALANAN BERJUTA PENGALAMAN	33
40 DAYS	37
SEPENGGAL KISAH DI DESA WATESKROYO	43
SERBA SERBI KKN DALAM MEWUJUDKAN PERUBAHAN POSITIF.....	47
MENITI LANGKAHKU DI DESA WATESKROYO	51
BERBEDA NAMUN SEARAH	55
KERUKUNAN ANTAR ANGGOTA KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA MASLAHAT.....	59
SEBERKAS KISAH DI DESA WATESKROYO	63

MERANGKAI KASIH DALAM ANJANGSANA: MENINGKATKAN SOLIDARITAS MELALUI KELUARGA MASLAHAT	67
LENSAKU, CATATANKU : PERJALANAN KKN DI DESA WATESKROYO	71
MELINTASI JEJAK KKN DI DESA WATESKROYO: PEMBELAJARAN, PERTEMANAN, KERJA SAMA, DAN KELUARGA MASLAHAT	75
TANTANGAN DAN DAMPAK POSITIF: REFLEKSI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DALAM MASYARAKAT WATESKROYO	81
SEUTAS KISAH KKN DI DESA WATESKROYO	87
MENCARI MAKNA 'RUMAH' DI BALIK DESA WATESKROYO	91
FOUR WEEK FOR WATESKROYO	95
JEJAK ABDI MENITI PERAN EKONOMI MENUJU KELUARGA MASLAHAH	99
SECUIL CERITA DI DESA WATESKROYO	103
GOOD MEMORIES, GOOD MATES GOOD LUCK	107
MENGULIK KELUARGA MASLAHAH DALAM BINGKAI KULIAH KERJA NYATA DI DESAWATESKROYO	111
MELUKIS <i>EUPHORIA</i> 3456000 DETIK KKN	119
PROSESKU MENIKMATI KULIAH KERJA NYATA	123

SINERGI KELUARGA MASLAHAH DALAM MERANGKAI KEBERSAMAAN DALAM KEWIRAUSAHAAN YANG HARMONIS

Oleh : Afrilia Cristiani Pramudita (126407213086)

Pada tanggal 18 Desember 2023 merupakan pemberangkatan kami mahasiswa KKN Regular Multisektoral UIN SATU Tulungagung yang telah dipilih dari berbagai fakultas yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah dipatuhi dan dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama. Kesepakatan antara mahasiswa dengan mahasiswa KKN lainnya atau mahasiswa dengan pihak kampus. KKN sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.

Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi, lingkungan hidup dan yang terakhir komunikasi dan publikasi.

Setiap pelaksanaan program KKN UIN SATU Tulungagung tahun ini mengusung tema tentang *"Keluarga Masalah"*. Yang mana untuk memberikan fokus pada upaya meningkatkan

kesejahteraan dan manfaat positif bagi masyarakat sekitar. Dengan melibatkan keluarga, dapat tercipta sinergi yang kuat untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Ini berkaitan dengan generasi yang memiliki sifat-sifat insan kamil, yaitu manusia sempurna yang mampu membina kemaslahatan keluarga dan mengembangkan kemaslahatan umum. Dari sini akan muncul masyarakat dengan kepribadian yang kuat dan kokoh. Dengan berkepribadian kuat salah satu-nya dengan membentuk keluarga yang baik, yaitu keluarga yang dibangun dan dilandasi dengan pondasi serta tuntunan moral yang kuat sehingga orang-orang yang dihasilkan di dalamnya memiliki kualitas yang baik.

Penempatan lokasi KKN kali ini berada di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. KKN di Desa Wateskroyo dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok pertama berada di Dusun Banjar dan kelompok kedua berada di Dusun Kroyo. Saya berada di kelompok 2 yang menempati Dusun Kroyo terdiri dari 27 anggota dari berbagai macam fakultas. KKN ini akan kami laksanakan selama 40 hari di Desa Wateskroyo.

Desa Wateskroyo terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki luas 176,750 ha. Terdiri dari dua dusun yaitu Banjar dan Kroyo. Dengan letak geografis terbelah dua oleh parit raya, di satu sisi aliran sungai sangat menguntungkan untuk kegiatan pertanian yang mana dalam satu tahun bisa panen tiga kali dengan sistem pengairan memakai tenaga pompa air skala besar Ketinggian permukaan air laut 91 meter. Pola pembangunan Desa Wateskroyo lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija dengan pengairan tadah hujan dan irigasi tersier, dan dengan adanya dana desa yang bergulir dari APBN masyarakat desa wateskroyo sangat diuntungkan dengan banyak tersentuhnya akses pembangunan infrastruktur dan saluran irigasi yang mana betul-betul menuju desa yang sejahtera. Warga desa Wateskroyo sangat ramah sekali kepada kami para peserta KKN. Warga desa wateskroyo sangat berantusias dengan program kerja kami.

Selama di desa Wateskroyo saya dan teman-teman satu kelompok turut bergabung dalam kegiatan mengajar pada TK El Jamar pada pagi hari pukul 07.00. Kami mengajar bergantian, saya dan teman-teman lainnya mulai membantu mengajar pada hari senin tanggal 8 Januari 2024. Saya dan teman-teman mengajar menulis dan membaca, serta mengajarkan cara sholat duha kepada anak-anak. Anak-anak pun sangat antusias dan senang diajari kami. Selain itu kami pun juga mengajari mewarnai, menggambar bunga, menggambar hewan.

Pada sore hari saya juga mengajar mengaji di TPQ Baitul Salam, TPQ Baitul Salam kurang lebih ada sekitar 15 santri. TPQ Baitul Salam mulai masuk setiap hari Senin sampai Rabu pada pukul 16.00 sampai pukul 17.00 WIB. Sedangkan pada hari Jumat sampai Minggu libur. Pada awalnya mengajar di TPQ Baitul Salam masih tegang atau grogi karena kami masih ragu-ragu dalam mengajar di TPQ. Lama-lama kelamaan kami sudah tidak ragu-ragu dan sudah mulai terbiasa mengajar. Santrinya mudah diajak kerjasama dan berkomunikasi. Mereka sangat senang atau gembira jika kami mengajar di TPQ. Di TPQ Baitul Salam kami mengajarkan santri mengaji Iqro' dan juga ada yang sudah Al-Qur'an. Kami mengajarkan kepada mereka tentang doa sesudah adzan, surat pendek, cara wudhu yang benar, doa sesudah wudhu, niat sholatfardhu, doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa sebelum makan, doa sesudah makan, nama-nama 10 malaikat, doa ketika hujan turun, doa ketika hujan reda, doa niat puasa Ramadhan, dan sebagainya.

Dan kami juga mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis mulai pukul 18.30 sampai dengan pukul 19.00 Wib. Setelah acara tersebut dilanjutkan acara Dziba'an yang dimulai pukul 20.00 sampai dengan pukul 21.00 Wib. Kami sangat senang karena ibu-ibu warga Desa Wateskroyo sangat ramah-ramah dan menjunjung tinggi rasa gotong royong. Pada setiap ada acara yasinan atau hajatan ibu-

ibu saling bahu membahu bergotong royong dalam acara tersebut.

Ada sebuah kisah inspirasi yang datang dari Desa Wateskroyo yaitu kisah Ibu Kusnul Khotimah. Ibu Kusnul Khotimah adalah seorang wirausaha atau juga disebut penggagas UMKM Susu Soya. Dulu beliau merintis usaha ini dari awalnya 60 bungkus Susu Soya setiap harinya, kian lama susu soya buatan beliau disukai warga sekitar lambat laun beliau mampu memproduksi susu soya dengan jumlah 1.000 bungkus. Dengan dibantu beberapa karyawan, yang mana karyawannya adalah warga desa Wateskroyo. Ibu Kusnul Khotimah saling bersinergi satu sama lain dengan para karyawannya. Ibu Kusnul Khotimah membutuhkan tenaga mereka dan mereka membutuhkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Tapi maraknya bermunculan susu soya dengan berbagai merek UMKM lain, produksi susu soya Ibu Kusnul Khotimah mengalami penurunan apalagi adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Kini beliau tetap memproduksi susu soya dengan dibantu suami dan anaknya, karena penurunan omset beliau pun merumahkan karyawan paska pandemi. Hanya satu keinginan Ibu Kusnul Khotimah yaitu semoga susu soyanya bisa ramai seperti dulu.

Saya sangat senang bisa diterima dengan baik di desa ini, dan juga program kerja yang saya berikan bisa diikuti oleh seluruh masyarakat desa, semoga program tersebut dapat terus bermanfaat untuk kemajuan desa ini. Program KKN ini sangat bermanfaat bagi kami para mahasiswa, dengan adanya KKN kami dapat bermasyarakat dengan baik, kami juga dapat pelajaran hidup untuk kami kedepannya. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada bapak kepala desa dan warga desa wateskroyo yang mana telah mau menerima dan membimbing kami selayaknya anak mereka sendiri.

KETERKAITAN KEGIATAN DESA WATESKROYO DENGAN TEMA KKN “KELUARGA MASLAHAH”

Oleh: Ahmad Muhammad Shofil M.

Pada akhir tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran kuliah kerja nyata dengan berbagai macam jenis dan salah satunya adalah kuliah kerja nyata multisektoral dengan tema keluarga maslahat. Pendaftaran dibuka pada tanggal 13 Desember 2023 jam 8 pagi, sontak saya mempersiapkan semuanya dengan baik sebelum jam 8 pagi seperti menyiapkan perangkat untuk mendaftar dan jaringan internet, dan kecepatan tangan. Saya memilih lokasi kuliah kerja nyata di kecamatan Besuki desa Wateskroyo. Tidak ada alasan khusus saya memilih lokasi tersebut, yang saya pikirkan hanya saya memilih daerah Tulungagung karena saya rasa jika masih di Tulungagung jaraknya tak begitu jauh dengan lokasi kampus.

Setelah selang beberapa jam saya mendaftar ada beberapa nomor yang tidak saya kenal menghubungi saya lewat WhatsApp, ternyata mereka adalah salah satu anggota KKN yang satu kelompok dengan saya di desa Wateskroyo. Akhirnya kami sepakat untuk membentuk sebuah grup agar mempermudah komunikasi dengan rekan kelompok KKN yang lain. Oiya kelompok KKN di desa wateskroyo dibagi menjadi 2 kelompok, dan saya kebetulan menjadi bagian dari kelompok 2.

Keesokan harinya saya melakukan rapat perdana dengan teman teman KKN yang dilakukan secara daring lewat media google meet. Pada rapat pertama tersebut kami membahas apa itu KKN multisektoral, apa apa saja yang perlu diperhatikan ketika kita melakukan kuliah kerja nyata, dan yang terakhir kita saling

berkenalan satu sama lain. Merasa apa yang dibahas pada rapat perdana tersebut kurang maksimal akhirnya saya dan rekan KKN lainnya sepakat untuk melakukan rapat kedua yang akan dilakukan secara luring di salah satu kedai di Tulungagung. Disana kita kembali memperkenalkan diri, membentuk sebuah divisi dan membaginya. Pada akhirnya saya mendapat bagian sebagai CO Divisi sosial, budaya, dan keagamaan.

Merasa belum cukup rapat yang kedua tersebut kita memutuskan untuk melakukan rapat lagi yang ketiga kalinya pada tanggal 17 Desember 2023, dan pembahasan pada rapat ketiga membahas apa apa saja yang perlu dibawa, dan survei lokasi di desa wateskroyo. Kebetulan saya mendapat bagian membawa gas LPG, serta ditunjuk untuk ikut serta dalam survei tersebut bersama Angling, dan Surur. Jam 12 siang rapat kita akhiri, sedangkan yang ditunjuk untuk survei lokasi langsung mempersiapkan diri untuk menuju lokasi desa Wateskroyo. Saya berangkat jam 12.30 menuju rumah Pak Mamik selaku pak kasun dusun banjar. Sesampainya disana saya melakukan solat duhur terlebih dahulu di salah satu masjid dekat kediaman pak Mamik. Selesai solat kami langsung menuju rumah pak mamik untuk survei posko yang akan saya huni bersama teman teman KKN, ternyata lokasi posko yang rencana akan kita huni belum layak pakai sebab masih belum ada kelistrikan, air, dan beberapa pintu yang belum dipasang. Akhirnya saya, Surur, dan Angling memutuskan mencari posko lain dengan minta rekomendasi dari bu Tutik selaku kasun dusun kroyo. Saya diarahkan oleh bu tutik untuk menempati rumah pak kusen selalu warga dari dusun kroyo. Setelah kita survei akhirnya kita sepakat untuk menempati rumah pak kusen tersebut. Tetapi tak lama kemudian salah satu anggota kelompok 1 mengatakan bahwa mereka juga akan menempati rumah pak kusen sebagai poskonya, sedangkan info yang saya terima, kelompok 1 sudah mendapat posko di pondok afandi. Karena terjadi Miss komunikasi tersebut akhirnya setelah lama berdiskusi dan mencari jalan tengahnya kita sepakat kelompok 1 di kediaman pak kusen dan kelompok 2

menjadi di pondok afandi. Kejadian tadi berlangsung lama hingga saya kembali pulang dari desa wateskroyo jam 11 malam.

Senin 18 Desember saya berangkat dari UIN SATU ke Desa Wateskroyo, sesampainya di sana saya menata barang bawaan yang dibawa dari kampus. Setelah itu saya belanja, mengisi tabung LPG, membeli kawat untuk jemuran teman teman, tali rafia, es batu untuk menghilangkan dahaga dan galon air untuk kebutuhan teman teman di posko. Untuk menjaga kebugaran tubuh saya mencoba untuk mencari tempat untuk olahraga, akhirnya saya menemukan ada GYM dekat dari posko saya dan saya memutuskan berolahraga disana.

Alasan saya selalu menjaga kesehatan tubuh yang salah satunya dengan olahraga karena Olahraga memiliki keterkaitan yang positif dengan keluarga dalam banyak hal. Partisipasi dalam olahraga bersama dapat memperkuat hubungan keluarga melalui interaksi sosial, dukungan timbal balik, dan pengalaman bersama. Selain itu, olahraga juga mendukung kesehatan fisik dan mental, yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi anggota keluarga, menciptakan lingkungan keluarga yang lebih sehat secara keseluruhan.

Karena lingkungan posko saya yang berada ditengah tengah pondok menggerakkan saya untuk sholat berjamaah di masjid. Senantiasa melakukan sholat berjamaah di masjid juga tak lepas dengan adanya keterkaitan dengan tema KKN saya yaitu "keluarga masalah". Solat berjamaah memiliki keterkaitan positif dengan keluarga diantaranya penguatan Hubungan Keluarga dengan melibatkan anggota keluarga dalam sholat berjamaah yang dapat memperkuat ikatan hubungan antara anggota keluarga. Kemudian sholat berjamaah juga bisa dijadikan Pendidikan Agama Bersama, melalui sholat berjamaah, keluarga dapat bersama-sama mendidik anak-anak dalam nilai-nilai agama, menciptakan kesadaran spiritual bersama. Solat berjamaah Juga bisa membantu membentuk disiplin waktu dan rutinitas positif dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, sholat berjamaah bukan hanya aktivitas

keagamaan, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan keluarga dan mencapai kemaslahatan bersama.

Keesokan harinya saya bangun tidur langsung solat subuh, kemudian dilanjutkan membaca al Qur'an. Membaca Al Qur'an memiliki berbagai manfaat positif dan ada hubungannya dengan keluarga masalah yang menjadi tema KKN saya kali ini, sebab Aktivitas membaca Qur'an menciptakan ikatan emosional dan spiritual di antara anggota keluarga, memperkuat solidaritas keluarga. Qur'an juga mengandung ajaran moral yang mendalam. Membaca bersama keluarga membantu memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Qur'an menciptakan suasana spiritual di rumah, memberikan ketenangan dan kedamaian yang dapat mempengaruhi suasana keluarga secara positif. Kegiatan membaca Qur'an secara rutin dengan keluarga dapat membentuk kebiasaan positif dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Qur'an bersama keluarga bukan hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai cara untuk memperdalam hubungan spiritual dan membentuk lingkungan keluarga yang penuh keberkahan.

Jam 06.30 saya pergi ke gym dan jam 8 kembali ke posko untuk makan pagi. Kemudian bercengkrama dengan teman teman sampai jam 16.30. Lalu jam 16.30 kita membahas proker yang akan dijalankan. Pembahasan proker selesai hingga mau adzan maghrib, Lalu bada maghrib saya mengenalkan diri bersama teman di masjid Afandi kepada masyarakat masjid. Kemudian saya mencoba bersosialisasi dengan warga masyarakat di lingkungan masjid afandi sambil menunggu isya. Setelah itu saya Evaluasi bersama kelompok 1 membahas pembukaan KKN di balai desa kemarin.

Di hari berikutnya kita melakukan kerja bakti dengan teman teman sampai jam 09.30. kerja bakti yang dilakukan saya dengan teman teman bukan karena tanpa sebab, Dalam kegiatan membersihkan lingkungan, juga ada kaitannya dengan keluarga masalah karena bukan hanya terjadi pemeliharaan fisik pada kegiatan kerja bakti, tetapi juga terbentuk kesadaran dan nilai-nilai

positif yang menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan selanjutnya yaitu makan pagi serta istirahat. Jam 11.00 saya lanjut rapat bersama dengan co divisi dengan kelompok 1 membahas divisi pendidikan dan keagamaan lalu kegiatan saya berlanjut jam 16.00 saya ke rumah bu tutik untuk anjangsana. Anjangsana sendiri memiliki keterkaitan positif dengan keluarga karena selain Memperkuat Hubungan Sosial, anjangsana juga meningkatkan Keamanan dan Kepercayaan dengan orang lain. Interaksi positif dengan tetangga melalui anjangsana dapat meningkatkan rasa keamanan dan kepercayaan di lingkungan, memberikan rasa nyaman bagi keluarga.

Masih banyak sekali program kerja yang saya kerjakan dengan teman KKN, salah satunya lagi ialah mengajar madin tan TPQ di dusun kroyo. Kebetulan saya mendapat bagian mengajar madin di madin afandi. Disana saya mengajar ilmu fiqih, ilmu tajwid, dan akhlak. Keterkaitan mengajar ilmu agama dengan tema KKN keluarga masalah juga sangat banyak, diantaranya bisa menjadikan pendidikan nilai nilai moral, mengajarkan ilmu agama membantu dasar nilai moral dan etika dalam keluarga sehingga menciptakan keluarga yang maslahah.

Program kerja di devisi sosial budaya dan keagamaan kami yang lain ialah rutinan membaca surah yasin bersama bapak bapak di dusun kroyo yang dilakukan tiap jumat pahing. Saya merasa sangat beruntung sebab kegiatan sosial disini sangat banyak dan beragam serta selalu menjunjung nilai nilai keagamaan.

Tak berhenti hanya disitu , kegiatan KKN saya bersama teman teman dihari hari berikutnya ialah bakti sosial membersihkan masjid yang akan digunakan untuk solat jumat. Agar terciptanya silat jumat berjamaah yang khushyuk dan khidmat saya dengan sepenuh hati membersihkan mulai dari tempat wudhu, kamar mandi, lantai, hingga kaca kaca. Bakti sosial dalam bentuk memberikan masjid memiliki keterkaitan positif dengan keluarga maslahat karena salah satu pengembangan Kesadaran Sosial, pendidikan Nilai-nilai Agama, mengajarkan Kebajikan dan

Kepedulian. Dengan demikian, memberikan masjid sebagai bentuk bakti sosial dapat menjadi sarana yang bermakna untuk mengembangkan nilai-nilai positif dalam keluarga serta berkontribusi pada kesejahteraan komunitas.

Kegiatan sosial dan agama yang saya lakukan lagi ialah membaca doa tahlil dan istighosah. Tak hanya bersama warga sekitar, saya dan teman-teman juga melakukan rutinan tiap minggu untuk membaca doa rotib. Ini dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada pada saya dan teman-teman semua dan juga salah satu bentuk muhasabah diri kita kepada Allah.

Di hari berikutnya saya dimintai tolong oleh salah satu warga untuk membantu membangun akses jalan untuk para petani disana. Tanpa menunggu lebih lama lagi saya segera bergegas berangkat ke lokasi pagi itu bersama dengan surur. Cuaca saat itu cukup bersahabat sebab selama saya beraktivitas tertutup oleh mendung sehingga tidak kepanasan. Melalui gotong royong ini menjadi ajang peningkatan Nilai-nilai Sosial karena melalui gotong royong, dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti kerja sama, saling membantu, dan saling peduli, menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Tanggal 30 Desember 2023, pada hari itu kali pertama saya menjadi muadzin sekaligus menjadi imam di masjid afandi karena waktu itu imam masjidnya sedang berhalangan hadir. Keesokan harinya saya diberi amanah oleh pak H. Makki selaku tokoh agama sekaligus penasihat masjid afandi untuk mengisi adzan waktu duhur dan ashar di masjid afandi sebab dua waktu solat tersebut sering kali telat. Mendapat pengalaman yang sangat berharga ini saya sangat senang selain saya bisa menghidupi masjid disana saya juga menjadi pelopor untuk lebih mendisiplinkan waktu sholat disana.

Keesokan harinya tepat malam tahun baru masehi saya bersama warga disini mengadakan sholat bersama. Hal ini dilakukan agar kegiatan tahun baru senantiasa diselimuti kegiatan kegiatan positif.

Tanggal 2 Januari 2024, hari pertama saya dan teman teman menjalankan proker dari divisi pendidikan. Saya mengawalinya dengan anjagsana sekaligus perkenalan ke paud el jamar, saya mengikuti kegiatan disana dari bel masuk hingga bel pulang. Bel masuk anak anak langsung belajar mengaji dan membaca, lalu dilanjutkan praktek wudhu dan sholat duha beserta doanya, lalu adzan bagi anak laki laki, kemudian perkenalan teman teman KKN dengan adik adik paud, setelah itu istirahat, lalu dilanjutkan dengan menyanyi, lalu pulang. Sebelum pulang ustadzah disana memberikan pertanyaan kepada anak anak seperti hafalan surat pendek, pertanyaan penjumlahan, pengurangan, dan doa doa. Melihat kegiatan anak paud yang sedemikian rupa membuat saya sedikit insecure, sebab anak sekecil itu sudah pandai menghafal surat pendek, doa doa, asmaul husna dan masih banyak lagi. Saya kagum dengan metode pembelajaran di paud El Jamar yang apik sehingga menciptakan anak anak yang soleh dan solihah. Hal ini sangat erat kaitannya dengan tema keluarga maslahah, dalam keluarga maslahah pastilah terdapat anak anak soleh didalamnya dan cara untuk mendidik agar anak menjadi soleh salah satunya lewat pendidikan seperti pada paud El Jamar. Tepat pada tanggal 13 Januari 2024 saya mengakhiri proker dari divisi pendidikan. Saya memutuskan bersama teman teman untuk mengadakan perlombaan mewarnai di paud El Jamar. Perlombaan berjalan lancar hingga diambillah juara 1, 2 dan 3. Kami memberikan hadiah, piala, dan sertifikat untuk anak yang menjadi juara. Untuk anak anak yang tidak juara saya dan teman teman juga memberikan hadiah sekaligus sebagai kenang kenangan dari kami. Saya sangat senang bisa mendapat pengalaman mengajar di paud El Jamar.

Pada tanggal 15 Januari 2024 saya melakukan kegiatan penanaman pohon. Menanam pohon memiliki kaitan positif dengan tema keluarga maslahah karena tanggung Jawab Lingkungan. Menanam pohon mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan, menciptakan kesadaran akan peran keluarga dalam menjaga bumi dan menciptakan tempat tinggal yang sehat.

Dengan menanam pohon, keluarga tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan rumah yang positif dan berdaya guna untuk kesejahteraan bersama.

Di hari yang sama saya juga mengakhiri proker saya di madin afandi. Saya sowan ke rumah pak H. Makki untuk memberikan vendel sebagai kenang kenangan dan mengucapkan banyak terima kasih sudah bisa belajar bersama mengajar adik adik di madrasah.

Pada tanggal 18 Januari 2024 KKN desa kami mengadakan lomba kerohanian dalam rangka penutupan KKN di desa wateskroyo. Kebetulan saya ditunjuk untuk menjadi juri adzan. Pengumuman juara langsung disampaikan. Juara 1 dan 2 akan menjadi perwakilan desa untuk kembali lagi berlomba di tingkat kecamatan yang diadakan juga oleh teman teman KKN. Pada tingkat kecamatan saya menjadi pendamping adik adik dari desa yang akan lomba di kecamatan. Lomba berjalan dengan lancar dan saya sangat optimis adik adik saya akan menjadi juara juga di tingkat kecamatan.

Tak terasa KKN kami hampir genap 40 hari, pada tanggal 22 Januari 2024 teman teman KKN desa wateskroyo mengadakan acara penutupan di balai desa. Semua warga di undang tanpa terkecuali begitupula dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Acara berjalan dengan lancar. Saya merasa sedih karena sebentar lagi akan berpisah dengan teman teman disini. Dan pada tanggal 23 Januari 2024 puncak kesedihan itu datang. Dimana waktu itu saya mendatangi rumah pak carik, bu kasun, bu nyai, pak H. Makki, ketua Takmir masjid untuk berpamitan. Disitu air mata saya tak bisa tertahankan.

Selama KKN disini saya sangat berterima kasih kepada teman teman semua, tak lupa saya juga berterima kasih kepada DPL yang senantiasa membimbing kami ketika KKN. Saya berharap tali silaturahmi tetap bisa terjalin walau sudah kembali pada kehidupan masing masing. Semoga adanya kita melakukan kegiatan KKN di

desa wateskroyo bisa memberi tinggalan kebaikan yang akan melekat dan selalu diingat oleh warga desa Wateskroyo. Aamiin

BERSAMA MASYARAKAT WATESKROYO MERAIH BERKAH DAN MEMPERERAT KEBERSAMAAN

Oleh: Alifah Ilyana (126209211003)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan yang berorientasi pada kegiatan lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa S-1. KKN Merupakan salah satu bentuk nyata peran mahasiswa dalam belajar dan ikut serta dalam kehidupan bermasyarakat. Pada tahun 2023-2024 terdapat beberapa jenis KKN. Mulai dari KKN reguler multisektoral, KKN inklusi, KKN membangun desa berkelanjutan, kkn komunitas.

Pada kkn ini saya mengikuti jenis Kkn reguler multisektoral. KKN reguler multisektoral adalah salah satu jenis KKN yang saya pilih. KKN jenis ini terdapat 2 gelombang pelaksanaan. Gelombang pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024 dan gelombang kedua dilaksanakan pada Juli sampai dengan Agustus 2024.

KKN kali ini saya ikut gelombang pertama. Dengan bertemakan keluarga maslahat. KKN diawali dengan melakukan kegiatan upacara pelepasan yaitu pada tanggal 18 Desember 2023. Seperti biasa pelaksanaan upacara pelepasan KKN ini tidak tepat waktu. Hari itu aku dan temanku tiba di kampus dalam kondisi yang masih sepi padahal jika sesuai jadwal pelaksanaan upacara pelepasan KKN dimulai pada pukul 06.50 WIB.

Ketika upacara pelepasan sudah selesai dan sesuai dengan kesepakatan kelompok kami berangkat pada hari itu juga tepatnya pukul 09.00 WIB. Perjalanan terasa panjang. Meskipun wilayah kkn masih berada di wilayah kabupaten tulungagung. Kabupatenku

sendiri tapi aku belum pernah kesana. Sekitar 40 menitan kami sampai di posko kami. Posko kami kebetulan berada di wilayah pondok. Ada rasa senang ada juga rasa asing. Senang karena dapat ilmu baru tetapi juga rasa yang belum pernah aku rasakan karena aku berada di lingkungan pondok. Tetapi inilah kehidupan tidak selalu sama ditempat yang biasanya tetapi juga berkelana mencari ilmu baru yang bermakna.

Sewaktu tiba di posko kami menaruh barang barang kami yang telah sampai dahulu karena diantar pick up. Menyenangkan posko kami luas dan nyaman. Kedatangan kami di juga disambut oleh ibu nyai dan pak yai. Pada pukul 07.00 malam kami melakukan Pembukaan yang dilakukan di balai desa wateskroyo bersama kelompok 1 pembukaan dilakukan secara khidmat yang diawali dengan pembacaan qiroah dan acara pembukaan ditutup dengan doa sehingga acara berakhir pada pukul 09.00. Kegiatan selanjutnya kami melakukan kumpulan bersama dpl yang kebetulan beliau baru saja menghadiri upacara pembukaan di balai desa

Hari-hari pun berlalu dengan cepat. Meskipun setiap hari kami harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan dan orang-orang baru. Pada minggu pertama, terdapat beberapa kegiatan yang telah kami lakukan diantaranya yaitu kegiatan anjangsana ke beberapa tokoh masyarakat setempat dan mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu di desa Wateskroyo.

Yasinan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada allah dan mempererat tali silaturahmi antar warga. Keluarga adalah inti dari kehidupan, dan menjalani kehidupan yang penuh berkah memerlukan kebersamaan yang kokoh. Yasinan, sebagai bentuk ibadah dan doa, dapat menjadi wahana untuk menguatkan ikatan keluarga dalam semangat maslahat atau kebaikan bersama. Dalam suasana yasinan keluarga, setiap anggota keluarga dapat saling menginspirasi untuk mencapai tujuan bersama, membangun keharmonisan, dan menyemai nilai-nilai luhur.

Di desa Wateskroyo terdapat dua kegiatan yasinan yang dilakukan yang pertama dilakukan pada hari jumat pada pukul 13.00- 15.30 yang kedua Kegiatan yasinan dilakukan pada malam hari tepatnya hari senin malam selasa pukul 18.30-20.30. Kegiatan yasinan kami lakukan bersama-sama kami lakukan dengan ibu ibu yang ada di desa Wateskroyo.

Para ibu ibu biasanya sebelum memulai kegiatan yasinan mereka mengumpulkan uang arisan sambil menunggu ibu ibu yang lainnya yang belum datang. Setelah dirasa semua ibu ibu berkumpul dan arisan sudah selesai dihitung maka dimulailah kegiatan yasinan. Kegiatan yasinan yang pertama dimulai dengan pengisian kajian oleh salah satu tokoh agama. Kajian biasanya dilakukan selama 10-15 menit. Setelah kajian selesai dimulailah dengan bacaan memuji asma allah, bersolawat kemudian disusul dengan membaca Yasin dan tahlil

Hari pertama mengikuti kegiatan yasinan pada tanggal 22 Desember 2023 pada pukul 13.00 kami mengikuti kegiatan yasinan ini bergantian karena tidak semua bisa ikut. Karena masih ada kegiatan sendiri menurut divisinya. Hari pertama mengikuti pengajian ibu-ibu ini saya sangat excited karena bisa berbaur dan bisa menambah wawasan bersosial masyarakat. Hari pertama mengikuti kajian ini masyarakat sangat ramah dan memiliki antusias yang besar mereka sangat senang kalau kami ikut kegiatan yasinan. Pertama kali mengikuti pengajian kami disuruh untuk perkenalan diri perkenalan ini hanya diwakilkan oleh satu orang saja. Kegiatan ini sangat bermakna bagiku. Dari kegiatan yasinan yang pertama ini saya sudah mulai merasakan adanya perbedaan antara yang ada di desa saya sendiri dan di desa Wateskroyo.

Kegiatan yasinan yang ada desa Wateskroyo dimulai dengan pengajian, memuji asma allah, yasin dan tahlil sedangkan di lingkungan rumahku hanya membaca yasin dan tahlil sehingga kegiatan yasinan berjalan dengan cepat berbeda dengan kegiatan yang saya ikuti dengan teman teman. Kegiatan yasinan ini

berlangsung agak lama karena sebelum yasinan dimulai isi dengan kajian oleh salah satu tokoh agama setempat.

Kegiatan yasinan yang kedua saya mengikuti lagi. Tetapi yasinan kali ini dilaksanakan pada malam hari tepatnya senin malam Selasa pada pukul 19.30-20.30. Kegiatan tetap sama dimana dimulai dengan mengumpulkan uang arisan sambil menunggu ibu-ibu yang lainnya kemudian dibuka dengan kajian yang diberikan oleh salah satu tokoh masyarakat setempat, dan kegiatan yasin dan tahlil pun dimulai. Setelah itu dilaksanakan solat isya berjamaah. Sehabis itu ramah tamah.

Kegiatan lain yang saya ikuti yaitu membantu mengajar mengaji dimana membantu mengaji merupakan salah satu proker dari divisi kami. Kami dan khususnya saya mendapatkan ilmu tersendiri dari adanya membantu mengaji. Kami harus berlatih sabar menghadapi adik-adik mengaji. Tidak semuanya berada di satu tempat. Kelompok kami sudah membagi beberapa tempat yang telah dibagi untuk ditempati membantu mengaji. Saya dan empat teman lainnya yang berada di TPQ yang sama merutinkan berdoa mendoakan kedua orangtuanya. Agar mereka selalu ingat akan perjuangan dan kemuliaan orang tua.

Kami juga mengikuti kegiatan diba'an yang dilaksanakan di pondok, mengikuti solawatan yang diselenggarakan oleh anak masjid, mengikuti pengajian juga menjadi salah satu kegiatan yang pernah saya dan teman-teman ikuti. Kami diundang di salah satu masjid yang ada di sekitar posko kami untuk ikut serta dalam rangka memperingati bulan Rajab.

Dari adanya berbagai macam kegiatan spiritual yang saya dan teman-teman ikuti bersama masyarakat desa Wateskroyo membuat saya sadar bahwa pentingnya bermasyarakat. Di mana dengan mengikuti kegiatan spiritual ini kita menjadi orang yang lebih dekat dengan Tuhan yang maha esa dan juga dekat dengan masyarakat.

MENYULAM HARMONI PERAN KELUARGA MASLAHAH DALAM MASYARAKAT"

Oleh: Alvin Khoiru Rohmatin (126203211007)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di lokasi tertentu, seperti desa atau kawasan yang membutuhkan bantuan. Tujuan utamanya adalah memberikan mahasiswa pengalaman lapangan yang nyata, memperluas wawasan sosial, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat sekitar. KKN mengajarkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab sosial, dan memperkuat ikatan antara perguruan tinggi dengan masyarakat.

Kuliah kerja nyata multisektoral universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung gelombang pertama dilaksanakan mulai tanggal 18 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024. Ketika ada beberapa pilihan daerah saat pendaftaran, saya memilih Desa Wateskroyo karena pada saat memilih lokasi dengan berlandaskan yang terpenting masuk KKN pada gelombang pertama, namun ada suatu kejanggalan karena saya belum mengetahui dimana letak desa tersebut bahkan saya belum begitu mengerti bagian dari kabupaten Tulungagung ini.

Kegiatan ini bertempat di Desa Wateskroyo kec. Besuki kab. Tulungagung. Desa Wateskroyo terdiri dari dua dusun yaitu Banjar dan Kroyo. Dengan letak geografis terbelah dua oleh parit raya. Pola pembangunan Desa Wateskroyo lebih didominasi oleh kegiatan pertanian pangan yaitu palawija dengan pengairan tadah hujan dan irigasi tersier. Warga Desa Wateskroyo semuanya baik dan ramah. Mereka menyambut dengan baik kedatangan kami di Desa Wateskroyo. Selain sudah terbiasa dengan kedatangan

mahasiswa kkn, warga nya juga tidak monoton dan suka mengajak berbicara juga mengajarkan banyak hal tentang bermasyarakat kepada para mahasiswa. Kami dipersilahkan mengikuti dan kegiatan masyarakat. Ada sebuah pesan juga dari bapak dpl kami, bpk. Eko siswanto bahwa kita harus berusaha bersosialisasi kepada warga sekitar bisa seperti mengikuti kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh warga. Komunikasi antara mahasiswa dengan warga terjalin dengan baik tanpa mengurangi rasa hormat kami kepada warga. Setelah melakukan silaturahmi kepada warga, tokoh-tokoh masyarakat dan agama kami mendapatkan banyak sekali jadwal kumpulan masyarakat dan keagamaan seperti rutinan yasinan, khataman, istighosah, perkumpulan ibu PKK, posyandu, dan masih banyak kegiatan lain yang disuguhkan oleh warga kepada kami.

Tiba saatnya sebelum teman-teman KKN semua terjun, sebagian anggota dari kelompok kami mengadakan survey daerah dan mencari posko. Setelah mengalami sedikit masalah mengenai posko kemudian kami mendapatkan posko yang bertempat di balai latihan kerja yang tepatnya berada di belakang pondok affandi. Dalam kegiatan KKN ini memang memiliki banyak program kerja yang telah dibuat oleh setiap devisi, tetapi ini bukan hanya tentang menjalankan proker, tapi inilah mengabdikan kepada masyarakat yang sebenarnya. Semua anggota di kelompok kami telah dibagi untuk ditugaskan belajar bersama di beberapa sekolah formal dan TPQ, tidak lupa kelompok kami juga melaksanakan jama'ah di beberapa masjid dan musholla yang terletak di dusun kroyo. Saya ditugaskan untuk jama'ah di musholla al-azhar dengan 3 teman saya, kemudian

untuk sekolah formal saya ditugaskan di MI NU plus Wateskroyo yang bertempat tidak jauh dari posko sehingga saya dan teman-teman cukup jalan kaki untuk berangkat ke mi tersebut. Di sekolah tersebut kami sudah bertemu bapak kepala sekolah untuk meminta izin belajar bersama dengan siswa yang ada. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, kami diperbolehkan

mengajar pada hari senin, rabu, dan jumat di kelas 2A dan kelas 2B. Kegiatan di sekolah tersebut tidak hanya belajar akademik namun sekolah tersebut juga melatih kedisiplinan dengan melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap pagi dan dilanjut dengan mengaji sampai pukul 09.00 pagi. Setelah itu kami baru diperbolehkan masuk ke kelas untuk mengisi pelajaran, pelajaran yang kami ajarkan juga sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Selama jam pelajaran kami isi dengan perkenalan terlebih dahulu dengan menyapa hangat siswa agar tidak terlalu tegang kemudian kami bermain ice breaking dan membahas pelajaran. Setelah pukul 10.00 pagi siswa istirahat makan siang yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah itu dilanjut pukul 11.00 wib sampai 12.00 wib pelajaran kembali kemudian shalat dhuhur berjamaah dan pulang.

Untuk pembelajaran TPQ, saya ditugaskan di TPQ baitussalam yang berada di masjid baitussalam. Sebelum itu kami sudah silaturahmi kepada pengasuh TPQ tersebut untuk meminta izin belajar bersama dengan anak-anak yang belajar di tpq tersebut, dan kami diberikan waktu 3 hari dalam seminggu untuk mengajar di tpq tersebut. Kegiatan tpq ini dilaksanakan sekitar pukul

16.30 wib setiap hari saat selesai jamaah ashar yang dilaksanakan di masjid tersebut. Pada hari pertama kami mengajar ke TPQ tersebut respon anak-anak sangat antusias dan menyambut kami dengan kebahagiaan. Metode yang digunakan juga buku iqra dan al-qur'an. Di sana juga diajarkan ilmu tajwid, surah-surah pendek, dan doa harian.

Pada kkn ini telah dibagi menjadi beberapa divisi, dan tiap divisi memiliki program kerja yang berbeda. Saya menjadi bagian dari divisi kesehatan lingkungan hidup yang memiliki beberapa proker, diantaranya membantu posyandu, kerja bakti, senam bersama ibu PKK dan penanaman pohon pada lahan yang gundul. Posyandu adalah kegiatan rutin di desa wateskroyo setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan pada minggu pertama dan

berlokasi di 6 pos. Kami hadir dalam kegiatan posyandu yang berlokasi di pos 1, 3 dan 4. Dalam kegiatan itu kami membantu menimbang berat badan anak, tinggi badan, sampai besar lingk kepala serta membantu memberikan makanan tambahan kepada anak. Pada posyandu ini ada sekitar 20 anak yang datang pada setiap pos, tipe anak juga berbeda ada yang diam dan ada yang rewel sampai tidak mau turun sehingga tetap pada gendongan ibu nya. Dari posyandu ini kami dapat pengetahuan tentang gizi anak, tentang pertumbuhan anak yang baik.

Pada kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan pukul 06.00 pagi di dusun kroyo, warga juga antusias membantu dengan membersihkan rumput liar yang tumbuh di pinggir jalan umum. Dari kegiatan ini terlihat bahwa sikap gotong royong antar warga masih terjalin sangat bagus karena dilihat dari kerja sama pada kerja bakti ini. Setelah itu dilanjutkan dengan penanaman pohon di sepanjang persawahan yang tidak memiliki tempat berteduh, disini kami memilih pohon pucuk merah karena tanaman tersebut lumayan lama untuk bertahan hidup. Dari divisi ini saya dapat belajar tentang kebersihan lingkungan sekitar, kesehatan anak usia dini, sampai acara rutin ibu PKK yang ada di desa wateskroyo.

Setelah semua program kerja sudah dilakukan, kami melaksanakan kegiatan penutupan KKN di kecamatan dan di desa. Dengan melaksanakan KKN ini, kami diberikan kesempatan untuk terjun ke masyarakat, untuk memanfaatkan ilmu yang sudah kami terima selama ini. Kami juga mendapatkan ilmu baru dari masyarakat, karena sesungguhnya manusia itu harus bermanfaat bagi orang lain.

Untuk teman-teman seperjuangan KKN reguler multisektoral di desa wateskroyo terutama kelompok 2 terimakasih telah membuat apa itu artinya kekeluargaan. Kita tidak dapat mengulang lagi canda tawa kita saat hidup di desa ini tetapi semoga kenangan itu selalu ada. Sampai bertemu dikemudian hari, semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua. Saat ada

sebuah pertemuan berawal dengan kebaikan maka akan di akhiri dengan perpisahan yang memiliki kenangan yang indah.

KKN MULTISEKTORAL GUNA MAHASISWA AGAR ILMU BISA LEBIH TERAMAL

Oleh: Bisri Azam Zami

Introvert ke semi-ekstrovert. Perubahan ini menjadi dasar untuk saya bermasyarakat. Perubahan ini pula yang menjadikan pemikiran-pemikiran saya tentang masyarakat itu majemuk dan berpola pikir yang monoton berubah, karena disini saya merasakan sendiri bagaimana dan seperti apa cara penangkapan masyarakat. Perlahan tapi pasti, ilmu-ilmu kemasyarakatan disini mulai berpengaruh terhadap gaya pikir dan sudut pandang saya sebagai mahasiswa. 40 hari, saya belajar dengan masyarakat agar mampu menjadi masyarakat dengan bekal kemampuan bermasyarakat.

Desa wateskroyo terdiri dari dua dusun, dusun Banjar dan dusun Kroyo. Kedua dusun ini terpisahkan oleh sebuah sungai yang berada di bagian agak barat desa. Desa ini lumayan luas dengan kebanyakan warga yang ramah, desa ini terbilang cukup maju. Hal ini bisa dilihat dari akses jalan dan kemakmuran hidup masyarakat.

Walau berawal dari coba-coba dalam mendaftarkan diri dalam KKN multisektoral. KKN atau kuliah kerja nyata bagi saya merupakan jalan bagi saya dalam menyalurkan apa yang saya tangkap di kampus untuk di sebarkan di masyarakat. Kesiapan mental dan persediaan diri untuk belajar bermasyarakat. bukan hanya sekedar melihat akan tetapi langsung praktek dari masyarakat dan terjun langsung ke masyarakat itu sendiri.

KKN reguler multi-sektoral sendiri merupakan proses pembelajaran inovatif mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat sebagai

penggerak pembangunan desa. Selain itu mahasiswa sebagai orang terpelajar akan mendapat tantangan secara langsung dalam menghadapi masyarakat yang majemuk serta diluar dari teori-teori yang mereka pelajari di bangku kampus. Hal ini akan semakin mematangkan pemikiran mahasiswa serta membuat para mahasiswa dapat belajar dari masyarakat tentang ilmu bermasyarakat agar menjadi masyarakat yang paham akan peranan masyarakat. Karena itulah KKN (kuliah kerja nyata) bukan hanya memberikan gambaran tentang masyarakat tetapi juga praktik tentang bermasyarakat.

Hal ini lah yang saya rasakan diawal kegiatan KKN mulai dari sebelum berangkat, sampai dengan saya pulang dan menggunakan ilmu itu. KKN kali ini dimulai dari awal November dimana semua mahasiswa UIN Satu Tulungagung berebutan kursi peserta KKN dari jam 8 sampai dengan jam 11. Hal ini di sebabkan agar kegiatan mahasiswa lebih terarah, serta agar mahasiswa yang mendapatkan kursi KKN lebih teratur. Kurang lebih 2200 mahasiswa yang mengikuti KKN multisektoral.

Kegiatan KKN sesuai dengan arahan kordes (kordinator desa) harus diawali dengan Anjangsana dan diakhiri pula dengan anjangsana. Agar prosesi anjangsana lebih merata ketua kelompok membagi anggota kelompok kedalam beberapa kelompok berdasarkan jumlah mushola dan masjid dikawasan Wateskroyo dengan dusun Kroyo sebagai fokusnya.

Selain pembagian masjid, anggota kelompok dibagi kedalam beberapa divisi. Hal ini bertujuan agar memaksimalkan pemerataan kegiatan kami ke dalam kegiatan masyarakat bai tu tentang lingkungan, ekonomi, pendidikan, kebudayaan serta pendidikan.

Sehari- berkutat dalam masyarakat, menyelesaikan tugas divisi, mengajar dan kegiatan lain sebagainya. Meski melelahkan tapi juga menyenangkan. Berbicara dengan masyarakat berbagi cerita dan pengalaman dan lain sebagainya. Sampai akhirnya hari penutupan tiba, dan perpisahan telah menanti.

Banyak tangis yang kami terima. Banyak permintaan untuk menetap tapi perjalanan belum sampai di tujuan. Banyak pula doa yang terucap meminta kepada yang kuasa agar mengabulkan permintaan yang meminta. Tapi semua tak bisa mencegah kami dari kata perpisahan.

Sampai jumpa lagi Wateskroyo. Pelajaran darimu bagai pastikan terkenang dalam. Segala hal tentang mu menjadi cermin untukku kedepannya. Terimakasih dariku (Bisri Azam Zami)

KAJIAN KITAB DALAM KEGIATAN YASINAN

Oleh : Delima Abdisma (126103211031)

KKN mempunyai kepanjangan yaitu Kuliah Kerja Nyata yang mana KKN ini adalah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu yang ditentukan serta bertempat di desa yang ditentukan. Yang mana dalam pelaksanaan KKN ini mahasiswa didampingi DPL atau Dosen Pembimbing Lapangan dan dalam pelaksanaan kegiatan menginap di desa tempat KKN dilaksanakan. Sebelum KKN dimulai dari pihak LP2M membuka pendaftaran kegiatan KKN yang mana pendaftaran ini dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Dalam pendaftarannya mahasiswa sangat antusias sehingga membuat smart campus sempat tak bisa diakses, hal tersebut sempat mahasiswa lain cemas pasalnya selain kuota yang terbatas juga kuota perjurusan juga dibatasi. Dalam pelaksanaan KKN ini yang bertempat di desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Di desa Wateskroyo termasuk desa yang asri serta orang-orang yang ramah sehingga menimbulkan kesan yang nyaman. Di awal pelaksanaan KKN ini anjarsana ke perangkat desa, melaksanakan anjarsana ke pemilik posko yang di tempati selama KKN ini berlangsung serta melakukan anjarsana dipenduduk sekitar posko. Serta anjarsana ke masjid dan musholla di wilayah dusun Kroyo karena kelompok KKN Wateskroyo 2 sebagian di dusun kroyo, serta tak lupa anjarsana di takmir masjid serta musholla yang bersangkutan. Alhamdulillah dalam pelaksanaan anjarsana ini berjalan lancar. Ada keunikan di desa ini yang mana desa ini ternyata agamanya masih kental serta warganya yang ramah.

Dalam pelaksanaan KKN ini ada salah satu kegiatan yaitu kegiatan yasinan ibu – ibu . Yang mana kegiatan yasinan ini merupakan sebuah tradisi rutinitas masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara manusia dengan manusia lain yang masih hidup, interaksi manusia yang hidup dengan yang sudah meninggal dan interaksi manusia dengan Tuhannya. Yang mana kegiatan ini sudah turun termurun, yasinan sendiri merupakan kegiatan membaca surat Yasin baik sendiri, sekeluarga maupun berjamaah. Baik ada menu santapan ataupun tidak, tergantung kemampuan bershadaqahnya. Pada awal mengikuti kegiatan group yasinan ibu – ibu untuk pertama kalinya ini berkesempatan untuk memperkenalkan diri kepada seluruh anggota group yasin ibu – ibu tersebut. Dan alhamdulillah diterima dengan baik. Ada yang unik dalam pelaksanaan kegiatan group yasinan ibu – ibu di dusun kroyo desa wateskroyo kecamatan besuki ini yang mana dalam kegiatannya yasinan ibu – ibu ini terdapat kajian kitab sebelum pelaksanaan yasin dimulai. Yang mana biasanya kegiatan kajian yasin tidak dibarengi dengan kajian kitab, dan biasanya kajian kitab tersebut terpisah dengan kegiatan yasin maksudnya dalam pelaksanaannya kajian kitab hanya kitab saja. Dalam kegiatan group yasinan ibu – ibu yang mana dalam satu dusun ini pelaksanaan yasinan ini terbagi menjadi 2 group yasinan ibu – ibu, Yang mana dalam pelaksanaan yasinan tersebut dilaksanakan pada siang hari dan setelah magrib dengan hari yang berbeda. Yang mana kegiatan group yasinan ibu – ibu satu group yasinan ibu ibu dilaksanakan setiap jum’at siang, dan satu group yasinan ibu ibu di setiap malam selasa setelah magrib.

Dalam pelaksanaan group yasin ini ada yang unik yang mana sebelum kegiatan yasinan dimulai ada kajian kitab terlebih dahulu baru pelaksanaan yasinan setelahnya, dengan sholat isya’ berjamaah dan ditutup dengan makan bersama. Sehingga dalam kegiatan group yasinan ibu – ibu berjalan kurang lebih satu jam hingga dua jam bahkan pernah hampir dua jam setengah. Agar dalam pelaksanaan group yasinan ibu ibu ini merata ke semua

anggota KKN maka dalam pelaksanaan kegiatan yasinan ibu – ibu tersebut ada yang sukarela datang dan ada juga dengan cara penunjukan anggota KKN dengan tujuan agar semua bisa mengikuti kegiatan yasin yang ada. Dalam kajian kitab tersebut disampaikan oleh ustadz dari sekitar dusun Kroyo, dan ada yang pernah mengundang dari pengurus MWC Kecamatan Besuki. Yang mana saat penutupan acara selesai anggota yasinan diberi santapan yang sudah disiapkan oleh pemilik rumah dan yang hadir biasanya diberi buah tangan dari pemilik rumah. Selain itu baik dari tuan rumah hingga ibu – ibu yasinan semuanya sangat baik ramah dan selalu mengajak kami untuk mengikuti kegiatan rutin yasinan tersebut. Yang ternyata disetiap kedua group yasinan ibu – ibu ini menggunakan Kajian Kitab terlebih Dahulu setelahnya baru pelaksanaan yasinan. Hal tersebut terlihat unik karena pada umumnya kegiatan yasinan yang dilaksanakan tidak terdapat kajian kitab. Dalam kajian kitab tersebut salah satunya membahas tentang seputar hidup bersosial yang baik bagaimana adab dalam bertetangga dan seterusnya. Dengan adanya kajian kitab tersebut membuat anggota group yasinan ibu – ibu selain melaksanakan yasinan secara rutin tetapi juga menambah ilmu baru, serta dapat menciptakan kerukunan serta dapat mempererat silaturahmi baik antara anggota yasin maupun antar tetangga.

PENGABDIAN DENGAN SEPENGAL PERJALANAN BERJUTA PENGALAMAN

Oleh: Dewi Munirotus Soimah

Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengalaman cukup berharga yang menggugah kesadaran karena akan peran penting mahasiswa dalam pembangunan. Selama perjalanan KKN, aku menyaksikan berbagai realitas kehidupan masyarakat yang memperkaya wawasan dan membentuk karakter. Dalam essay ini, aku akan merangkum sepenggal perjalanan berjuta pengalaman selama KKN, menjelajahi dampaknya terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Destinasi KKN yang dipilih menjadi awal perjalanan panjang kali ini tepatnya di Desa Wateskroyo. Pemilihan lokasi yang tepat memberikan kesempatan bagaimana menyelami kehidupan masyarakat dengan keunikannya. Wilayah tersebut menghadirkan tantangan dan peluang yang menyiratkan keunikan masyarakatnya. Dimana kebanyakan seorang petani yang kemudian kelompokku yang berdivisi ekonomi juga ikut serta membantu masyarakat dalam menanam padi, ada juga mempunyai ternak ikan membuat kami penasaran dan mewawancarai bahkan ikut serta dalam memberi pakan, dan masih banyak lagi pengalaman lainnya. Dengan itu dapat lebih memahami tantangan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Saat aku mulai terlibat langsung dalam kehidupan

sehari-hari mereka membuka mataku terhadap realitas yang tidak tergambarkan dalam buku-buku akademis. Disana mulai mengikuti kegiatan agama juga seperti diba', yasinan, talilan, Jum'at berkah dan masih banyak lagi. Sejak saat itu, setiap langkah kami di sana menjadi sebuah bab dalam perjalanan panjang ini.

Selama KKN, peran mahasiswa bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi lebih sebagai fasilitator perubahan positif. Proyek-proyek pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan saat itu menciptakan dampak yang nyata. Mulai dari penyuluhan kesehatan, pelatihan kewirausahaan yang kemarin juga terlaksana pada pembelajaran membuat buket , hingga kegiatan sosial, setiap langkah kecil menjadi bagian dari perjalanan berjuta pengalaman. Keterlibatan ini bukan sekadar tugas, melainkan investasi emosional dan intelektual yang dimana masyarakat sangat terbuka dan ingin membagikan pengalamannya juga kepada kami, seperti pada divisiku yaitu Pendidikan dan Teknologi dimana pemilik sekolah asli warga Wateskroyo, beliau sangat telaten dan memberikan kami arahan mengajar pada anak TK, memberikan wejangan tentang Ilmu dan hidup, bagaimana mengajar anak kecil yang harus ekstra sabar, benar saja aku dan teman- teman belajar telaten apalagi harus mempunyai energi dan semangat yang tiada habis karena begitulah sudah tau pasti bagaimana anak Tkyang memiliki energi luar biasa.

Tentu saja, tantangan selalu menyertai perjalanan ini. Ketidakpastian cuaca, kendala komunikasi, dan berbagai rintangan lainnya menjadi ujian kesabaran dan ketangguhan kelompokku juga. Namun, melalui kebersamaan dan semangat gotong royong kami, setiap hambatan dapat diatasi. Proses penyelesaian masalah ini tidak hanya memperkuat keterampilan teknis, tetapi juga melatih ketangguhan mental. Dalam interaksi dengan masyarakat, aku merasakan kehangatan dan keramahan yang luar biasa bahkan menyayangi kami seperti anak sendiri. Mereka tidak hanya menerima bantuan fisik, tetapi juga berbagi cerita dan

kebijaksanaan lokal. Ini membentuk perspektif baru terhadap keberagaman budaya dan kehidupan. Masyarakat yang pada awalnya tampak asing, kini menjadi bagian integral dari kenangan indah selama KKN. Apalagi wilayah poskoku kali ini yang selingkup dengan pondok putri yang khusus menghafal Al Qur'an, awal tampak asing tapi dengan saling memperkenalkan diri semakin akrab, mereka sangat ramah dan baik. Membagi tempat jemuran, memberikan lauk makanan setiap masak besar, bahkan mempersilahkan kami jika ada kendala maupun antri kamar mandi.

Pengabdian dengan sepenggal perjalanan berjuta pengalaman mengajarkan saya bahwa perubahan tidak selalu terjadi dalam skala besar, melainkan melalui langkah-langkah kecil yang konsisten. KKN bukan hanya tentang memberikan bantuan materi, melainkan juga memberikan waktu, perhatian, dan kasih sayang. Dalam setiap tindakan kecil itulah sejatinya terletak kekuatan pengabdian. Dengan demikian, perjalanan KKN tidak hanya meninggalkan jejak di lokasi fisik, tetapi lebih dari itu, menciptakan jejak di hati dan pikiran. Benar adanya ketika kami mulai berpamitan tangis haru antara warga dan kami ada didalamnya karena begitu sayngnya mereka pada kami. Sepenggal perjalanan berjuta pengalaman ini adalah satu bagian dari kisah panjang pengabdian yang terus berlanjut. Aku yakin, semangat ini akan menjadi cikal bakal perubahan positif yang meluas, membawa dampak jauh ke masa depan.

Melalui proses refleksi diri, saya menyadari bahwa pengabdian masyarakat bukan sekadar kegiatan sementara, melainkan semangat yang harus terus berkobar. KKN bukanlah akhir dari perjalanan pengabdian, tetapi lebih sebagai langkah awal untuk terus berkontribusi dalam pembangunan. Pengalaman ini memicu tanggung jawab sosial yang mendalam, mengajarkan arti pengorbanan dan memberikan motivasi untuk terus berkarya. Dengan demikian, perjalanan KKN bukan hanya tentang fisik yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain, melainkan tentang perjalanan batin yang memperkaya nilai-nilai kehidupan.

Pengabdian dengan sepenggal perjalanan berjuta pengalaman memberikan inspirasi untuk terus menyebarkan semangat kebaikan dan menciptakan perubahan positif, satu langkah kecil sekaligus.

40 DAYS

Oleh : Dila Ratnaningsih

Kuliah kerja nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Melalui kegiatan KKN ini memberikan pengalaman baru dan juga dapat menambahkan daya bafikir kritis bagi para mahasiswa. Kemudian kegiatan KKN bukan hanya upaya memberikan ilmu pengetahuan atau praktik ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas, akan tetapi kegiatan KKN ini merupakan upaya pemberdayaan dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau kendala yang dihadapi.

Pada tahun ini tepatnya 18 Desember 2023 di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pembukaan dan pelepasan mahasiswa KKN. Dimana Kuliah Kerja Nyata gelombang pertama tahun ini berada di 2 kabupaten yaitu kabupaten tulungagung dan kabupaten trenggalek. Alhamdulillah tahun ini saya berkesempatan mengikuti KKN di gelombang pertama, dimana gelombang pertama ini dilaksanakan pada 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024.

Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya dapatkan berada di Tulungagung tepatnya berada di Kecamatan Besuki Desa Wateskroyo. Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Wateskroyo ini terbagi menjadi 2 kelompok, dan saya masuk kedalam kelompok 2 dengan beranggotakan 27 mahasiswa dari berbagai prodi yang ada di UIN SATU TULUNGAGUNG. Di Wateskroyo ini terbagi menjadi 2 dusun yaitu ada dusun kroyo dan dusun banjar. Yang dimana Dusun Kroyo itu menjadi bagian kelompok 2 dan untuk Dusun Banjar menjadi bagian dari kelompok 1. Di dusun ini posko saya berada di sebelah pondok Afandi yang tepatnya berada di Balai Latihan Kerja (BLK).

Pada hari pertama merupakan hari pembukaan atau pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di kampus UIN SATU TULUNGAGUNG. Setelah acara pembukaan selesai kami yang ber KKN di Desa Wateskroyo pada saat itu langsung berangkat menuju lokasi dikarenakan pembukaan KKN di desa dilaksanakan hari itu juga, lebih tepatnya di laksanakan pada malam harinya. Kami semua berangkat bersama sama menyusuri jalanan yang hari itu cukup panas dengan semangat kami kala itu.

Sesampainya di posko kami langsung membereskan dan menata barang barang. Malam harinya saya dan yang lainnya menuju balai desa untuk melaksanakan pembukaan di desa wateskroyo, dimana pada pembukaan tersebut dihadiri oleh Bapak Dosen Pembina Lapangan (DPL) kelompok 2 yaitu Bapak Eko Siswanto, DPL dari kelompok 1, perangkat desa, dan tokoh masyarakat sekitar Desa Wateskroyo. Setelah selesai pembukaan kami langsung pulang ke posko untuk beristirahat dan bersiap untuk esok hari.

Pada pagi harinya dihari kedua setelah saya bangun saya sedikit merasa sakit pada badan saya karna tidur hanya beralaskan tikar. Hal itu membuat badan saya sakit tapi saya masih bisa menahannya, namun pada hari selanjutnya badan saya semakin sakit dan membuat saya ingin pulang karena belum terbiasa tidur di lantai. Gelapnya malam, dan asingnya suasana membuat saya merindukan kenyamanan rumah. Dan pada akhirnya saya membeli obat oles untuk meredakan rasa sakit pada badan saya. Benar saja esok harinya saya sudah merasakan badan saya jauh lebih baik dari sebelumnya, dan akhirnya badan saya sudah bisa terbiasa tidur di lantai dengan alas tikar saja.

Minggu pertama pada saan KKN ini kami difokuskan untuk melaksanakan anjangsana ke tokoh masyarakat, tokoh agama, lpnu, lppnu, karang taruna, kepala dusun, RT, RW, dan tetangga sekitar. Anjangsana kami ini bertujuan silaturahmi atas kedatangan kami di lingkungan mereka sekaligus mempertanyakan potensi yang ada di desa. Saat anjangsana kami

dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk bersilaturahmi ke setiap rumah-rumah. Kedatangan kami disambut hangat oleh masing-masing tuan rumah yang membuat kami merasa senang karena diterima dengan baik.

Anjarsana telah kami lakukan dan untuk minggu ke dua ini kami sudah mulai melakukan sedikit demi sedikit proker kami. Dimulai dengan kami berjamaah di masjid dan mushola yang ada di Dusun Kroyo, kemudian kami juga ikut belajar atau membantu TPQ dan Madin yang ada disini. Kebetulan untuk TPQ saya mendapatkan bagian di TPQ Jami' Kauman (Nahdhatul Ummah). Dan juga kami juga membantu KBM di sekolah-sekolah, mulai dari MI, TK, dan PAUD. Untuk Sekolahnya saya mendapat bagian di TK dan PAUD EL JAMMAR.

Di TPQ ini kami mulai mengajar mulai setelah Magrib hingga masuk waktu Isya' kurang lebih sekitar jam 18.15 sampai jam 17.15 WIB. Adik-adik disini sangat antusias sekali ketika kami mulai mengajar, mereka memperlihatkan wajah-wajah yang sangat senang saat itu. Saya dan ke empat teman saya pun ikut senang juga karena melihat keantusiasan adik-adik TPQ Nahdhatul Ummah saat itu. Disini saya tidak hanya mengajarkan tapi saya juga ikut belajar hal-hal baru yang ada di TPQ ini. Benar-benar banyak hal baru yang sudah saya dapatkan disini.

Kemudian di TK dan PAUD kami mulai pada tanggal 4 Januari 2024 di minggu ke 3 kami disini, karena sebelumnya sekolah formal liburan semester jadi kami baru bisa membantu pada minggu ke 3. Bertemu dengan anak kecil yang imut dan sholeh itu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi kami. Kemudian guru disana disebutkan Ustadzah dan kami pun juga dipanggil dengan sebutan Ustad dan Ustadzah. Sedikit aneh rasanya mendapatkan panggilan tersebut karena saya belum merasa layak untuk sebuah panggilan Ustadzah. Tapi tidak papa karena itu bisa menjadi pengalaman dan memori pribadi saya dengan panggilan Ustadzah tersebut.

Pada tanggal 10 Januari 2024 tepatnya hari Rabu divisi yang ada saya didalamnya melakukan sosialisasi anti bullying di MI NU

Wateskroyo. Kenapa kami melakukan sosialisasi anti bullying, karna melihat banyaknya kasus bullying yang ada di Indonesia saat ini membuat kami untuk melakukan pencegahan agar kasus bullying tidak terus terusan bertambah. Adik adik MI mendengarkan sosialisasi dari kami dengan sangat baik dan tertib. Hal itu membuat kami juga merasa senang karna antusias adik adik disini. Tidak lupa kami juga membagikan sedikit snack untuk mereka dan juga hadiah untuk adik adik yang mau menjawab pertanyaan dari kami.

Tidak hanya itu saja kegiatan KKN kami, ada banyak juga proker proker dari tiap divisi. Dari divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup kami melakukan bersih bersih masjid, lingkungan posko, bahu bahu jalan, dan lingkungan balai desa. Dan kami juga ikut dalam kegiatan posyandu, pemberian pin polio dan juga senam. Tidak lupa juga kami melakukan senuah penanaman pohon pucuk merah dan asoka ditepi jalan pesawahan yang ada di sebelah balai Desa Wateskroyo. Kemudian untuk divisi Sosial Budaya dan Keagamaan kami melakukan sholat jamaah di masing masing masjid dan mushola yang ada disini dan juga ikut membantu mengajar di TPQ yang ada disini juga.

Selanjutnya untuk divisi ekonomi kami melakukan survey UMKM yang ada disini, tidak hanya melakukan survey kami juga ikut sedikit membantu. Kami juga membuat benner dan memberikan sertifikasi halal kepada UMKM yang ada disini. Kemudian untuk divisi pendidikan seperti di atas kami membantu mengajar di sekolah sekolah. Kami juga melakukan sosialisai anti bullying. Tidak lupa kami membuat sebuah perlombaan menyanyi yang kami laksanakan di MI NU Wateskroyo, dan juga lomba mewarnai di TK dan PAUD EL JAMMAR.

Hari demi hari telah kami lewati banyak canda tawa, susah senang yang telah kami lewati bersama dan banyak kegiatan yang kami lakukan bersama sama. Banyak juga masakan masakan yang telah kami cicipi mulai dari yang asin, pedas, manis, dan kurang asin telah kami rasakan bersama sama. Bergantian mandi, bersih

bersih melakukan hal ini hal itu secara bersama sama. Namun namanya pertemuan pasti akan ada perpisahan pula.

Banyak pengalaman yang sudah kami dapatkan disini untuk bekal dikemudian hari. Teman baru, keluarga baru, relasi baru yang dapat menambah persaudaraan serta harapannya kami. Pengabdian kepada masyarakat ini tentunya memberikan dampak positif kepada kami untuk bisa tumbuh dan berkembang suatu saat nanti diseluruh lini masyarakat. Di ujung hari pengabdian ini kami akan perpisah pulang ke kota masing masing untuk melanjutkan kehidupan kami.

SEPENGAL KISAH DI DESA WATESKROYO

Oleh: Emi Nur Faridha

Perkenalkan nama Saya Emi Nur Faridha, salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ikut serta merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dari proses perkuliahan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). Saya dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum dengan mengambil program studi Hukum ekonomi Syariah (HES). Setelah pengumuman kelulusan KKN reguler multi sektoral gelombang 1, Saya langsung membuka website dan akhirnya ditempatkan di Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki. Di Desa Wateskroyo terdapat 2 kelompok, dan Saya terdaftar di Desa Wateskroyo kelompok 2. Saya merupakan anggota dari Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi ini bertugas untuk mempublikasikan kegiatan hari an para teman – teman divisi yang lain. Tak hanya itu, Divisi Dokumentasi dan Publikasi ini juga membuat Infografis, Potensi Desa serta video keluarga Masalah yang ada di Desa Wateskroyo ini.

Dan pada tanggal 30 Desember 2023 Divisi Komunikasi dan Publikasi mengadakan kunjungan dan wawancara ke mas Riko, selaku ketua Lembaga Adat Desa (LAD). Beliau menceritakan mengenai seluk beluk dari desa Wateskroyo ini. Ternyata di Desa Wateskroyo ini terdapat Prasasti yang dinamakan Prasasti Lawadan. Prasasti ini yang mengungkap beberapa hal menarik yang ada di Tulungagung. Prasasti Lawadan merupakan bukti peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih hangat terdengar di telinga masyarakat Tulungagung. Prasasti Lawadan menjadi prasasti yang istimewa karena di dalamnya memuat data begitu lengkap dibanding dengan prasasti yang ada di Tulungagung. Prasasti Lawadan menjadi pedoman atas perhitungan Hari Ulang

Tahun Tulungagung saat ini yang diperingati setiap tahunnya. Prasasti ini mengandung "Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa" yakni hari jadi Tulungagung mengacu pada tanggal 18 November 1205 tahun Masehi. Sebelumnya HUT Tulungagung diperingati 1 April 1824, berdasar pada Besluit Pemerintah Kolonial. Dan hasil pembacaan canrasengkala pada 8 arca Dwarapala yang ada di 4 sudut pintu masuk Tulungagung yaitu "Dwi Rakseso Sinabdo Ratu". Hal ini dianggap janggal karena jumlah arca ada delapan namun mengapa menggunakan nama Dwi, dan kata Sinabdo Ratu yang belum begitu jelas asal usulnya dari mana. Hal itulah yang menjadikan prasasti Lawadan sebagai pedoman HUT Tulungagung sampai sekarang. Prasasti ini ditemukan di bagian selatan Tulungagung tepatnya Wates, dengan ukuran yang cukup besar yakni memiliki tinggi 121 cm, ketebalan 30 cm, lebar bagian bawah 78 cm, lebar bagian atas 91 cm. Padahal menurut tim pendataan, sebagian besar prasasti tersebar di bagian utara, timur, dan barat wilayah Tulungagung. Adapun isi dari prasasti Lawadan adalah mengisahkan penetapan desa di Tulungagung daerah selatan sebagai tanah perdikan atau sima dengan pertimbangan jasa penduduk desa yang bersangkutan terhadap penguasa Kadiri. Berita tersebut mengacu pada hadiah dari Raja Srngga kepada tanah sima kepada dwan ri Lawadan tken wisaya yakni pungutan pajak dibebaskan dan pemberian hak istimewa. Tetapi sekarang prasasti tersebut sudah dipindahkan ke Museum Wajak Tulungagung.

Selain mendokumentasikan kegiatan para divisi lain. Anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi juga membantu proker para divisi lain seperti proker dari Divisi Pendidikan dan Sosbudgam. Di Divisi Pendidikan saya mengajar di RA Afandi selama 3 pertemuan di hari Senin, Jumat dan Sabtu dimulai pada tanggal 2 Januari 2024. Perlu kesabaran yang tinggi dalam mengajar para siswa siswi di RA. Dikarenakan umurnya yang masih kecil. Sedangkan di Divisi Sosbudgam saya mengfajar di TPQ Baitussalam setiap hari Senin sampai Rabu pada sore hari ba'da ashar. Para murid di TPQ

tersebut mayoritas dari kelas 2 – 5 MI. banyak kenangan yang terukir di RA maupun TPQ dengan para anak kecil kecil.

Di tiap hari Jumat pagi teman – teman KKN mengadakan kegiatan Jumat bersih di beberapa masjid dan musholla yang ada di dusun Kroyo. Kegiatan ini bertujuan agar para jamaah yang melaksanakan ibadah sholat berjamaah supaya lebih khusu' dan nyaman. KKN Desa Wateskroyo 2 juga mempunyai program unggulan yakni seminar pencegahan bullying yang bertempat di MI Afandi. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 16 Januari 2024. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa siswi MI Afandi agar tidak ada bullying antara para siswa siswi. Tak hanya itu, tim KKN Wateskroyo 2 pada tanggal 15 Januari yang bertepatan di hari Minggu mengadakan kerja bakti dan penanaman pohon pucuk merah di sekitar Balai Desa. Para masyarakat turut andil serta mensupport penuh dalam kegiatan ini. \

Banyak sekali pengalaman baru yang saya dapatkan selama KKN ini, selain pengalaman dalam mengajar juga banyak pengalaman tentang kehidupan, seperti cara memasak nasi di tungku, memasak berbagai macam sayuran, makan makanan dengan berbagai rasa yang dimasak oleh teman-teman, sopan santun dengan warga sekitar dan masih banyak lagi. 1 bulan lbih memang bukan waktu yang lama tapi dengan waktu yang singkat itu kami 27 mahasiswa bisa bersatu menjadi sebuah keluarga. Harus saling mengenal, harus bisa menurunkan ego demi kebersamaan, harus mengutamakan sifat kekeluargaan, dan juga harus saling membantu satu sama lain. Konflik pasti ada, namun tidak kami jadikan konflik itu menjadi sebuah perpecahan, malah kami jadikan konflik itu sebagai rangkulan untuk kami semua agar semakin dekat. See you on top temanteman, senang bisa kenal dengan kalian semua.

SERBA SERBI KKN DALAM MEWUJUDKAN PERUBAHAN POSITIF

Oleh : Febberiyah Qotrun Nada (126201211021)

Pada akhir tahun 2024 tepatnya yaitu pada bulan Desember UIN Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Untuk mahasiswa semester 5. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KKN darma pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan kedalamnya dan melibatkan sejumlah unsur mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. Kampus tercinta ini biasanya mengadakan 2 gelombang, yang dimana gelombang pertama pada bulan Desember-Januari dan Gelombang kedua pada bulan Juli-Agustus.

Pada KKM Multisektoral gelombang pertama tahun 2023, UIN SATU Tulungagung memilih kecamatan yang ada di 2 kota, yaitu Tulungagung dan Ternggalek. Seperti halnya KKN pada umumnya, teman-teman bingung memilih daerah mana yang cocok untuk dihuni selama satu bulan. Selain KKN itu adalah tugas kampus, KKN adalah tempat healing. Dalam anak muda biasa disebut dengan "healing berkedok KKN". Tapi itu tidak untuk saya yang introvert.

Pendaftaran KKN kali ini dibuka secara online pada pukul 07.30. teman-teman sudah bersiap-siap untuk mendaftarkan sebelum jam 07.30, dikarenakan mereka takut apabila tidak mendapatkan kuota KKN gelombang pertama ini. Alhasil tidak sesuai ekspektasi, yang dimana pendaftaran dibukak tanggal 01 Desember – 4 Desember ternyata belum sampai tgl 2 Desember kuota KKN sudah full.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, hati nurani saya memilih KKN di Kabupaten Tulungagung, tempatnya di Wateskroyo Kecamatan Besuki. Saya memilih tempat ini tidak beralasan apapun, tidak janji sama teman-teman. Tapi ketika pengumuman kelompok KKN telah di sebar, ternyata tetap tidak ada yang saya kenali di kelompok saya dan satu jurusan pun hanya saya sendiri.

Kami di bimbing oleh dosen pembimbing lapangan beliau bernama Eko Siswanto M.H.I. seperti KKN pada umumnya, yang dimana sebelum hari H teman-teman satu kelompok mengadakan rapat. Rapat pertama diagendakan untuk perkenalan dan saling menyimpan nmer wa, rapat ke dua diagendakan untuk membuat struktur kepengurusan selama KKN. Ada badan pengurus harian dan 5 devisi. Yang pertama devisi pendidikan dan teknologi, kedua devisi ekonomi, devisi sosial, budaya, dan agama, devisi kesehatan dan lingkungan hidup, devisi komunikasi dan publikasi. Pada rapat perdana kali ini saya terpilih menjadi seketaris. Dalam hati saya tidak sedikit terima karena sebelum rapat kali ini saya mempunyai pandangan untuk menjadi anggota Devisi sosial, budaya, agama. Tapi lambat laun saya harus menerima apa yang dipilih teman-teman ini, walaupun ada sedikit konsolidasi pada rapat kali ini.

KKN kali ini kelompok saya beranggotakan 27 anak. Dan kami mempunyai 2 posko, yang dimana 2 posko ini hanya satu pemilik. KKN dimulai tanggal 18 Desember 2023. Tugas awal dari KKN ini adalah anjangsana kepada perangkat desa dan tetangga. Pada tugas awal ini, kelompok saya dibagi 3 grup. Grup pertama ke perangkat masjid dan mushola, grup ke dua ke kepala sekolah, dan ke tiga ke pengurus Tpq/madin. Setiap grup mempunyai tugas untuk sowan yang sudah dibagi tadi, kondisi sosial desa Wateskroyo sangat ramah atas kedatangan peserta KKN kali ini. Kami di sambit dan dijamu dengan sangat baik.

Setelah anjangsana sudah berjalan dan ada waktu libur. Teman-teman berinisiatif mengisi waktu kekosongan dengan

tadabbur alam dipantau mutiara ternggalek. Kami menikmati ciptaan tuhan yang cukup indah yaitu berupa pantai.

KKN desa Wateskroyo mengadakan pembukaan KKN dibalai desa pada tanggal 18 Desember. Teman-teman sangat antusias dalam pembukaan kali ini, dikarenakan panitia acara ini yaitu 2 kelompok yang dipimpin oleh koordinator desa (kordes). Setelah pembukaan teman-teman melakukan proker sesuai divisinya masing-masing

Tetapi ada sedikit hambatan di divisi pendidikan dan teknologi yakni yang bagian pendidikan di karenakan kkn kali ini di bulan Desember yang dimana sekolah-sekolah sudah mulai libur semester ganjil, dari situ waktu kkn untuk terjun ke sekolah-sekolah sedikit terhambat dan Cuma ada waktu membantu mengajar selama satu minggu. Dalam waktu seminggu itu teman-teman memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin, dan di sela waktu mengajar dari Divisi pendidikan dan teknologi mengadakan program kerja yakni seminar anti bullying yang diselenggarakan di Mi NU ples wateskroyo, selain itu ada juga perlombaan menyanyi serta pidato yang di adakan di Mi Nu Ples wateskroyo. Nah sedangkan sekolah-sekolah yang di paud dan ra mengadakan perlombaan perlombakan. Dari peserta lomba menyanyi diambil 2 orang pemenang dan akan ditampilkan waktu acara penutupan KKN.

Acara penutupan Desa diadakan pada tgl 22 Januari 2024 di baledesa wateskroyo, dimana ada penampilan anak-anak sekolah Min pus Wateskroyo dan Sd Wateskroyo yang menampilkan bernyanyi, pidato, dan menari. Diakhir acara pengajian tentang keluarga maslahat. Dilanjut esokkan harinya anjangsana ke tokoh masyarakat, perangkat desa dan bu nyai Pp afandi Wateskroyo

MENITI LANGKAHKU DI DESA WATESKROYO

Oleh: Grescya Evangeline Mu'alam

Pengalaman dan perjalanan baru yang akan kutempuh selama 40 hari berada di Desa Wateskroyo, Dusun Kroyo, Tulungagung dimulai. Awal liburan semester 5, aku dikejutkan oleh pengumuman persiapan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan kampus melalui lembaga LP2M. Sungguh perasaan cemas, bahagia dan terharu tak dapat ku hindari. Di tanggal 1 Desember pendaftaran KKN dibuka pada pukul 07.00-16.30 WIB. Perasaan campur aduk melanda diriku, di awal pendaftaran sistem website mengalami maintenance yang mengakibatkan pendaftaran KKN Gelombang 1 sedikit terkendala, namun alhamdulillah setelah beberapa kali percobaan namaku bisa tercatat di sistem LP2M.

Aku memilih tempat untuk mengabdikan di Desa Wateskroyo karena aku yakin disana aku bisa membaur dan mengabdikan kepada masyarakat, selain itu karena jarak tempuh dari rumah yang cukup dekat sehingga aku bisa pulang sewaktu—waktu disaat kondisi keuangan menipis. Setelah dinyatakan berhasil mendaftar, tangis haru tak dapat kuhindari, akhirnya keinginanku terwujud untuk mendaftar KKN Gelombang 1 Tahun 2023/2024 ini. Atas izin Allah SWT dan restu kedua orangtuaku aku menyiapkan mental dan memantapkan diri mengikuti KKN Gelombang 1 di Desa Wateskroyo bersama rekan anggota yang lain.

Masa-masa sibukku pun dimulai, setelah namaku tertera di hasil pengumuman KKN Gelombang 1 Di Desa Wateskroyo aku mulai menyiapkan barang-barang yang perlu ku bawa ke posko nantinya. Ada waktu dimana untuk pertama kalinya aku berjumpa dengan rekan-rekan dari kelompok 2 KKN Wateskroyo yang

diadakan di Angkringan Pule. Saat itu, aku begitu canggung karena pada dasarnya kemampuan untuk bersosialisasi sangatlah minim. Namun ternyata perkiraanku salah, diawal pertemuan mereka sangat ramah dan saling memperkenalkan diri satu sama lain, beragam karakter yang kutemui saat itu. Ada satu hal yang kuingat, ketika aku pertama kali datang di Angkringan Pule saat itu aku memesan nutrisari jambu dan mencari tempat duduk di bawah pohon. Ternyata mereka datangnya jam karet, untungnya tidak lama dari itu ketua kelompok dan 2 anggota cowok datang terlebih dahulu dan setelah itu banyak teman-teman yang mulai banyak berdatangan.

Sesi rapat tentang pemberangkatan pun dibahas dan diadakan beberapa pertemuan juga untuk memastikan agar pemberangkatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) terlaksana dengan lancar. Dimana ada masa sewaktu survei untuk posko KKN, kelompok kami sedikit kesulitan mendapatkan tempat namun alhamdulillah nya semua berjalan dengan lancar dan kami mendapatkan posko yang layak huni untuk 40 hari kedepannya. Di tanggal 18 Desember 2023 aku berangkat menuju posko KKN dan meninggalkan rumah membawa barang-barang bawaanku, aku bertekad dan yakin bahwa aku bisa berpisah dengan *mysafe place* untuk berbaur dengan 27 orang dan lingkungan yang baru.

Di hari pertama yang kurasakan adalah tidak nyaman, gelisah, sedih dan ingin pulang tapi sebisa mungkin ku tepis pemikiran itu. Karena tujuan aku disini adalah mengabdikan kepada masyarakat jadi aku belajar untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lain meskipun sedikit kesulitan tapi alhamdulillah bisa melewati dengan perasaan yang tenang dan nyaman. Di minggu pertama aku disini kegiatan yang kami lakukan yaitu anjongsana di kediaman bapak lurah, ibu kepala dusun, bapak carik, bapak Rt/Rw setempat, perangkat desa, pemilik pondok dan masyarakat umum di sekitar posko KKN yang kami tempati. Banyak pengalaman yang kudapatkan dari situ, pentingnya bersosialisasi dan mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat. Setelah kegiatan anjongsana

selesai, kami berencana untuk berpergian bersama ke Pantai Mutiara dengan membawa perlengkapan seperti alas, tripod dan bekal untuk dimakan disana. Aku bersenang-senang di sana meskipun terik matahari sangat menyengat namun tidak apa, kami mendapatkan momentum kebersamaan yang hanya terjadi 1 kali seumur hidup.

Di minggu kedua, aku mulai memfokuskan diri untuk kegiatan pelaksanaan program kerja sesuai divisi yang telah dipilih sebelumnya. Aku memilih di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, ini merupakan momen sejarah dalam hidup bahwa aku dipilih sebagai CO divisi yang artinya aku harus memimpin keberlangsungan dan menghadle kegiatan yang direncanakan. Program kerja yang dilakukan divisiku seperti kegiatan bakti sosial, membantu pelayanan di polindes, mengadakan senam bersama ibu-ibu PKK dan program penanaman bibit bunga pucuk merah dan bunga asoka. Ada momentum dimana ketika kami melakukan kolaborasi bersama divisi kesling kelompok 1 terdapat berbagai peristiwa yang sedikit menyentuh hati, namun tidak apa namanya juga kami sedang belajar bersama disini jadi kami memaklumi antar satu sama lain. Alhamdulillah program kerja Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup berjalan dengan lancar dan tujuan kami terlaksana dengan baik. Disini kegiatanku sehari-hari yaitu mengajar mengaji di TPQ Ar-Rohmah bersama teman-teman yabg lain. Terdapat banyak anak kecil mulai dari paud, SD/MI dan SMP yang menimba ilmu disini. Menyenangkan sekali melihat mereka begitu antusias untuk belajar membaca Al-Quran.

Di minggu ketiga, aku mulai mengajar di sekolah-sekolah yang berdekatan dengan posko KKN sesuai dengan bagian yang telah di atur sebelumnya. Aku mengajar di TK Al-Jammar dengan menghadle 1 kelas yaitu TK A dengan murid-murid yang gampang diatur. Adapun waktu itu aku memperoleh TK B dan Paud wah sungguh moment yang tidak bisa dilupakan bahwa untuk pertama kalinya aku mengajar anak kecil yang begitu sulit diatur. Aku mengalami sedikit kesulitan karena basicku memang tidak di

keguruan namun aku berhasil menghadapinya dengan penuh rasa haru dan tawa.

Di minggu keempat, tanggal 22 Januari 2024 pukul 19.00 WIB merupakan hari penutupan KKN Wateskroyo rasa sedih dan haru mulai terasa karena telah memasuki minggu terakhir aku berada disini dan bersama teman-teman yang terasa seperti keluarga baru bagiku. Mungkin kedepannya akan sedikit sulit untuk melupakan kebersamaan yang telah di tempuh selama 40 hari bersama mereka. Canda, tawa, tangis yang dilalui bersama merupakan bukti bahwa kami disini telah nyaman dengan satu sama lain dan hubungan persaudaraan yang mengikat diantara kita. Dan para masyarakat serta pihak-pihak lain yang telah menerima kami dengan begitu baik. Akhir kata yang ingin ku ucapkan kepada mereka yaitu terima kasih telah menerimaku disini dengan segala tindakan, ucapan dan segala sifatku yang tidak luput dari kesengajaan dan khilafku. Terima kasih banyak semua, kenangan ini akan selalu ku simpan di dalam hati dan momentum kebersamaan dengan kalian akan selalu ku kenang. Last word, untuk kakak yang sudah bersamaku wira-wiri kesana kemari thank you so much. Sampai berjumpa di kampus guys, love you all.

BERBEDA NAMUN SEARAH

Oleh: Ilham Dwi Tyas

Banyak yang bercerita kepada saya bahwa KKN merupakan kegiatan yang paling menyenangkan dari serangkaian kegiatan perkuliahan, namun anggapan itu juga tak sepenuhnya benar meskipun nyatanya memang menyenangkan. Menjalani hidup bersama orang-orang baru itu perlu beradaptasi dan itu tidaklah mudah untuk dilakukan sebab aku sendiri masih terlalu takut untuk hidup di lingkungan yang baru. Ditambah lagi kita perlu untuk paling tidak mengetahui sedikit kepribadian dari masing-masing individu yang tentu saja tidak sama dengan kita. Ketika hidup dalam satu atap kebersamaan saling mengerti dan menghargai itu hal yang sangat penting karena untuk menjalankan setiap proses dari kegiatan KKN sangat memerlukan kontribusi dari masing-masing anggota.

Dari KKN ini banyak sekali pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pengalaman antara lain dalam hidup bermasyarakat sangat penting sekali untuk saling bertegur sapa dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat apalagi kita sebagai pendatang. Kita juga dituntut untuk harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Dari kegiatan ini juga terbukti bahwa semua yang ada di dunia itu bersifat sementara. Beberapa hari kita telah pergi kemudian kembali lagi untuk pulang, beberapa saat kita telah bersedih dan setelahnya kembali berbahagia. Cukuplah kita nikmati saja setiap bagian dari kisah hidup yang kita jalani maka akan ada banyak hal yang menambah kita untuk legowo menerima kehidupan yang sudah Tuhan anugerahkan kepada kita.

Pada tanggal 18 Desember 2023, kita berkumpul menjadi satu di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Disana kita berkumpul dengan teman dari berbagai macam program studi yang ada di kampus tercinta kita, UIN Sayyid

Ali Rahmatullah Tulungagung. Anggota kelompokku berjumlah 27 orang dengan rincian 6 laki laki dan 21 perempuan. Aku tidak pernah berekspektasi lebih tentang bagaimana kelompok ini akan berjalan kedepannya, yang kuyakini bahwa kelompok ini akan mampu memberikan kerjasama yang baik dan mencapai hasil akhir yaitu lulus dengan nilai yang maksimal.

Tahun ini tema KKN yang digunakan yaitu keluarga maslahat, keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Dari yang saya rasakan, beberapa saat setelah menyinggahi tempat menginap di posko, kita telah mampu untuk saling mengenal nama nama antara satu sama lain meskipun hanya dari yang laki laki saja. Sejak saat itu pula telah terukir canda tawa diantara kita yang meyakinkanku bahwa KKN ini memang hal yang menyenangkan. Kita memang diharuskan untuk ajer praupan serta membaur untuk mmenciptakan hubungan kekeluargaan yang baik.

Menurut saya pribadi setelah melaksanakan anjangsana dan mengikuti proker, keluarga maslahat di Desa Wateskroyo sudah banyak yang berjalan sesuai 6 goals (relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga cinta alam). Relasi maslahat yang terlaksana pada masyarakat desa sangat baik, masyarakat Desa Panggungsari sangat kental dalam hal kekompakan, misalnya acara fatayat dan muslimat. Menurut saya pribadi setelah melakukan observasi untuk keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, keluarga cinta alam pada masyarakat Desa Panggungsari sudah banyak yang berjalan.

Saya juga membantu programn kerja divisi pendidikan dan teknologi yaitu membantu mengajar di RA El Jamar dan MI Plus Nu dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah setempat. Kami bertugas untuk mendampingi guru dalam proses belajar mengajar, memberikan bantuan materi, membuat media pembelajaran, mengadakan bimbingan belajar, dan membantu membuat pojok baca disetiap kelas. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggunya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Bimbingan belajar dilaksanakan setelah pulang sekolah di jam setengah satu sampai jam dua siang, pelajaran yang diberikan adalah pelajaran matematika dan bahasa inggris. Senang sekali saat bertemu dengan adik-adik di RA dan MI karena mereka sangat bersemangat meskipun sedikit ada yang susah diatur. Selain itu saya juga membantu mengajar TPQ di masjid dan musholla.

Saya sangat senang memilih Desa Panggungsari untuk dijadikan tempat KKN, warga yang ramah membuat saya betah tinggal di desa ini. Menurut saya Desa Panggungsari dapat dikatakan maju karena sudah banyak fasilitas yang sudah tersedia, warga dapat dengan mudah mencari apa yang dibutuhkan. Semoga setelah KKN, Desa Wateskroyo semakin maju lagi. Pengalaman baru ini dapat saya jadikan sebagai salah satu kenangan yang terindah, karena mungkin ini akan jadi pengalaman sekali seumur hidup.

KERUKUNAN ANTAR ANGGOTA KELUARGA DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA MASLAHAT

Oleh: Karisma Septiani

Kkn? awal mendengar tiga huruf tersebut yang ada dalam pikiran saya sulit, susah, rumit. Bagaimana tidak mahasiswa kupu-kupu seperti saya diharuskan berbaur dengan orang-orang baru yang bahkan belum pernah kenal sebelumnya. Tak hanya berhenti disitu memikirkan hari-hari yang harus di lalui apalagi di tempat asing duhh..... ya Allah sangat-sangat tidak mungkin bisa rasanya saya lewati. Hari demi hari pikiran hanya terfokus pada bagaimana ya saya? bisa tidak ya saya? harus apa ya saya?. Hingga hari pendaftaran pun tiba, seperti yang sudah-sudah sistem pasti amat lambat karena di gunakan banyak user sekaligus, awal nya saya memilih desa yang sama dengan teman Smp saya dalam angan ku yang penting ada yang saya kenal, ternyata satu desa hanya bisa di isi 1 orang dari tiap prodi di tiap fakultas. seketika itu rasa bingung dan takut semakin menyelimuti, bagaimana tidak detik terus berjalan tapi saya tak kunjung mendapatkan desa. Dan dengan keadaan pikiran yang kalut juga emosi yang tak terkontrol saya akhirnya memilih desa yang paling akhir tanpa membaca nama desanya terlebih dahulu. Dan Alhamdulillah saya mendapatkan Desa Wateskroyo. Di desa ini akhirnya saya akan menjalani hari-hari yang cukup membuat saya sadar bahwa hidup dengan orang-orang baru tidak seburuk yang saya pikirkan.

Tema KKN Reguler Multisektoral yang saya ikuti dalam kesempatan kali ini adalah Keluarga Masalah. Keluarga Masalah sendiri dapat diartikan sebagai keluarga yang kebutuhan pokok

nya terpenuhi sehingga keluarga tersebut hidup dalam kenyamanan dan kemakmuran. Keluarga Masalahat jika kita lihat dari teropong Gen Z dapat disebut dengan keluarga cemara yaitu keluarga yang memiliki kerukunan antar anggota keluarga. Nahhhh uraian ini sedikit menjelaskan mengenai tema KKN saya kali ini. Selanjutnya akan saya ceritakan pengalaman dan kegiatan yang saya ikuti selama KKN di desa Wateskroyo.

Kepanikan saya bertambah ketika teman sekelas saya hamper keseluruhan sudah mendapatkan teman, sedangkan saya untuk sekedar kenalan saja belum ada. Entah apa karena saya terlalu lama menyendiri tanpa interaksi dengan orang baru sehingga hal seperti kenalan adalah hal yang menakutkan. Sehingga akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti meet untuk pertama kalinya. Di lokasi meet yang saya lakukan hanya tersenyum dan mengamati orang-orang yang akan hidup bersama saya selama 40 hari kedepan. Dan tibalah waktu pemberangkatan, saya yang termasuk cengeng sepanjang jalan hanya bisa menahan tangis dan sesak di dada apalagi ibu saya juga menangis karena memang saya dan ibu saya tak pernah berpisah lama.

Tiba di tempat KKN tepatnya di Desa Wateskroyo Dusun Kroyo, posko yang saat itu saya dan teman-teman tempati adalah BLK yang berada di lingkungan Pondok Afandi. Bagaimana tidak semakin terkejut, saya yang orang awam harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Hari pertama di posko menurut saya berjalan sangat lambat hari tak kunjung siang, matahari tak kunjung terbenam. Huftt bagaimana saya tak semakin takut dan ingin pulang. Tapi ternyata saya bertemu dengan orang-orang yang hangat layaknya keluarga sendiri. Bertemu dengan mereka membuat saya semakin yakin bahwa hidup tak melulu hitam dan putih tapi banyak sekali warna.

Hidup bersama dengan banyak orang di tempat asing bisa di bilang sulit karena menyatukan 2 kepala saja sulit bagaimana dengan 27 kepala?. Dalam kelompok KKN saya, terbagi menjadi kelompok-kelompok yang nantinya akan di tugas kan di tpq,

madin, masjid, dan pendidikan formal. Untuk Tpq yang saya dapatkan adalah Tpq Nahdlatul Ummah sekaligus masjid tempat jamaah di situ. Sedangkan untuk pendidikan formal saya mendapatkan Paud dan Tk El Jamar. Beruntung nya saya tempat-tempat yang saya dapatkan sangat dekat dengan posko sehingga saya beserta kelompok saya bisa berjalan kaki ke sana. Untuk mengajar Tpq bersama dengan anak-anak di sini adalah pengalaman paling seru menurut saya kan saya yang notabene orang awam dan tidak terlalu paham agama di Tpq ini saya bisa turut belajar beberapa kitab yang berbeda tiap harinya. Bertemu dengan anak-anak yang mempunyai cara belajar mereka sendiri awalnya membuat saya sedikit kewalahan tapi seiring berjalannya waktu entah bagaimana rasa sayang terhadap mereka kian bertambah melihat mereka antusias dalam belajar. Dan bagian yang paling saya suka adalah di panggil mbak KKN entah mengapa ada bagian kecil dalam hati saya yang ikut tersenyum saat menerima panggilan itu hehe maaf jika sedikit berlebihan.

Selain mengajar Tpq saya dan kelompok saya juga mengajar pada Paud dan Tk El Jamar, menyenangkan sekali bisa berinteraksi dengan anak-anak kecil yang berperilaku random. Ada yang tiba-tiba menangis ada yang tiba-tiba berteriak ada yang lari kesana kemari pokoknya banyak sekali tingkah laku yang mereka lakukan. Salah satu murid TK A yang paling saya ingat adalah Zafran. Sebab dia adalah murid yang sangat aktif dan juga pintar perawakannya yang gemoy dan lincah tak jarang membuat teman-teman nya menangis.

Oh iya pengalaman baru yang saya dapatkan sangat banyak sekali dari KKN kali ini, banyak hal-hal baru yang saya ketahui dari KKN kali ini. Mempelajari tiap sikap orang dan bagaimana kita bersikap ternyata sangat seru. tidur dilantai dengan alas tikar tipis juga termasuk hal baru bagi saya. anjingsana dari rumah ke rumah dengan orang asing juga pengalaman yang cukup berkesan sebab dari situ banyak cerita yang bisa saya dapatkan. Dari interaksi sosial yang saya lakukan di sini ternyata pandangan keluarga maslahat

bisa di lihat dari berbagai aspek seperti kerukunan antar anggota keluarga karena pada tiap anjongsana rumah yang saya kunjungi termasuk keluarga yang hangat dan rukun sehingga pelajaran yang dapat saya petik adalah penting sekali menjaga kerukunan dalam keluarga untuk menuju keluarga maslahat. Hari- hari yang diawal sangat berat kian berjalan terasa semakin cepat hingga tak terasa waktu yang berlalu sudah hampir selesai. Di penghujung masa pengabdian ini terdapat berbagai rangkaian acara seperti perlombaan rohani dan jasmani dan di tutup dengan festival sholawat. Dari pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan harapan saya hal-hal baru ini bisa terus menjadi cerita hingga anak cucu nanti. Dan untuk teman-teman pengabdian ku terimakasih telah menjadi keluarga yang hangat dan menyenangkan.

SEBERKAS KISAH DI DESA WATESKROYO

Oleh: Kyky Wulandari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk implementasi pembelajaran praktis di perguruan tinggi, di mana mahasiswa terlibat dalam kegiatan nyata untuk mengatasi permasalahan sosial di masyarakat. Program ini bertujuan mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman lapangan, memperkuat tanggung jawab sosial mahasiswa, dan mendukung pembangunan lokal. KKN menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pemecahan masalah sekaligus memperluas wawasan mereka tentang realitas sosial di sekitar. Melalui KKN bisa lebih memahami realitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Mahasiswa KKN ditempatkan di berbagai daerah, terutama di desa atau kawasan yang membutuhkan bantuan. Selama pelaksanaan KKN mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan, tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kali ini saya memilih Desa Wateskroyo sebagai daerah yang ditempati selama KKN berlangsung.

Desa Wateskroyo terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Desa ini dikenal dengan keindahan alamnya dan keramahan penduduknya. Terletak di lereng perbukitan, Wateskroyo menawarkan pemandangan yang memukau, dengan sawah terasering dan hamparan hijau yang memeluk desa. Masyarakat di Wateskroyo mayoritas berprofesi

sebagai petani, menggantungkan hidup pada hasil pertanian seperti padi, jagung, dan tembakau. Keunikan lain dari Desa Wateskroyo adalah adanya warisan budaya berupa tarian dan musik tradisional yang tetap dijaga dan dilestarikan. Acara-acara adat seperti kenduri dan upacara keagamaan menjadi momen penting untuk mempererat tali persaudaraan di desa ini. Meskipun keindahan alam dan kearifan lokal telah menjadi daya tarik Desa Wateskroyo, tantangan pembangunan dan kesejahteraan tetap menjadi fokus bagi masyarakat dan pemerintah setempat. Melalui program-program pembangunan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan di Desa Wateskroyo Tulungagung. Posko yang ditempati oleh kelompok saya yaitu kelompok 2 KKN Wateskroyo terletak di Pondok Pesantren Afandi tepatnya di BLK baru.

KKN dilaksanakan mulai tanggal 18 Desember 2023 dan berakhir sampai tanggal 26 Januari 2024, diawali dengan pembukaan di balai desa Wateskroyo dan di Kecamatan Besuki. Selama KKN berlangsung saya jadi lebih banyak mengenal orang-orang baru, mengenal sifat-sifat orang yang selama kurang lebih 40 hari ke depan akan tinggal satu rumah dengan saya. Anggota kelompok KKN tidak hanya dari satu jurusan saja melainkan dari berbagai jurusan yang notabennya belum kenal sama sekali sebelumnya. Awalnya memang masih susah untuk beradaptasi namun hari demi hari saya menjadi terbiasa dengan kehidupan di Desa Wateskroyo ini. Dimulai dengan hari pertama dan hari-hari berikutnya kelompok saya membagi beberapa kelompok lagi untuk jadwal piket masak dan bersih-bersih dengan tujuan supaya semua rata kebagian untuk menjalankan tugas tersebut. Kelompok KKN dibagi menjadi 5 divisi dimana masing-masing memiliki proker yang nantinya akan dilaksanakan pada KKN di desa ini dan juga memiliki 1 proker unggulan yaitu seminar anti bullying. Saya masuk pada divisi komunikasi dan publikasi tugas dari divisi saya yaitu mendokumentasikan setiap acara dari mulai hari ke 1 sampai

hari ke 40, mengupload video dan foto-foto ke akun instagram dan tiktok dan divisi saya memiliki proses khusus yaitu membuat video potensi desa, keluarga masalah, dan 3 infografis di Desa Wateskroyo ini. Tidak hanya melaksanakan proker dari divisi saya sendiri namun disini saya dan teman-teman semua ikut serta dalam kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga desa Wateskroyo seperti yasinan rutinanan yang biasanya dilakukan oleh Ibu-Ibu, kerja bakti dalam membersihkan masjid dan musholla yang ada di desa ini dan lain sebagainya. Setiap orang juga diberi kesempatan untuk mengajar TPQ dan mengajar di pendidikan formal seperti RA, PAUD, dan MI. Saya kebagian mengajar di TPQ juragan dan RA Afandi, untuk TPQ saya mengajar pada hari senin, selasa, rabu dan RA setiap hari senin, jumat, dan sabtu. Kegiatan mengajar dilakukan pada hari-hari tersebut sampai KKN berakhir. Tentu hal tersebut menjadi pengalaman baru untuk saya sendiri yang sebelumnya saya belum pernah merasakan bagaimana mengajar adik adik dan di KKN ini diberikan kesempatan untuk bisa mengajar. Tentu ada poin plus sendiri saat kita diberi kesempatan untuk mengajar adik adik RA ini yang usianya masih bisa dibilang dini mulai dari usia 4-6 tahun. Harus lebih sabar karena biasanya diumur tersebut adik-adik masih lebih suka untuk bermain main. Sedangkan untuk mengajar TPQ dimulai dari yang masih iqro sampai yang sudah Al Qur'an. Proker unggulan divisi saya yaitu mengenail video potensi desa yang dimana dalam video tersebut melibatkan bapak kepala desa wateskroyo yang di wawancara, dan mas riko (beliau adalah dalang muda warga desa wateskroyo). Video ini berisikan tentang apa saja potensi desa mulai dari profesi warga desa, umkm yang terdapat di desa ini, sosial budaya dan lain-lain. Kelompok KKN saya mempunya proker unggulan yaitu seminar sosialisasi anti bullying seperti pada zaman sekarang bullying bukan lagi hal yang asing bullying bisa terjadi mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi jika seseorang kurang pengetahuan dalam dampak bullying itu sendiri. Sosialisasi anti bullying adalah upaya untuk menyebarkan informasi, nilai, dan

keterampilan yang dapat membantu mencegah dan mengurangi tindakan perundungan (bullying) di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, atau masyarakat. Tujuan utamanya adalah membentuk sikap peduli, membangun kesadaran, dan merangsang partisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari perundungan. Kelompok KKN Wateskroyo 2 memilih semiar sosialisasi anti bullying ini dengan harapan bisa memberi pengetahuan kepada orang-orang terhadap dampak-dampak yang diterima oleh korban bullying.

Kegiatan KKN menjadi kisah yang menarik dan pengalaman baru yang saya dapatkan, mulai dari arti keluarga baru dan pengabdian kepada masyarakat yang nantinya hal ini sangat berkesan di kehidupan kehidupan yang akan datang. Selain menemukan arti keluarga dalam KKN ini saya lebih mengerti apa yang namanya adaptasi dan mengetahui kehidupan-kehidupan yang ada di desa ini, desa dengan penuh kehangatan keramahan yang akan terus diingat untuk masa yang akan datang. Di suatu desa terpencil bernama Desa Suryakencana, sekelompok mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam perjalanan mereka, mereka mengalami manfaat yang luar biasa.

Kesan yang saya dapatkan pada kegiatan KKN ini saya merasa bahwa pengalaman tersebut sangat berharga, menambah pengetahuan saya dengan pemahaman langsung tentang kehidupan masyarakat, mendapatkan kesadaran yang lebih dalam tentang tantangan dan potensi masyarakat, memotivasi saya juga untuk terus terlibat dalam kegiatan sosial, dan pulang dengan rasa penghargaan yang lebih tinggi terhadap keberagaman budaya dan kondisi masyarakat serta membangun toleransi dan pemahaman yang mendalam.

MERANGKAI KASIH DALAM ANJANGSANA: MENINGKATKAN SOLIDARITAS MELALUI KELUARGA MASLAHAT

Oleh: Latifatul Muna

18 Desember merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Regular Multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan saya pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan KKN, yang artinya setiap konsekuensi dan tanggung jawab terkait KKN haruslah kami patuhi dan kami laksanakan sesuai kesepakatan bersama, entah bersama antara mahasiswa dengan kelompok mahasiswa KKN atau mahasiswa dengan pihak kampus. Kkn sendiri merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu,

Program yang dilaksanakan tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan dan teknologi, sosial budaya dan agama, ekonomi, lingkungan hidup dan yang terakhir komunikasi dan publikasi.

Dalam setiap pelaksanaan program KKN UIN SATU Tulungagung tahun ini didasari oleh tema " Keluarga Masalahah ".

Yang mana untuk memberikan fokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan dan manfaat positif bagi masyarakat sekitar. Dengan melibatkan keluarga , dapat tercipta sinergi yang kuat untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Penempatan lokasi yang telah kami laksanakan sebagai lokasi KKN kali ini berada di Desa Wateskroyo yang berada di Kecamatan Besuki menjadi tempat kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok saya, yakni kelompok 2 KKN Wateskroyo. KKN di Desa Wateskroyo dibagi menjadi 2 kelompok yaitu yang pertama berada di Dusun Banjar dan yang kedua berada di Dusun Kroyo. Saya menempati Dusun Kroyo yang terdiri dari 21 peserta dari berbagai macam fakultas. KKN tahun ini dituntut untuk fokus pada kelima bidang seperti yang saya sebutkan di paragraf kedua. Selama kurang lebih 40 hari saya dan teman-teman mengabdikan diri pada desa ini, banyak kegiatan masyarakat yang saya ikuti dan program kerja yang sudah saya dan teman-teman rancang sebelumnya, telah terlaksana sesuai dengan usaha maksimal yang saya dan teman-teman berikan. Salah satu program yang saya laksanakan adalah terkait dengan anjangsana kepada masyarakat Desa Wateskroyo khususnya yang berada di Dusun Kroyo. Anjangsana sebagai tradisi kearifan lokal, membawa makna mendalam dalam meningkatkan hubungan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat. Anjangsana merupakan pintu gerbang untuk memahami kehidupan sehari-hari warga desa. Melalui kunjungan ini, kami tidak hanya menyapa secara fisik tetapi juga menyentuh esensi kehidupan mereka. Kami belajar tentang keseharian, mimpi, dan perjuangan warga yang pada akhirnya membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman dan keunikannya. Selama anjangsana, kami membuka ruang untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan mendasar keluarga. Baik itu kebutuhan ekonomi, pendidikan, atau Kesehatan kami berusaha menciptakan dialog terbuka yang memungkinkan warga merasa didengar dan dipahami. Dari sini, muncul kesadaran bahwa upaya bersama dalam memenuhi kebutuhan ini dapat membentuk

basis Keluarga Maslahat yang kokoh. Anjongsana tidak hanya sebatas kunjungan tetapi juga menjadi kesempatan untuk memberdayakan ekonomi keluarga. Kami memberikan informasi dan pelatihan terkait peluang usaha kecil, pertanian, atau kerajinan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Inisiatif ini bertujuan untuk menggali sumber daya lokal dan membangun fondasi ekonomi yang kuat ditingkat rumah tangga. Dalam perjalanan anjongsana, kami menyaksikan variasi tingkat pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu, kami melibatkan diri dalam program pendidikan non-formal dan pelatihan keterampilan. Mendorong warga untuk terlibat dalam pembelajaran meningkatkan akses mereka terhadap pengetahuan dan keterampilan adalah investasi jangka panjang untuk menciptakan keluarga Maslahat yang memiliki kapasitas untuk membangun masa depan yang lebih baik. Anjongsana menjadi panggung untuk menyoroti peran perempuan dalam membentuk Keluarga Maslahat. Kami memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan perempuan, pelatihan keterampilan, dan dukungan dalam menjalankan usaha kecil, perempuan sebagai pilar keluarga memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada keberlanjutan keluarga tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mewujudkan konsep Keluarga Maslahat. Dalam anjongsana, kami membawa perhatian pada aspek Kesehatan keluarga. Kami memberikan informasi tentang gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan akses ke layanan Kesehatan. Kami berusaha memberdayakan keluarga untuk menjadi agen Kesehatan di komunitas mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung keluarga Maslahat yang sehat dan sejahtera. Anjongsana selama KKN dengan tema keluarga Maslahat menggambarkan bukan hanya sebatas kunjungan atau interaksi singkat tetapi merupakan perjalanan untuk merangkai kasih dan kepedulian dalam membangun keluarga yang saling memberi manfaat. Melalui pendekatan ini, kami tidak hanya menyaksikan kehidupan masyarakat secara langsung tetapi juga terlibat aktif dalam upaya-upaya nyata untuk

memperkuat dasar kebersamaan dan kekeluargaan. Dengan merujuk pada anjangsana, saya menyaksikan bagaimana upaya kecil dapat mengubah dinamika keluarga dan masyarakat menuju konsep Keluarga Maslahat yang sejati.

LENSAKU, CATATANKU : PERJALANAN KKN DI DESA WATESKROYO

Oleh: Luluk Kamila Iftitakhurrohmah

Desa Wateskroyo terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Desa ini memiliki sejarah yang kaya, dipenuhi dengan kehidupan masyarakat yang beragam dan tradisi yang masih dijaga hingga saat ini.

Desa Wateskroyo dikelilingi oleh pesona alam yang memukau. Hijaunya persawahan yang menghampar sejauh mata memandang menciptakan pemandangan yang damai dan menenangkan. Desa ini dikenal dengan tanah suburnya yang mendukung pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat. Petani di Desa Wateskroyo menghasilkan berbagai jenis tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kedelai, yang menjadi penyokong ekonomi desa.

Selain pertanian, Desa Wateskroyo juga memiliki sektor ekonomi rumah tangga yang berkembang pesat. Minuman lokal menghasilkan berbagai produk olahan rumah dari panen kedelai yang dijadikan susu sari kedelai "SOYA".

Keberagaman budaya tercermin dalam adat istiadat yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Desa Wateskroyo. Ritual keagamaan, seperti Sedekah Bumi dan Grebeg Besar, menjadi momen penting yang diisi dengan upacara tradisional dan kesenian daerah. Masyarakat Desa Wateskroyo sangat menjaga keharmonisan antara generasi muda dan tua dalam menjalankan tradisi-tradisi ini.

Pendidikan juga menjadi fokus penting di Desa Wateskroyo. Dengan adanya sekolah-sekolah yang berkualitas, masyarakat berusaha meningkatkan tingkat literasi dan pendidikan di desa ini.

Hal ini tercermin dari semangat belajar anak-anak yang tinggi dan dukungan komunitas terhadap program-program pendidikan.

Infrastruktur di Desa Wateskroyo terus mengalami perkembangan. Jalan-jalan yang baik menghubungkan antara dusun-dusun di desa, memudahkan aksesibilitas masyarakat. Pemerintah desa aktif dalam pembangunan fasilitas umum, seperti pusat kesehatan masyarakat dan pasar tradisional, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Wateskroyo juga menjunjung tinggi prinsip kelestarian lingkungan. Program penghijauan dan pengelolaan sampah menjadi fokus utama untuk menjaga ekosistem yang seimbang. Masyarakat Desa Wateskroyo berusaha menjaga keindahan alamnya sebagai warisan untuk generasi mendatang.

Dengan segala keunikan dan keindahannya, Desa Wateskroyo di Tulungagung, Jawa Timur, menawarkan pengalaman yang autentik bagi para pengunjung. Masyarakatnya yang ramah dan keberagaman budayanya membuat Desa Wateskroyo menjadi destinasi yang menarik untuk dikunjungi dan dijelajahi.

Menjadi bagian dari divisi Komunikasi dan Publikasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses penyusunan dokumentasi kegiatan, terutama ketika melibatkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wateskroyo, Besuki, Tulungagung. Pada tingkat lokal, keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya tercermin dari pelaksanaan lapangan, tetapi juga dari kemampuan menyampaikan informasi secara efektif kepada berbagai pihak terkait.

Divisi Komunikasi dan Publikasi memegang peranan kunci dalam melaksanakan program kerja yang telah dirumuskan. Salah satu tugas utamanya adalah membuat tiga infografis yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara visual. Infografis ini memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, mendukung tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi desa.

Selain itu, Divisi Komunikasi dan Publikasi juga bertanggung jawab untuk menciptakan video "Maslahah". Program ini memiliki sasaran wawancara dengan Bu Nyai Pondok Pesantren Afandi dan kepala desa Wateskroyo. Video ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dan mampu menyebarkan nilai-nilai keislaman serta memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat.

Pentingnya dokumentasi setiap acara dan program kerja Divisi lain juga menjadi tanggung jawab Divisi Komunikasi dan Publikasi. Proses ini melibatkan pengumpulan data visual yang mencakup foto dan video dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dokumentasi ini nantinya akan menjadi bukti konkrit dari kontribusi KKN di Desa Wateskroyo, dan akan diunggah secara teratur di media sosial setiap hari, sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.

Relevansi bagi masyarakat dari program membuat video "Maslahah" dan tiga infografis sangat signifikan. Video "Maslahah" tidak hanya memberikan informasi edukatif, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Islam, dan menyebarkan nilai-nilai positif. Sementara itu, tiga infografis memberikan informasi yang mudah dipahami dan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, meningkatkan kesadaran akan potensi desa, dan membantu membentuk opini publik mengenai aspirasi masyarakat.

Divisi Komunikasi dan Publikasi juga memiliki jadwal kegiatan harian yang sangat padat. Mulai dari dokumentasi pelepasan peserta KKN hingga kegiatan penutupan di desa, setiap detail acara diabadikan melalui foto dan video. Hal ini mencakup kunjungan ke berbagai tempat seperti pondok pesantren, masjid, TPQ, umkm, dan tempat-tempat lain yang memiliki nilai signifikan bagi masyarakat.

Dengan keseriusan dan keterlibatan Divisi Komunikasi dan Publikasi dalam menjalankan program kerja, diharapkan bahwa

dokumentasi yang dihasilkan tidak hanya menjadi rekam jejak visual, tetapi juga alat yang efektif untuk menyampaikan pesan, meningkatkan pemahaman masyarakat, dan memperkuat ikatan antara KKN dan masyarakat Desa Wateskroyo Besuki Tulungagung.

MELINTASI JEJAK KKN DI DESA WATESKROYO: PEMBELAJARAN, PERTEMANAN, KERJA SAMA, DAN KELUARGA MASLAHAT

Oleh: M Angling Setyo Tianggoro

Sebuah perjalanan yang penuh warna dan makna dimulai pada tanggal 1 Desember ketika saya mendaftar untuk mengikuti KKN reguler multisektoral. Awalnya, perasaan takut, gelisah, dan kurang percaya diri menyelimuti pikiran saya. Banyak teman yang tidak mendapatkan kuota KKN, namun secara perlahan, semua ketidakpastian itu mulai berkurang saat saya melakukan survey ke desa tempat saya akan melaksanakan KKN.

Tanggal 19 Desember, hari perjalanan pun tiba. Beberapa hari pertama di desa, ragu untuk bergaul dan mengenal anggota kelompok masih menghantui. Namun, segala keraguan itu mulai sirna setelah kami melaksanakan anjungsana ke tokoh desa dan masyarakat. Hubungan dengan teman-teman baru pun mulai terjalin, dan suasana menjadi semakin nyaman.

Kami juga melibatkan diri dalam kegiatan bersih-bersih masjid di Masjid Jami Kauman. Meskipun saya pernah bangun kesiangan, teman-teman saya tetap bersikap baik dan memaafkan. Hari-hari berikutnya, kami fokus pada proyek dari divisi sosbudgam, yaitu mengajar anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) setempat. Meskipun pada awalnya mereka malu-malu, proyek ini berlangsung selama dua minggu dan berakhir dengan perpisahan yang penuh emosi.

Sebuah momen tak terlupakan terjadi saat kami menyempatkan diri untuk berwisata ke Pantai Mutiara Trenggalek. Meskipun tidak semua teman ikut, hari itu dipenuhi dengan keceriaan saat bermain pasir, air laut, dan makan bersama. Pengalaman menaiki perahu di sekitar pantai menjadi sebuah kenangan yang menyenangkan.

Kelompok kami juga terlibat dalam kegiatan penyebaran masjid dan mushola, memberikan pengalaman tak terlupakan yang akan menjadi bekal berharga untuk kehidupan bermasyarakat di masa depan. Namun, malam tahun baru membawa kisah berbeda, saya jatuh sakit dan harus pulang ke rumah untuk menginap pertama kali. Kelompok kami menerapkan aturan tiga kali pulang untuk menginap di rumah selama KKN.

Pada tanggal 6 Januari, instansi pendidikan di sekitar desa memulai kegiatan belajar mengajar. Saya bergabung dengan divisi pendidikan dan teknologi, membantu mengajar di MI dan RA setempat. Beberapa kejadian lucu terjadi, termasuk saat seorang anak tidak ingin saya pulang hingga ayahnya datang menjemput. Kesempatan untuk menjadi pengisi materi dalam seminar anti-bullying menjadi pengalaman yang berkesan bersama anak-anak MI.

Proyek selanjutnya dari divisi pendidikan adalah mengadakan lomba menyanyi Islami. Saya ditunjuk sebagai MC formal dan informal, mengiringi kelancaran acara tersebut. Kejutan terbesar datang saat seorang anak muncul sebagai juara pertama, menunjukkan bakat luar biasa. Lomba ini menjadi proyek terakhir dari divisi pendidikan kelompok kami di MI NU PLUS Wateskroyo.

Setelah rangkaian kegiatan yang penuh makna sebelumnya, kelompok KKN kami di Desa Wateskroyo tidak berhenti di situ. Meskipun proker unggulan awalnya mengalami hambatan, semangat dan keinginan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat masih tetap menyala. Kami memutuskan untuk mengadakan kerja bakti dan menanam bibit pohon dengan tema "Hijaukan Bumi, Bersihkan Hati".

Pada satu Sabtu pagi yang cerah, semangat kami segera terlihat saat teman-teman bangun lebih awal untuk mempersiapkan sarapan. Sebagai ketua pelaksana proker, saya juga turut bangun lebih awal untuk memastikan segala persiapan berjalan lancar. Setelah sarapan, kami berangkat dari posko menuju lingkungan sekitar warga dan mulai membersihkan rumput di pinggir jalan. Saya meminjam beberapa alat seperti sabit dan cangkul kecil untuk membantu kelancaran kerja bakti ini.

Proses pembersihan berjalan dengan lancar, dan saya bersama satu teman kembali ke posko terlebih dahulu untuk membuat es teh karena beberapa teman sangat kehausan. Setelah selesai membuat es dan beristirahat sejenak, kami melanjutkan proker dengan semangat tinggi, yaitu menanam bibit pohon. Namun, karena hari sudah menjelang siang dan terik, teman-teman kami mulai mengeluhkan panas yang cukup menyengat. Kami memutuskan untuk menghentikan kegiatan dan berencana melanjutkannya keesokan harinya.

Pada Minggu pagi berikutnya, kami langsung bergegas ke lokasi tujuan untuk melanjutkan proker menanam bibit pohon. Sebanyak 20 bibit pohon kami tanam, membawa harapan untuk masa depan yang lebih hijau. Setelah menanam bibit, kami berpencar untuk membersihkan mushola dan masjid di sekitar Desa Wateskroyo. Semua kegiatan berlangsung lancar, dan setiap langkah kami memberikan kesan positif untuk desa ini.

Namun, beberapa hari setelahnya, kami mendapat pertanyaan dari warga yang meminjamkan peralatan, khususnya mengenai sabit yang kami gunakan. Meskipun ada sedikit kekhawatiran, beruntungnya, sabit tersebut tidak hilang, hanya diatur kembali oleh warga yang rumahnya berada di depan kantor desa. Kejadian tersebut menjadi pengingat bagi kami untuk lebih cermat dalam meminjam dan merawat peralatan yang dipinjamkan oleh warga.

Kegiatan kerja bakti dan menanam bibit pohon ini bukan hanya sebuah tugas KKN biasa, melainkan suatu perjalanan bersama yang mempererat ikatan persahabatan di antara kami.

Pengalaman tak terlupakan ini menjadi cermin dari semangat kebersamaan, keinginan untuk memberikan dampak positif, dan harapan untuk masa depan yang lebih baik bagi Desa Wateskroyo.

Setelah berbagai kegiatan penuh makna selama KKN di Desa Wateskroyo, saatnya bagi kelompok 1 dan kelompok 2 untuk memikirkan acara penutupan yang akan menjadi puncak perjalanan kami. Saya, sebagai koordinator panitia perlengkapan, mendapati diri saya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan acara penutupan bersama teman-teman lainnya.

Rapat penutupan pertama kami dimulai dengan pembagian tugas untuk setiap anggota panitia. Sejumlah divisi panitia telah dibentuk, dan saya ditugaskan sebagai koordinator panitia perlengkapan. Pada awalnya, rangkaian acara masih terasa kasar dan kurang transparan. Namun, melalui diskusi dan koordinasi, kami berhasil menyusun tiga agenda utama untuk acara penutupan: lomba rohani, lomba jasmani (meskipun kemudian dibatalkan karena kendala dana), dan malam puncak penutupan KKN.

Setelah beberapa hari menyiapkan kebutuhan acara dan mengatasi berbagai kendala, lomba rohani akhirnya dilaksanakan di kantor desa Wateskroyo dan Masjid Darul Arqom. Peserta dari sekolah dasar di desa ini sangat antusias mengikuti lomba, menciptakan suasana kompetitif dan kebersamaan yang erat. Beberapa juara lomba diumumkan, dan hasilnya akan diumumkan kembali pada malam penutupan KKN.

Meskipun ada kendala dana yang membuat rencana lomba jasmani dibatalkan, kami tetap fokus pada pemantapan rencana acara malam penutupan. Namun, terjadi kejadian yang kurang menyenangkan saat kami mematahkan kasur di posko, mengakibatkan kami harus membayar kompensasi ke pihak pondok. Meskipun hal ini menyulitkan, kami menjadikannya sebagai pembelajaran dan tanggung jawab kolektif.

Rapat final penutupan KKN membawa keseriusan dan semangat baru. Keesokan harinya, kami mulai menyiapkan tempat

pelaksanaan malam acara penutupan di kantor desa. Panggung telah ditata, terop dipasang, karpet dan dekorasi telah siap. Gladi bersih dilakukan untuk memastikan kelancaran acara, menjadikannya sebagai momen terakhir kami untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik.

Malam penutupan KKN tiba, dan kami bergegas ke kantor desa untuk memulai acara. Rangkaian acara dimulai dengan pembukaan, penampilan pentas seni, dan penyerahan piala kepada pemenang lomba rohani. Meskipun kendala yang kami hadapi sepanjang perjalanan KKN, melihat antusiasme anak-anak dan kebahagiaan mereka menjadi hadiah terbesar bagi kami.

Sambutan dari kordinator, dpl, dan pak lurah menandai penutupan resmi KKN di Desa Wateskroyo. Sholawatan banjari dari komunitas sholawatan seluruh desa Wateskroyo dan pengajian oleh Bapak Dosen Nur Cholis mengisi malam penutupan dengan kekhidmatan dan ketenangan. Alhamdulillah, acara berjalan lancar, dan semua anggota KKN bersiap untuk keesokan harinya, berpamitan dengan tokoh desa dan warga sekitar.

Meskipun perasaan sedih menyelinap saat perpisahan, namun kami membawa pulang tidak hanya kenangan indah, tetapi juga pelajaran berharga dan persahabatan yang terjalin kuat. KKN di Desa Wateskroyo bukan hanya sebuah kewajiban perkuliahan, melainkan perjalanan pengalaman hidup yang membuka mata, menumbuhkan jiwa kebersamaan, dan menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap masyarakat. Kami mengucapkan terima kasih kepada Desa Wateskroyo yang telah menjadi saksi perjalanan kami dan menyambut kami dengan hangat. Semoga jejak kebaikan yang kami tinggalkan dapat memberikan dampak positif untuk masa depan desa ini.

Selama perjalanan KKN ini, saya tidak hanya mendapatkan pengalaman bermasyarakat dan belajar mengajar, tetapi juga memperoleh banyak teman baru. Semua ketakutan dan keraguan awal perlahan-lahan menghilang, digantikan oleh kegembiraan dan rasa bangga bisa memberikan kontribusi positif bagi

masyarakat desa. KKN telah membuka mata saya terhadap realitas kehidupan masyarakat pedesaan dan memberikan inspirasi untuk terus berkontribusi dalam pembangunan masyarakat di masa depan.

TANTANGAN DAN DAMPAK POSITIF: REFLEKSI KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA DALAM MASYARAKAT WATESKROYO

Oleh: Mohammad Miftahussurur

Sebagai mahasiswa yang berkeinginan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, saya memilih untuk mengabdikan diri dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema "Keluarga Masalah" di Desa Wateskroyo. Perjalanan ini telah memperkaya pemahaman saya tentang dinamika keluarga sebagai basis pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Desa Wateskroyo, terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, menjadi panggung bagi eksplorasi potensi dan tantangan yang melibatkan keberlangsungan keluarga. Melalui KKN, kami berkomitmen untuk memahami, mendukung, dan memperkuat keluarga sebagai entitas utama dalam pembangunan desa.

Diawali dengan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral yang saya rasa sangat seru. Dengan jumlah mahasiswa sekitar 5000 mahasiswa dan hanya 2.257 yang lolos untuk mengikuti KKN jenis ini. Banyak yang berkecewa karena tidak lolos, ada juga yang senang dan juga ada yang merasa bangga karena telah lolos "WAR" pendaftaran KKN gelombang pertama ini. Tidak banyak alasan saya memilih desa ini untuk menjadi lahan belajar saya, bermodal "*yang penting KKN*" membuat saya memilih desa secara random dan Alhamdulillah mendapatkan Desa Wateskroyo ini yang sekaligus masuk kedalam kelompok 2.

Singkat cerita, mahasiswa kelompok 2 Desa Wateskroyo ini telah terkumpul semuanya lalu melakukan beberapa pertemuan

secara daring maupun luring, hasil dari beberapa pertemuan tersebut menurut saya menunjukkan bahwa kesiapan kelompok dapat di persentasekan kisaran 70%. Yang membuat saya mempersentasekan dengan jumlah nilai tersebut yakni banyak hal yang sudah dipersiapkan, tetapi hal-hal tersebut bersifat perseptual bukan esensial, seperti halnya kebutuhan-kebutuhan yang digunakan saat melaksanakan KKN, kemudian hal-hal yang menurut saya penting pada saat melaksanakan KKN ini adalah esensi dari KKN itu sendiri yang mana tidak semua peserta kelompok persiapkan, sehingga pelaksanaan KKN di kelompok ini saya rasa kurang maksimal.

Keberangkatan KKN semakin mendekati harinya, putusan tentang struktural kelompok telah disepakati bersama, teman-teman kelompok meminta dan sedikit memojokkan saya untuk menjadi ketua kelompok, dengan berat hati saya menolak permohonan kelompok dikarenakan masih ada beberapa tanggungjawab yang pada hari itu harus saya penuhi dan maksimalkan, yakni kontestasi calon ketua dan wakil ketua DEMA UIN SATU, sehingga saya masuk kedalam anggota bidang kesehatan dan lingkungan hidup yang di koordinatori oleh Eca, tak lupa dengan teman-teman divisi yang beranggotakan Alvin dan juga Delima.

Ilham adalah ketua kelompok kami yang telah anggota kelompok sepakati. Koordinasi antara ketua kelompok 1 dan 2 menyepakati bahwa sekertaris desa di serahkan tanggungjawabnya kepada anggota kelompok 1, kemudian koordinator desa di serahkan tanggungjawabnya kepada anggota kelompok 2. Kontestasi yang saya buat dasar menolak menjadi ketua kelompok telah berakhir, dan pada akhirnya tanggungjawab koordinator desa dilimpahkan kepada saya.

Survei lapangan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan kerja dimana dalam survey lapangan tersebut kita dapat mengetahui keadaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia lingkungan

tersebut, atas dalih tersebut beberapa anggota kelompok 1; wahyu, umam, juga kelompok 2; ilham shofil, angling termasuk saya melaksanakan survey lokasi. Output survei kami yang pertama yakni perizinan untuk melaksanakan KKN di Desa Wateskroyo dan alhamdulillah kami di izinkan oleh bapak Imam Sapingi selaku Kepala Desa Wateskroyo. Kemudian survei yang kedua yakni penentuan posko yang akan digunakan sebagai tempat tinggal selama 40 hari kedepan. Kelompok 1 mendapatkan rumah yang dimiliki oleh kakak perempuan pak Kusen, digunakan sebagai tempat tinggal/posko 1, sedangkan kelompok 2 mendapatkan tempat di kediaman KH. Makki yang mana lingkungan tempat tersebut berupa lingkungan pondok pesantren.

19 Desember 2023 merupakan pelepasan KKN Gelombang pertama, dengan teknis yang telah dipersiapkan kami berangkat menuju lokasi KKN dengan keadaan yang gembira. Salah satu aturan keberangkatan menuju lokasi yakni berboncengan (1 motor 2 orang) dengan tujuan tidak terlalu banyak kendaraan di posko, bertepatan saya berboncengan dengan Sheila mahasiswa prodi Tasawwuf Psikoterapi. Saat memasuki Desa Wateskroyo, kami diterima dengan keramahan dan semangat gotong-royong yang melekat pada budaya lokal. Proses adaptasi ini menjadi fondasi kerjasama yang harmonis antara kami, mahasiswa KKN, dan masyarakat setempat. Kami memulai perjalanan kami dengan mendengarkan cerita hidup, kekhawatiran, dan harapan dari berbagai keluarga di desa.

Dalam eksplorasi kami, kami menemui potensi dan keunikan masing-masing keluarga. Pertanian dan perkebunan menjadi mata pencaharian utama, dan kami melibatkan diri dalam kegiatan sehari-hari untuk lebih memahami dinamika keluarga petani. Selain itu, kami mendalami keterampilan dan bakat yang dimiliki anggota keluarga, menciptakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan keterampilan. Salah satu hal yang membuat saya sangat kagum dengan keluarga Desa Wateskroyo ini adalah kebersamaan dan

solidaritas yang tinggi, meskipun hal tersebut hanya ada pada suatu rumpun-rumpun di desa.

Fokus kami tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi keluarga. Kami menyadari pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai pilar utama keluarga masalah. Melalui program ikut aktif dalam penyuluhan kesehatan, kami berusaha memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga. Keterlibatan aktif dalam mengidentifikasi potensi anak-anak di bidang pendidikan juga menjadi bagian integral dari misi kami.

Tak hanya itu, kami mengangkat program unggulan seminar anti bullying dengan tema “Berdaya Bersama Keluarga Masalah: Benteng Utama dalam Menangkal Bullying untuk Anak Sekolah Dasar”, sasaran kami ada pada anak-anak MI NU Plus Affandi/MI Kauman kelas 5 dan 6. Maraknya bullying pada remaja membuat anggota kelompok 2 mengangkat program unggulan ini. Pribahasa *sedia payung sebelum hujan* merupakan ideologi kami dan juga dasar semangat kami menyayangi anak-anak untuk saling menghargai dan tidak saling menjatuhkan satu sama lain.

Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah perbedaan persepsi dari beberapa masyarakat Desa Wateskroyo. Disisi lain kami belajar untuk menjadi masyarakat, yangmana nantinya kami semua pasti akan terjun ke masyarakat juga, kami juga belajar untuk menyikapi masyarakat yang pastinya dalam suatu hal terjadi perbedaan pendapat. Mungkin kami tidak bisa terlalu ikut campur kedalam urusan keluarga di desa ini yang notabnya kita hanya pendatang dan juga *menumpang* selama 40 hari, jadi kami hanya mengambil hikmahnya dan kami gunakan sebagai pengalaman.

Selama KKN, kami menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan budaya untuk mempererat ikatan antara keluarga-keluarga di Desa Wateskroyo. Program gotong-royong, rutinan bersosial (yasinan), dan kegiatan bersama keluarga menjadi sarana membangun solidaritas dan rasa kebersamaan.

Tidak hanya memberikan, kami juga belajar banyak dari masyarakat Desa Wateskroyo. Kehidupan sederhana mereka

mengajarkan kami makna keluarga sebagai landasan kebahagiaan dan kebermaknaan hidup. Semangat gotong-royong dan sikap saling menghormati di antara mereka menjadi inspirasi bagi kami untuk menjaga keharmonisan keluarga dalam era modern yang serba cepat dan kompleks.

Pada akhir perjalanan KKN, kami merasakan dampak nyata dari kolaborasi kami. Potensi keluarga di Desa Wateskroyo terbuka lebih lebar, dan masyarakat lebih sadar akan keberagaman keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh anggota keluarga masing-masing. Satu hal lagi yang membuat saya belajar lebih dalam yakni menghargai pendapat dan juga perasaan orang lain. Pada awal perjalanan KKN dimulai sampai penghujung ini banyak teman yang awalnya belum saling mengenal, di akhir sudah saling mengenal antar satu sama lain. Saya mengamati pola keseharian mereka, ada yang selalu semangat untuk mengerjakan suatu hal ada yang suka bermalas-malasan, ada yang introvert ada juga yang ekstrovert, sehingga Pandangan saya untuk menjadi masyarakat kelak, semakin luas.

Di masa akhir KKN terdapat dua kegiatan penutupan yang membuat rasa percaya terhadap sesama semakin erat, banyak mahasiswa KKN yang dimasukkan kedalam kepanitiaan, tetapi hanya beberapa orang yang mau diajak untuk berjalan bersama menyukkseskan acara. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh anggota kepanitiaan baik di desa maupun di kecamatan, terkhusus lagi kepada yang selalu ada untuk membantu kelancaran kegiatan.

Dalam konteks keluarga masalah, kami percaya bahwa melibatkan keluarga dalam proses pembangunan akan membawa perubahan yang berkelanjutan. Selain itu, pembinaan nilai-nilai keluarga, seperti gotong-royong, kejujuran, dan saling menghargai, dapat menjadi fondasi kuat untuk membentuk masyarakat yang lebih baik.

Melalui perjalanan KKN ini, kami tidak hanya memberikan, tetapi juga menerima banyak pelajaran berharga. Wawasan yang

kami peroleh tentang keluarga masalah dan dinamika masyarakat lokal tidak hanya membuka mata kami, tetapi juga merangsang tanggung jawab kami sebagai generasi muda untuk berperan aktif dalam pembangunan desa dan keluarga Indonesia.

Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa KKN dengan tema keluarga masalah di Desa Wateskroyo bukanlah hanya sebuah program pengabdian, tetapi sebuah perjalanan pengembangan diri dan kontribusi nyata untuk mewujudkan masyarakat yang berlandaskan keluarga yang bahagia, sejahtera, dan bermakna.

SEUTAS KISAH KKN DI DESA WATESKROYO

Oleh: Nafi'ur Rohman

Perkenalkan nama saya Nafi'ur Rohman asal Jombang, jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan NIM 126209211029. Saya di KKN Wateskroyo 2 ini berposisi sebagai anggota di Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Divisi ini bertugas untuk mempublikasikan kegiatan hari an para teman – teman divisi yang lain. Tak hanya itu, Divisi Dokumentasi dan Publikasi ini juga membuat Infografis, Potensi Desa serta video keluarga Masalah yang ada di Desa Wateskroyo ini. Peserta KKN Reguler Multi Sektoral 2023 UIN SATU Tulungagung Kelompok 2 Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tanggal 19 Desember 2023 kampus UIN sayyid Ali rahmatullah Tulungagung mengadakan pengabdian masyarakat yang diadakan setiap tahunnya dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1. Kuliah kerja nyata yang biasa dikenal dengan singkatan KKN merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh berbagai institusi pendidikan, sebagai salah satu implementasi dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi. KKN yang diselenggarakan perguruan tinggi biasanya akan menyebarkan mahasiswa ke beberapa desa maupun wilayah yang masih perlu dikembangkan. Hal yang belum pernah saya alami sebelumnya menjadi sebuah cerita yang sangat berkesan dan terlalu manis untuk dilupakan. Sebuah desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung jarak desa tersebut dengan kampus sekitar 24 km menempuh waktu kurang lebih 31 menit. Desa yang berdiri pada tahun 1968 mempunyai 2 dusun yaitu Kroyo dan Banjar. Desa yang penuh dengan orang-orang ramah, adat Jawa masih kental, namun jarang menjumpai remaja

remaja desa karena kebanyakan masyarakat desa Wateskroyo mayoritas bekerja sebagai petani namun tak banyak memilih menjadi TKI di luar negeri maupun PNS, tetapi tak sedikit juga yang menjadi wirausaha. Bu Tutik selaku Bu Kasun dusun Kroyo mengatakan bahwa desa Wateskoro merupakan desa yang masih banyak tumbuhan tumbuhan yang subur nan asri.

Perlu diketahui prasasti yang terkenal di Tulungagung adalah prasasti Lawadan ditemukan di desa Wateskroyo tepatnya didusun Banjar. Prasasti ini yang mengungkap beberapa hal menarik yang ada di Tulungagung. Prasasti Lawadan merupakan bukti peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih hangat terdengar di telinga masyarakat Tulungagung. Prasasti Lawadan menjadi prasasti yang istimewa karena di dalamnya memuat data begitu lengkap dibanding dengan prasasti yang ada di Tulungagung. Prasasti Lawadan menjadi pedoman atas perhitungan Hari Ulang Tahun Tulungagung saat ini yang diperingati setiap tahunnya. Prasasti ini mengandung "Sukra Suklapaksa Mangga Siramasa" yakni hari jadi Tulungagung mengacu pada tanggal 18 November 1205 tahun Masehi. Sebelumnya HUT Tulungagung diperingati 1 April 1824, berdasar pada Besluit Pemerintah Kolonial. Dan hasil pembacaan canrasengkala pada 8 arca Dwarapala yang ada di 4 sudut pintu masuk Tulungagung yaitu "Dwi Rakseso Sinabdo Ratu". Hal ini dianggap janggal karena jumlah arca ada delapan namun mengapa menggunakan nama Dwi, dan kata Sinabdo Ratu yang belum begitu jelas asal usulnya dari mana. Hal itulah yang menjadikan prasasti Lawadan sebagai pedoman HUT Tulungagung sampai sekarang. Prasasti ini ditemukan di bagian selatan Tulungagung tepatnya Wates, dengan ukuran yang cukup besar yakni memiliki tinggi 121 cm, ketebalan 30 cm, lebar bagian bawah 78 cm, lebar bagian atas 91 cm. Padahal menurut tim pendataan, sebagian besar prasasti tersebar di bagian utara, timur, dan barat wilayah Tulungagung. Adapun isi dari prasasti Lawadan adalah mengisahkan penetapan desa di Tulungagung daerah selatan sebagai tanah perdikan atau sima dengan pertimbangan jasa

penduduk desa yang bersangkutan terhadap penguasa Kadiri. Berita tersebut mengacu pada hadiah dari Raja Srngga kepada tanah sima kepada dwan ri Lawadan tken wisaya yakni pungutan pajak dibebaskan dan pemberian hak istimewa. Tetapi sekarang prasasti tersebut sudah dipindahkan ke Museum Wajak Tulungagung.

Didesa Wateskroyo terdapat 2 organisasi keagamaan yakni Nahdlatul Ulama dan Muhammdiyah. Meski begitu kerukunan sangat terjalin erat antara kedua organisasi keagamaan tersebut. Kegiatan rutin warga sekitar juga sangat aktif seperti halnya ketika setiap malam jumat ada kegiatan yasinan yang bertempat di masjid Nahdlatul Ummah, Darul Arqom dan sekitarnya. Terdapat beberapa TPQ maupun Madin yang tersebar di beberapa masing – masing masjid, seperti TPQ Nahdlatul Ummah dan madin Masjid Afandi. Ibu-ibu di dusun kroyo juga terdapat rutinan yasinan bergilir di rumah para warga setiap Jum'at siang. Kegiatan tersebut diikuti oleh teman-teman KKN juga.

Di tiap hari Jumat pagi teman – teman KKN mengadakan kegiatan Jumat bersih di beberapa masjid dan musholla yang ada di dusun Kroyo. Kegiatan ini bertujuan agar para jamaah yang melaksanakan ibadah sholat berjamaah supaya lebih khusu' dan nyaman. KKN Desa Wateskroyo 2 juga mempunyai program unggulan yakni seminar pencegahan bullying yang bertempat di MI Afandi. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 16 Januari 2024. Kegiatan ini bertujuan agar para siswa siswi MI Afandi agar tidak ada bullying antara para siswa siswi. Tak hanya itu, tim KKN Wateskroyo 2 pada tanggal 15 Januari yang bertepatan di hari Minggu mengadakan kerja bakti dan penanaman pohon pucuk merah di sekitar Balai Desa. Para masyarakat turut andil serta mensupport penuh dalam kegiatan ini.

Tak terasa sudah satu bulan lebih kami bersama-sama dan pada akhirnya kita harus dipisahkan oleh waktu yang mengharuskan semuanya untuk menyudahi masa KKN kali ini. Jika kita bayangkan memang satu bulan lebih bukanlah waktu yang

lama jika kita diharuskan untuk berpisah untuk kali saat ini, kami benar - benar merasakan kesedihan karena kita tidak bisa jadi satu seperti awal-awal pada masa KKN. Kami rasakan pertemanan ini memang sangat solid dan sangat disayangkan jika kita harus berpisah apalagi selama satu bulan kita selalu bersama mulai dari makan bareng, tidur bareng, bahkan kemana-mana pun juga bareng. Ya inilah bukti cerita pendek namun kesannya tidak bakal kami lupakan. Terima kasih buat satu bulan sudah mau bekerja keras sampai di titik kali ini.

MENCARI MAKNA 'RUMAH' DI BALIK DESA WATESKROYO

Oleh : Naila Livia Hanum

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak sekadar menjadi kurikulum tambahan bagi mahasiswa. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa untuk menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di kampus dalam membantu masyarakat. Desa Wateskroyo terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Wateskroyo terdiri dari dua dusun yaitu Banjar dan Kroyo. 40 hari di Desa Wateskroyo menjadi saksi dari proses transformasi KKN ini. Di balik setiap jalan dan lorong desa, terdapat potensi besar untuk menghadirkan perubahan yang nyata dan berkelanjutan. Aku yang awalnya tidak pernah mengira ketika namaku pertama kali terpilih untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wateskroyo. Perjalananku mencari makna 'Rumah' dalam dinamika keluarga maslahat di Desa Wateskroyo, adalah langkah besar yang tidak pernah kusangka sebagai seorang anak *homesick*. Awalnya, pikiranku hanya terisi oleh perasaan rindu akan rumah dan kenyamanan kampus. Namun, takdir membawaku pada petualangan yang melibatkan lebih dari sekadar mencari tempat berlindung dari kerinduan.

Desa Wateskroyo dengan segala keunikannya, membuka pandangan baru terhadap makna 'rumah', bukan lagi hanya tentang tempat berlindung, rumah menjadi refleksi dari relasi manusiawi dan pengalaman bersama. Sebagai anak *homesick*, awalnya aku merasa tertantang dengan ketidakfamiliaran sekeliling. Namun, masyarakat yang ramah dan sapaan hangat segera membuatku merasa diterima. Aku mulai melihat Desa Wateskroyo bukan hanya sebagai tempat tugas, tetapi sebagai rumah kedua yang belum saya ketahui. Dinamika keluarga

Maslahat mempertegas arti kebersamaan dan persatuan. Mereka tidak hanya tetangga, mereka adalah satu keluarga besar yang saling peduli dan membantu. Melalui interaksi sehari-hari, aku mulai menyadari bahwa rumah tidak selalu berupa bangunan bata, melainkan sebuah ruang di mana hati dan jiwa bisa bersatu. Namun, bersama dengan teman-teman kelompok KKN Wateskroyo 2, aku dan mereka memulai perjalanan menjelajahi potensi desa. Proyek-proyek pembangunan infrastruktur dan pengembangan masyarakat menjadi fokus kami.

Saat memasuki kehidupan masyarakat, aku menemui tantangan baru. Bahasa dan budaya yang tidak beda jauh dari tempat lingkunganku dibesarkan, membuatku untuk beradaptasi dengan cepat. Desa Wateskroyo, yang awalnya hanya sekumpulan rumah dan hamparan persawahan, mulai menjadi kisah hidup yang telah benar-benar hidup. Proyek KKN yang aku dan tim kelompok KKN Wateskroyo 2 emban, tidak hanya merubah wajah desa, tetapi juga mendobrak tembok ketidakpastian diriku. Dari pengembangan infrastruktur hingga pemberdayaan masyarakat, setiap proyek memiliki tujuan untuk meninggalkan jejak perubahan yang berarti. Sebagai seorang anak *homesick* yang belum pernah terlibat dalam proyek-proyek skala besar, tanggung jawab ini awalnya membuatku ragu dan takut. Aku menemukan rasa kepuasan dan kebanggaan yang belum pernah kurasakan sebelumnya. Desa ini, yang awalnya hanya destinasi tugas, kini menjadi panggung bagi perubahan besar dalam hidupku.

Aku dan teman² kelompok KKN Wateskroyo 2 juga aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keluarga Maslahat. Mulai dari gotong-royong membersihkan lingkungan desa hingga berkumpul bersama seperti menghadiri yasinan setempat, setiap momen menjadi pembelajaran baru. Dalam setiap keriuhan dan tawa, aku menemukan kehangatan sebuah keluarga yang menyambut. Proses ini tidak hanya melibatkan upaya fisik, tetapi juga pembelajaran tentang dinamika sosial dan kearifan lokal. Melibatkan masyarakat setempat dalam setiap langkah menjadi

kunci untuk memahami kebutuhan mereka dan menjalankan proyek dengan dampak positif. Jejak-jejak perubahan itu terlihat bukan hanya dalam pembangunan fisik, tetapi juga dalam pertumbuhan pribadi. Aku, yang terbiasa dengan kenyamanan kampus, menemukan diriku mengeksplorasi sisi-sisi baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Desa Wateskroyo, dengan segala keramahannya, mengajarku tentang kehidupan di luar dinding-dinding kampus yang nyaman. Ternyata, aku tidak hanya belajar memberi, tetapi juga menerima. Masyarakat desa membuka pintu hati mereka, membagi kisah, dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang tak ternilai. Desa ini adalah sekolah tanpa tembok, dan aku, si anak *homesick*, menemukan keakraban dan keterikatan yang melebihi batas nyamananku sendiri. Seiring berakhirnya program KKN, aku melihat jejak-jejak perubahan yang telah kami tinggalkan. Namun, yang lebih penting, aku menyadari perubahan dalam diriku sendiri. Desa Wateskroyo bukan hanya mengubah pandangan fisiknya, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadianku. Aku yang tadinya anak *homesick*, kini merangkul perubahan sebagai teman sejati.

Perjalanan ini tidak hanya meninggalkan kenangan indah, tetapi juga membuka mataku untuk melihat dunia dengan perspektif yang lebih luas. Aku belajar bahwa perubahan bisa dimulai dari langkah-langkah kecil, dan bahwa ketidaknyamanan adalah tempat di mana pertumbuhan sejati terjadi. Dari kampus ke kampung, dari aku si anak *homesick*, jejak perubahan di Desa Wateskroyo telah membimbing saya ke arah yang tak terduga. Dengan hati yang penuh dan mata yang lebih tajam, aku melihat Desa Wateskroyo bukan hanya sebagai destinasi KKN, tetapi sebagai rumah kedua yang akan selalu saya kenang. Jejak perubahan yang kami tinggalkan di desa ini adalah investasi yang menginspirasi dan membentuk arah baru bagi masyarakat setempat. Jejak perubahan ini bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari suatu kontinuitas. Aku yang meninggalkan Desa Wateskroyo dengan hati yang penuh dan pandangan yang

lebih luas. Sementara *homesickness* masih ada dalam kenangan, kini aku juga membawa pulang kisah pertumbuhan, keterlibatan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Puncak dari pencarian makna 'rumah' terletak pada momen ketika anak *homesick* merasa tidak lagi seperti orang asing di Desa Wateskroyo. Masyarakat mulai melihat mereka bukan sebagai pendatang, tetapi sebagai bagian dari keluarga besar desa. Dalam momen itulah, makna 'rumah' dalam dinamika keluarga maslahat bukan hanya berada di tempat asal, melainkan di mana hati dan jiwa merasa diterima dan menyatu. Dengan demikian, perjalanan seorang anak *homesick* di Desa Wateskroyo menjadi sebuah cerita tentang pertumbuhan, penerimaan, dan transformasi. Mencari makna 'rumah' ternyata bukan hanya sekadar tugas kampus, tetapi sebuah perjalanan pribadi yang membawa perubahan mendalam dalam pandangan hidup. Desa yang awalnya asing menjadi kanvas tempat melukis kenangan dan pengalaman baru. Ini adalah kisah tentang bagaimana seorang anak *homesick* menemukan 'rumah' yang baru, mengubah tantangan menjadi peluang, dan dengan demikian merangkul perbedaan dengan tangan terbuka.

FOUR WEEK FOR WATESKROYO

Oleh: Naura Setyaningrum P.

Rabu, 20 Desember 2023, hari dimana aku datang ke posko KKN. Kalian pasti bertanya “kok bukan tanggal 18 atau 19 Desember? Bukannya pelepasan mahasiswa KKN itu tanggal 18 ya?” Jadi, 12 Desember 2023, tepat satu minggu sebelum awal pelaksanaan KKN, aku jatuh dari tangga. Kedua kakiku terkilir, jangankan berdiri, untuk digerakan saja sakit. Kedua orang tuaku sempat was-was karena seminggu lagi aku akan KKN. Selama seminggu teman-temanku disibukkan dengan persiapan berangkat KKN, aku masih sibuk dengan kakiku yang susah untuk digerakan. Awalnya, ayahku ingin membawaku ke rumah sakit untuk rotgen kaki, namun, aku memutuskan untuk pergi ke pijat saraf terlebih dahulu, tapi, aku juga tetap konsultasi kepada temanku yang kuliah di jurusan fisioterapi. Temanku berkata bahwa, jika kakiku tidak parah, mungkin seminggu sudah sembuh. Jujur, untuk berangkat KKN dengan kondisi kakiku pada saat itu, aku keberatan. Aku takut, aku hanya akan membuat teman-temanku kesusahan dan kerepotan karena harus mengurusku, harus menuntunku berjalan, dan menemaniku kemanapun.

Selama waktu satu minggu itu, aku gunakan dengan sebaik mungkin. Aku berusaha melawan trauma untuk menapakkan kaki ke lantai. Sakit! Sakit sekali rasanya. Tapi aku tidak boleh kalah dengan rasa sakitnya, KKN adalah salah satu hal yang sudah lama aku bayangkan. Bahkan ketika aku memutuskan untuk berangkat KKN, kakiku masih sakit ketika digunakan untuk berjalan.

Teman-teman satu kelompokku bilang bahwasanya posko kami di Balai Latihan Kerja Tata Busana sebuah pondok pesantren. Posko kami adalah bangunan baru, bahkan bangunan ini belum diresmikan. Sesampainya di posko, ternyata benar. Posko kami masih bangunan baru dan tampak bersih dan rapi. Posko kami

berada dibelakang pondok pesantren dan di belakang rumah salah satu tokoh masyarakat setempat. Bersyukur rasanya bisa mendapatkan posko yang layak huni disini. Tidak hanya itu, air disini juga sangat melimpah, kami tidak khawatir kekurangan air. Di dalam posko kami ada satu kamar mandi, dan biasanya kami mandi di kamar mandi masjid depan atau numpang mandi di pondok pesantren.

Salah satu hal yang paling berkesan selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Wateskroyo ini adalah sambutan dari masyarakat sekitar. Masyarakat sekitar sangat welcome dengan kami. Saya pribadi merasa dihargai dan dianggap oleh masyarakat sekitar. Ketika mereka memiliki hasil panen lebih, mereka selalu memberikannya kepada kami. Nangka muda, kelapa, petai cina, dan masih banyak lagi hasil kebun yang diberikan kepada kami. Bahkan, bu nyai pondok pesantren sering kali memberikan kami makanan, misalnya ketika hampir tiap hari jumat, beliau selalu memberikan kami bakso. Anak-anak pondok juga sangat antusias ketika kami berada di sini. Bahkan, didalam halaman belakang pondok, lebih tepatnya di tempat jemur baju, mereka memberikan kami, untuk mahasiswa tempat jemur baju sendiri. Digantung disebuah kawat, sebuah label dengan tulisan "untuk mbak-mbak KKN". Jujur, pertama kali membacanya, aku terharu.

Kuliah Kerja Nyata untuk pertama dan terakhir kalinya yang kualami, mengajarkanku banyak hal dan banyak hal yang pertama kali aku alami. Untuk kali pertamanya, aku mengajar di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta di sini. Kemarin, aku diberi kesempatan untuk mengajar kelas satu dan kelas dua. Meskipun pertemuan kita hanya sebentar, karena jadwal KKN kali ini bertepatan dengan jadwal libur semester. Namun, ternyata mereka sudah akrab dengan kami. Tidak hanya ketika berada dilingkungan sekolah, ketika diluar area sekolah pun ketika mereka bertemu denganku, mereka pasti akan menyapaku.

Ngomong-ngomong soal tema Kuliah Kerja Nyata 2024 ini, yakni keluarga maslahah, salah satu program kerja kelompok kami,

yang dipandu oleh divisi sosial budaya dan agama, yakni mengajar di TPQ merupakan salah satu bibit sebuah keluarga maslahah. Menurutku, mengajarkan pembelajaran al quran kepada anak merupakan salah satu bentuk keluarga maslahah. Mengenalkan anak dengan pendidikan alquran sebagai wujud menanamkan rasa cinta anak kepada kitab suci umat islam. Tak hanya itu, memasukkan anak ke taman pembelajaran quran tidak memiliki dampak buruk sama sekali. Bahkan, anak bisa belajar sosialisasi dengan tetangga dan teman-temannya sejak kecil, belajar untuk toleransi kepada teman-temannya, dan berteman dengan siapapun tanpa membedakan SARA.

TPQ Ar Rahmah, tempat aku dan teman-temanku mengabdikan diri untuk membantu ustadzah mengajar dan membimbing anak-anak sekitar posko untuk belajar membaca alquran yang baik dan benar. Senang sekali rasanya pernah menjadi bagian dari mereka. Beberapa kali mereka juga berkunjung ke posko kami, karena tempat TPQ tersebut berada di pondok pesantren depan posko kami. Jika mereka ada yang lupa dengan nama kami, mereka selalu memanggil kami dengan sebutan "mbak KKN". Dua kata dan sebuah senyuman yang menghangatkan hati kami.

Dan hal yang paling berkesan selama aku menjalani Kuliah Kerja Nyata ini adalah kegaiatahn sehari-hari kami diposko. Tidur satu kamar bersepuluh, kalau mau mandi selalu antre, selalu makan bersama, cuci baju bersama, masak bersama, semua yang kami lakukan disini hampir 90% nya kita lakukan bersama-sama. Awalnya kami datang kesini tak kenal satu sama lain, namun sekarang, kami sudah menjadi sebuah keluarga. Susah senang kami alami sama-sama. Hidup bersama selama 30 hari menjadikan kami sebagai seorang mahasiswa dan mahasiswi yang saling gotong royong, saling membantu sama lain, berteman dengan siapapun tanpa membedakan SARA.

Senang sekali bisa menjadi bagian dari keluarga Wateskroyo
2. Disana hari-hari terakhir masa KKN ini, sedih rasanya harus

berpisah dengan kalian. Semoga kalian selalu sehat yaa. Panjang umur, dan dilancarkan kuliahnya. Semoga nanti kita bisa lulus tepat waktu dan wisuda bersama. Terima kasih teman-temanku Wateskroyo 2, sudah banyak sekali membantuku. Terutama warga kamar timur, sebutan untuk kamarku tidur. Terima kasih kalian selalu bersamaku dengan apapun kondisiku, terima kasih sudah membantuku untuk banyak hal. Semoga KKN ini menjadi kesan yang baik untuk kalian semua. Aku akan merindukan momen KKN bersama kalian. Sampai jumpa teman-teman. See u:)

JEJAK ABDI MENITI PERAN EKONOMI MENUJU KELUARGA MASLAHAH

Oleh Nur Lailatul Jannah (126405213211)

Sehari sebelum tanggal pemberangkatan KKN, rasa cemas dan kekhawatiran mulai melandaku. Rasa itu bertambah ketika mendengar kabar bahwa posko yang akan kami tinggali selama 40 hari kedepan adalah di kawasan Pondok Pesantren. Sungguh tidak terlintas dibenakku tentang apa dan bagaimana hal – hal yang harus kulakukan selama disana. Rasa cemas dan kekhawatiranku berimbas pada menurunnya nafsu makan dan berkurangnya berat badanku, mungkin ini adalah demam hijrah ke lingkungan baru.

Esoknya, tibalah prosesi upacara pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tema KKN yang diusung kali ini adalah Keluarga Masalah. Kami sebagai peserta KKN diberi tugas untuk melaksanakan program-program yang berfokus pada pembangunan keluarga yang sejahtera dan bermanfaat bagi masyarakat. Setelah prosesi upacara, kami langsung menuju lokasi posko tepatnya di Desa Wateskroyo. Sesampainya di sana, kekhawatiranku mulai pudar saat merasakan sambutan hangat dari warga sekitar dan mendapatkan perlakuan baik dari teman - teman baru yang membuatku merasa seolah-olah sudah menjadi bagian dari keluarga mereka.

Beranjak dari kisah diatas, lima hari di minggu pertama berada di posko sungguh membuatku serasa ingin pulang, terlebih lagi banyak kejadian yang mengusik ketenangan seperti diganggu makhluk astral hingga orang edan yang berkeliaran sehingga membuatku bosan dan tidak kerasan. Menurutku itu adalah hal yang wajar, karena merupakan masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Namun, seiring berjalannya waktu aku dapat

menepis segala rasa bosanku dengan mengikuti berbagai kegiatan positif bersama teman-teman baruku. Kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama adalah anjongsana atau silaturahmi ke masyarakat setempat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaanku dan teman-temanku sekelompok di desa ini.

Tanggapan positif dan antusias masyarakat Desa Wateskroyo yang cukup baik merupakan suatu tantangan bagi kelompok kami. Kami yakin bahwa masyarakat menantikan kontribusi nyata kami di Desa Wateskroyo ini, untuk membawa perubahan signifikan dari kedatangan kami hingga berakhirnya masa KKN, serta meningkatkan kualitas di masa depan. Itulah tugas yang harus kita jalankan dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, kesabaran dan semangatlah yang harus terpatrit dalam diri kami.

Malam hari adalah waktu yang kami sepakati untuk mengevaluasi kegiatan harian dan merencanakan program kerja yang akan kami terapkan di wilayah KKN kami. Bersama teman-teman, kami berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat. Merujuk pada respon positif masyarakat terhadap kelompok KKN Wateskroyo 2, dapat disimpulkan bahwa kita telah diberi restu untuk melakukan perubahan. Pelan tapi pasti program kerja yang telah kami siapkan mulai di implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing – masing sudah terlihat. Salah satunya adalah dari divisi ekonomi yaitu melakukan kunjungan UMKM, pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB), pendaftaran sertifikasi produk halal, membuatkan design spanduk UMKM, dan mengadakan pelatihan kewirausahaan membuat buket.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke UMKM. Ini merupakan suatu pengalaman yang berharga bagi diriku bisa ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan produk makanan olahan, seperti keripik tempe, susu soya, kulit dimsum dan mie basah. Kami tidak hanya sekadar melibatkan diri dalam kegiatan produksi saja, tetapi juga

membantu pelaku usaha untuk mengurus legalitas usaha. Dengan mengurus Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikat Halal, kami turut mendukung peningkatan standar kehalalan produk yang dihasilkan.

Tidak hanya berhenti pada itu, kami juga turut aktif dalam upaya pemasaran UMKM. Membuat spanduk yang mendukung kegiatan pemasaran menjadi langkah konkret dalam meningkatkan hasil penjualan produk mereka. Dengan demikian, keberadaan kami tidak hanya memberikan kontribusi langsung dalam produksi, tetapi juga mendukung aspek legalitas dan pemasaran yang sangat penting bagi pertumbuhan UMKM di Desa Wateskroyo.

Bagiku terdapat sebuah momen yang tidak bisa terlupakan, yakni pengalaman perdana terjun langsung ke sawah. Sepertinya kegiatan ini sangat cocok dengan jargon - jargon lelucon yang sesuai dengan singkatan KKN, seperti Kuliah Kerja Nandur. Ya, aku dan teman - teman ikut serta dalam kegiatan menanam padi bersama penduduk Desa Wateskroyo. Meski kaki sering terperosok ke dalam lumpur, tawa bersama warga sekitar menjadi penyemangat. Mereka dengan sabar memandu kami agar bisa beradaptasi dengan kondisi sawah yang mungkin bagi mereka adalah rutinitas sehari-hari. Melibatkan diri langsung dalam kegiatan pertanian ini memberikan perspektif baru tentang kerja keras petani dan membuatku semakin menghargai betapa pentingnya hasil pertanian bagi keberlanjutan hidup kita.

Selain kunjungan ke pertanian milik warga, kita juga melakukan kunjungan ke peternakan ikan milik Bapak Turmudi dan Ibu Munawaroh. Partisipasi aktif dalam kegiatan budidaya ikan membuka mata kami terhadap peran penting sektor ini dalam menciptakan ketahanan pangan. Mulai dari perawatan kolam ikan, pemberian makan ikan hingga pendistribusian hasil perikanan. Kami tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga menjadi bagian dari upaya bersama dalam memastikan keseimbangan ekosistem dan peningkatan produktivitas. Keberlanjutan dari sektor pertanian

dan peternakan ikan di Desa Wateskroyo menjadi langkah nyata menuju keluarga maslahah.

Selanjutnya kita juga mengadakan pelatihan kewirusahaan yaitu inovasi membuat buket dari snack dan bumbu masakan. Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan kreativitas, mendorong peluang bisnis baru, juga untuk memberdayakan para ibu – ibu yang menganggur khususnya pada saat masa tunggu musim panen tiba. Diharapkan dengan pengetahuan yang didapat dari pelatihan, ibu – ibu desa Wateskroyo dapat menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan ekonomi keluarga mereka sendiri.

Secara keseluruhan, KKN ini bukan sekadar program pengabdian, melainkan perjalanan bermakna yang merajut kebersamaan antarindividu dengan warga. Dengan melibatkan mahasiswa dan seluruh elemen warga sekitar, kita telah menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kesejahteraan keluarga menjadi pusat dari semua upaya, mengukuhkan visi menuju keluarga maslahah yang tidak hanya berdaya, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

SECUIL CERITA DI DESA WATESKROYO

Oleh: Rizka Dwi Ratri Sa'diah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang sangat penting dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif dalam memecahkan masalah yang ada. Salah satu tujuan utama dari KKN adalah memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah di masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di kampus dan melihat langsung bagaimana ilmu tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Mereka belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar bekerja dalam tim. Selain itu, KKN juga memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam program ini, mahasiswa diajarkan untuk peduli terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Mereka belajar untuk menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dampak positif dari program KKN sangatlah besar.

Kuliah kerja nyata 2024 ini bertempat di desa wateskroyo. Desa wateskroyo merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan besuki tulungagung.yang mana mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Selain menjadi petani, masyarakat desa wateskroyo berprofesi menjadi pns pedagang dan peternak. Dalam kesehariannya masyarakat di desa ini juga memiliki potensi umkm antara lain: produksi susu kedelai

atau biasa disebut susu soya, tempe dan kripik tempe, produksi mie, dan madih banyak yang lainnya. Kami knk uin satu tulungagung berangkat mencari pengalaman bermasyarakat di desa wateskroyo ini paada tanggal 18 desember 2023. Kelompok wateskroyo 2 ini bertempat di pondok pesantren afandi. Tiba dilokasi kita langsung membersihkan posko dan menata barang barang yang kita bawa dari kampus. Sorenya kami menata dan mempersiapkan guna pembukaan di balai desa wateskroyo. Malam harinya acara pembukaan di balai desa wateskroyo yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan tak lupa dihadiri oleh dpl kami yakni baapk eko siswanto M.H. pembukaan knk reguler multisektolar ini berjalan dengan lancar sesuai dengan alurnya.

Hari berikutnya kami membagi krlompok kami di beberapa bagian da bebetapa kelompok, meliputi pembagian masjid, tpq, sekolah formal, jadwal memasak, jadwal bersih bersih, jafwal piket desa dan jadwal piket kecamatan. Selanjutnya, kami anjangsana ke setiap tokoh desa dan tokoh masyarakat, dilanjutkan anjangsana ke ta'mir masjid sesuai pembagian masing masing. Dalam minggu pertama ini kami fokus anjangsana ke masyarakat guna menjalin tali silaturrohim dengan masyarakat setempat. Tak lupa kami gotong royong untuk kerja bakti di lingkungan pondok pesantren afandi. Minggu selanjutnya kami mulai anjangsana ke tempat tpq dan madin yang ada di dusun kroyo desa wateskroyo ini guna meminta izin untuk belajar bersama. Alhamdulillahnya kami diberi kesempatan untuk belajar di beberapa tpq dan madin tersebut. Setelah mendapatkan izin, kami langsung masuk ke tpq dan madin.kami bertemu dengan adik adik yang sangat aktif dalam mencari ilmu, mereka sangat terbuka dan sangat senang sekali ketika diajar oleh kakak kakak knk. Selain belajar mengaji di tpq dan madin kami juga dipersilahkan untuk menfikuti yasinan bersama ibu ibu setempat. Yang mana biasanya yasinan itu membaca surat yasin dan tahli saja maka berbeda dengan yasinan disini. Yasinan dimulai dengan pembukaan, selanjutnya pengajian oleh kiyai makki, dilanjutkan dengan membaca do'a do'a yang tak

hanya sedikit, tawasul yang amat rinci kemudian barulah pembacaan surat yasin dan tahlil dilantunkan. Kurang lebih durasinya adalah 3 jam. Wow sangat lama bukan, akan tetapi tidak bagi kami karena mendapat pengalaman yang baru. Lantas dari tadi kok hanya membicarakan bermasyarakat saja, lantas bagaimana dengan pendidikan formalnya?.

Nah, jadi selama kami datang ke desa tersebut merupakan masa liburan sekolah yang mana kami belum bisa masuk ke pendidikan formal. Pada tanggal 2 januari barulah pembelajaran formal dimulai, kami masuk ke sekolah formal sama seperti sebelumnya dengan dimulai dengan anjangsana terlebih dahulu. Selepas itu kami ikut melaksanakan apel hari senin yang mana dalam apel tersebut merupakan waktu pengumuman prestasi prestasi di MI NU PLUS WATESKROYO baik prestasi akademik maupun nonakademik. Sangat banyak prestasi yang di peroleh bahkan sudah sampai ranah provinsi. Oh ya pada kali ini saya berkesempatan di divisi pendidikan dan teknologi yang mana kami membuag beberapa proker ysng dapat bermanfaat pastinya. Proker tersebut antara lain: seminar anti bulliying guna menciptakan keluarga maslahat yang mana menjadi proker unggulan di kelompok kami, lemba lagu islami yang diikuti oleh santri dan santri putri MI dan kemudian pemenang tersebut ditampilkan di penutupan desa, dan proker terakhir yakni lomba meearnai di tk dan paud. Akupun mendapat baguan di RA yang anak anak nya sangat lucu imut dan menggemaskan hehehe. Ketika pertama kali masuk kelas mungkin agak teekejut dengan tingkah anak anak yang luar biasa. Tapi aku mendapat hikmah bahwasannya kita harus banya sabar dan tlaten dalam mengurus anak kecil.

Dalam kkn ini kami juga melaksanakan bakti sosial di masjid masjid, area sekitar balai desa dan menanam pohon pucuk merah di sekitaran balai desa, kami juga mengikuti sholawatan, diba' dan masih banyak lagi ga bisa tertulis semua. Kami mengadakan lomba lomba desa yakni antar mi dan sd yang ada di wateskroyo da

pemenangnya di lombakan di tingkat kecamatan besuki, wateskroyo menjadi juara di setiap lombanya. Pada penutupan desa yang bertepatan dengan tanggal 22 januari 2024 antusias warga desa sangat menakjubkan. Dalam penutupan desa ini diiringi oleh sholawat albanjari dan pengajian oleh ustadz nurcholis.

Mungkin itu secuil ceritaku di desa wateskroyo ini banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat amat luar biasa yang akan mrnjadikan bekal untuk kelak hidup bermasyarakat. Dalam segala hal yang aku temui aku menyimouulkan bahwa kunci dari kemaslahatan atau kedamaian dalam bermasyarakat adalah kenyamanan. Karena dengan kenyamanan akan menimbulkan perasaan yang amat sangat bahagia yang mampu meberikan dampak positif dan meninggalkan hal hal negatif.

GOOD MEMORIES, GOOD MATES GOOD LUCK

Oleh : Sheila Rizki Fitriani

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Biasanya KKN dilakukan selama 1 atau 2 bulan di sebuah desa atau wilayah setingkat desa. Program ini dilakukan oleh mahasiswa semester akhir seperti semester 5 atau 6. Mereka akan menjalankan kegiatan belajar, mengabdikan, mengajar, dan berbaur dengan masyarakat dimana mereka melakukan KKN. KKN mewujudkan Tri Dharma poin ke tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa bisa membangun komunikasi dengan warga dan membangun desa agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu, biasanya KKN memiliki project yang akan dilakukan selama program tersebut berjalan. Misalnya, vaksinasi masyarakat, penghijauan, sosialisasi pertanian, dan lain sebagainya.

Pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di buka pendaftaran mulai bulan Desember 2023. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada kali ini berbasis Keluarga Masalah dan menjadi pelopor Kuliah Kerja Nyata (KKN) pertama yang berbasis Keluarga Masalah.

Pada hari Senin, 18 Desember 2023 pagi saya datang ke kampus UIN SATU Tulungagung bersama teman-teman saya untuk melakukan proses pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di lapangan voli UIN SATU Tulungagung. Proses pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan sangat khidmat dan meriah. Setelah selesai upacara pelepasan Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu para peserta foto-foto bersama kelompoknya masing-masing. Setelah itu para peserta Kuliah Kerja

Nyata (KKN) bubar, ada yang pulang ke rumah atau kost nya, ada juga peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berangkat ke desa yang di tempati KKN.

Saya dan kelompok saya berangkat ke Desa Wateskroyo, Besuki setelah upacara pelepasan itu. Perjalanan ditempuh kurang lebih 30 menit dari sekitar kampus. Sampaikan saya dan teman-teman di posko KKN desa wateskroyo, posko kami berada di sekitar Ponpes Afandi. Setelah sampai semua saya bersama teman-teman mulai merapikan barangnya masing-masing dan membersihkan tempat yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan.

Pada suatu malam setelah melakukan rapat, teman-teman menyepakati untuk kita sowan ke rumah nya Bu Nyai Marfuatul beliau pengasuh pondok Ar Rohmah. Disana kami di sambut sangat baik, beliau sangat ramah dan beliau merasa kalau ada teman-teman KKN jadi ramai tempatnya. Alhamdulillah, kami di terima baik oleh masyarakat sekitar posko KKN kami. Setelah selesai dari rumah Bu Nyai, saya dan teman-teman melanjutkan anjungsana ke rumah pak Kepada Desa Wateskroyo, disana dihidangkan buah-buahan dan martabak manis yang enak banget. Kami di rumah Pak Kades cukup lama, setelah itu saya dan teman-teman pulang ke posko dan istirahat.

Suatu malam setelah rapat pembagian mengajar TPQ dan jama'ah di beberapa masjid di Dusun Kroyo saya dan teman-teman asik bermain Uno dan mainan monopoli bersama. Besok nya pada hari Senin, 25 Desember 2023 saya dan teman-teman mulai mengajar TPQ, saya sebagian mengajar di TPQ Ar Rohmah pada hari Senin sampai Kamis jam 4 - 5 sore.

Ketika mengajar TPQ saya sangat merasakan senang sekali karena anak-anak TPQ sangat antusias ketika di ajar oleh kakak - kakak KKN. Disana saya juga belajar sabar menghadapi anak- anak yang ketika di disuruh membaca Alquran tetapi pandangan nya kemana-mana, tetapi saya sangat merasa bahagia ketika bisa mengajar mereka.

Di TPQ Ar Rohmah ada salah satu anak yang bernama Salwa, dia sangat mengemaskan sekali walaupun dia selalu membuat sedikit jengkel karena selalu tidak bisa fokus ketika membaca Alquran. Saya juga mendapat bagian jama'ah di musholla Al barokah yang biasanya saya dan teman-teman berangkat ke sana waktu sholat magrib dan isya saja. Suatu saat setelah saya selesai jama'ah di musholla tersebut saya ikut mengajar di TPQ juragan yang anak-anak nya juga sangat menyenangkan. Banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari mengajar TPQ ini, yakni kesabaran, ketelatenan, dan senyuman kita yang sangat berarti bagi anak-anak TPQ.

Suatu hari sekitar jam satu siang saya diajak teman saya survei UMKM pembuatan mie, namanya mie Makmur ibunya sangat ramah sekali, beliau sangat sabar dan telaten menjelaskan proses pembuatan mie Makmur nya. Saya juga ikut anak" divisi ekonomi menanam padi di sawah, ini pengalaman pertama kali saya ikut menanam padi. Pulang dari situ baju dan celana saya kotor karena kena lumpur, tapi sangat seru. Suatu hari aku juga ikut ke perikanan yang ada di desa wateskroyo, disana saya melihat banyak kolam budidaya ikan lele, nila dan koi.

Pada hari Senin, 8 Januari 2024 saya mulai mengajar pendidikan formal di MI PLUS Wateskroyo, saya berangkat pagi sekitar jam 7 karena mengikuti upacara. Setelah upacara selesai saya dan teman-teman mulai mengajar di kelas 1 dan 2, dimulai dengan pengenalan dan karena masih hari pertama masuk setelah liburan saya main game dulu dengan anak-anak, mereka sangat bersemangat dan antusias bermain game. Pada waktunya itu saya mengajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dan Al Qur'an Hadits. Ini juga pengalaman pertama saya bisa mengajar anak-anak MI, mengajar itu harus penuh kesabaran dan ketelatenan. Hebat guru -guru seluruh Indonesia.

Pada tanggal 13 Januari 2024 saya menjadi Master of Ceremony di acara pelatihan membuat buket, saat itu saya sangat senang bisa berkesempatan menjadi MC walaupun saya juga masih

harus banyak belajar dalam public speaking. Acara hari itu di ikuti oleh ibu ibu PKK Desa Wateskroyo, dalam pembuatan buket bumbu dapur dan jajan itu peserta sangat bersemangat dan berantusias. Acara ini di isi oleh kakak tingkat kita di kuliah yang sudah memilik usaha membuat buket rumahan. Acara selesai sekitar jam satu siang, setelah itu saya langsung pulang ke posko dan istirahat. Kesempatan ini sangat berharga untuk saya dan menambah percaya diri saya di depan khalayak umum.

Di KKN ini saya sangat banyak belajar bagaimana menjadi seorang yang bisa hidup mandiri. Kegiatan KKN ini berakhir pada tanggal 24 Januari 2024, banyak sekali kesan dan pesan hidup 40 hari bersama teman-teman KKN. Senang sedih dilalui bersama, Saling berbagi, antri mandi, saling membantu. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Wateskroyo yang telah menerima saya dan teman-teman untuk mengabdikan sedikit di Desa Wateskroyo. Pengalaman yang sangat berharga ini tidak akan pernah terlupakan sampai kapan pun, bahkan nanti nya akan jadi cerita sampai anak cucu kita semua. Terimakasih temen-temen ku KKN yang super baik hati, terimakasih atas kerjasamanya selama KKN kita ini. Love you All.

MENGULIK KELUARGA MASLAHAH DALAM BINGKAI KULIAH KERJA NYATA DI DESAWATESKROYO

Oleh: Suciana Raudathul Amaliah (126207211042)

Menyungsur berakhinya Ujian Akhir Semester (UAS) kali ini memberikan perasaan campur aduk bagi kami mahasiswa semester 5. Karena bagi kami yang telah menempuh semester gangsal akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata. Perasaan deg-degan terus menghantui Saya di sepanjang malam. Hingga pada akhirnya tibalah dimana Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengeluarkan *timeline* dari program KKN periode 2023/2024. Dengan penuh semangat Saya segera mempersiapkan persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar. Ketika hari pendaftaran dimulai, Saya dengan keyakinan hati dan kesungguhan doa memulai untuk mengisi *form* di web pendaftaran. Web yang bermasalah, kuota desa sudah penuh, *loading* yang lama, membuat Saya menjadi semakin cemas. Apakah Saya akan kebagian slot untuk mengikuti KKN gelombang 1 atau gelombang 2 nantinya?. Setelah berkali-kali mengalami gagal dalam mengisi *form*. Namun, alhamdulillah atas izin Allah, Saya berhasil *submit* dan mendapatkan penugasan di Desa Wateskroyo.

Sebelum lanjut ke cerita selanjutnya, perkenalkan nama Saya Suciana Raudathul Amaliah, gadis yang lahir dan besar di Kalimantan Tengah dan sekarang merantau untuk menuntut ilmu sebagai seorang Mahasiswi dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada kelompok KKN di Desa Wateskroyo terdiri dari dua kelompok yaitu

Kelompok 1 dan Kelompok 2. Saya sendiri masuk ke dalam Kelompok 2 dengan jumlah anggota 27 orang. Dalam kelompok tersebut hanya Saya sendiri yang berasal dari jurusan MPI, yang berarti Saya tidak memiliki teman yang sama dengan jurusan Saya. Namun, itu tidak masalah buatku. Hal tersebut menjadi hal baru dan tantangan bagi diri sendiri untuk menambah relasi dengan teman-teman dari berbagai jurusan. Pada essay kali ini Saya akan menceritakan pengalaman selama KKN di Desa Wateskroyo.

Setelah bergabung di grup *Whatsapp*, akhirnya kami melakukan rapat perdana di Angkringan Pule. Tentunya, sebelum berkenalan secara tatap muka, Saya telah mengirim pesan pribadi ke beberapa teman kelompokku secara *online* untuk berkenalan terlebih dahulu. Teman pertama kaliku pada saat itu bernama Alvin Khoiru R. seorang mahasiswi jurusan Tadris Bahasa Inggris (TBI). Pada pertemuan kali ini kami membahas mengenai struktur kepengurusan dan survei lapangan. Saya sendiri mendapatkan tugas di bagian Divisi Komunikasi dan Publikasi (Kompub). Kami juga membahas mengenai pembuatan kaos KKN dan *lanyard*. Saya menawarkan diri untuk membuat desain kaos kelompok kami. Setelah beberapa jam mendiskusikan mengenai kepengurusan akhirnya kami sepakat dengan memilih Ilham Dwi Tyas sebagai ketua kelompok dan M. Miftahussurur sebagai koordinator desa (Kordes). Saya juga ternyata menemukan teman yang tempat tinggalnya sama dengan Saya yaitu, Kecamatan Kalidawir. Dia bernama Alifah Illyana seorang mahasiswi dari jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang sekaligus menjadi teman yang selalu bersama Saya kemana-mana ketika KKN.

Setelah melakukan rapat perdana, akhirnya perwakilan dari kelompok kami terjun untuk melaksanakan survei lapangan ke Desa Wateskroyo guna mengetahui bagaimana kondisi desa disana sekaligus menentukan akan dimana kami tinggal. Kami melakukan survei lapangan sebanyak dua kali dan memutuskan untuk memilih Balai Latihan Kerja (BLK) yang ada di belakang Pondok Pesantren Affandi sebagai tempat kami tinggal nantinya.

Saya sendiri telah melakukan persiapan dengan menyiapkan barang-barang apa saja yang akan digunakan ketika KKN nantinya yaitu seminggu sebelum hari keberangkatan. Ya, karena Saya sangat menantikan KKN ini sendiri. Karena Saya suka mengunjungi dan belajar mengenai hal baru. Kemudian, pada tanggal 18 Desember 2023 dilaksanakan upacara pelepasan Mahasiswa Peserta KKN Gelombang I yang bertempat di Lapangan Timur Gedung Rektorat pada pukul 06.50 WIB. Setelah melaksanakan upacara pelepasan, kelompokku akhirnya bersama-sama berangkat ke Desa Wateskroyo. Barang bawaan kami didistribusikan menggunakan mobil *pick up* yang dikoordinasi oleh temanku, Angling. Saat pertama kali sampai di posko, kami disambut oleh Ibu dan Pak Haji Maki. Beliau menyambut kami dengan hangat dan memberikan semangat kepada kami. Tak selang beberapa lama, datanglah Ibu Astutik atau yang biasa kami panggil dengan Ibu Tutik. Beliau juga menyambut kedatangan kami, memberikan wejangan dengan gaya jenaka beliau yang membuat kami tidak merasa canggung.

Upacara pembukaan KKN dilaksanakan di Balai Desa dengan khidmat. Permulaan bagi kami untuk memulai jurnal pendidikan baru yang lebih menantang dan mengasyikkan kedepannya. Minggu pertama kami diisi dengan melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga sekitar posko dan tokoh masyarakat desa. Selain itu, kami juga mulai menyusun Program Kerja (Proker) yang akan kami laksanakan di Desa Wateskroyo untuk kurang lebih 40 hari kedepannya. Kami juga menyusun jadwal piket memasak dan bersih-bersih. Untuk piket memasakkan sendiri berada di hari Senin dengan empat anggota yaitu Saya sendiri, Alifah, Muna dan Surur. Sedangkan untuk piket bersih-bersih, Saya mendapatkan pada hari Kamis bersamaan dengan kelompok memasakkan sebelumnya.

Dalam satu kelompok KKN terdiri dari empat divisi yang mana masing-masing memiliki berbagai macam program perencanaan yang sangat patut diacungi jempol. Dimulai dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Divisi ini bertugas untuk menggali serta

meningkatkan potensi dan pembangunan pendidikan serta teknologi yang ada di pedesaan. Salah satu proker yang paling Saya sukai dari divisi ini adalah proker seminar “Berdaya Bersama Masyarakat: Benteng Utama dalam Menangkal Bullying untuk Anak Sekolah Dasar” yang dilaksanakan di MI NU Plus Affandi. Seminar ini dihadiri oleh peserta didik yang berada di kelas 5 sampai 6. Kegiatan ini berlangsung dengan meriah dan penuh antusias. Anak-anak sungguh bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut seperti menyanyi bersama, menjawab pertanyaan dan tanggap selama seminar berlangsung. Proker ini juga menjadi proker unggulan untuk Kelompok 2 KKN Wateskroyo. Seminar ini bertujuan untuk mengajak para orang tua, guru, masyarakat, dan peserta didik Sekolah Dasar untuk bersama-sama menjelajahi strategi dalam pencegahan bullying di dunia nyata dan *cyberspace* dengan menggunakan perspektif dari keluarga masalah.

Selanjutnya ada Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Divisi ini bertugas untuk mencari tahu kondisi kesehatan dan lingkungan hidup masyarakat dan mensosialisasikan pola hidup sehat dan kesadaran akan menjaga lingkungan. Proker yang Saya sukai dari divisi ini yaitu senam pagi bersama kelompok Ibu-ibu PKK Desa Wateskroyo. Proker ini merupakan gabungan dengan Kelompok 1 KKN Wateskroyo. Senam dilaksanakan pada pukul 9 pagi hari, Ya, agak cukup siang untuk melakukan senam pagi. Tapi, itu tidak masalah karena senam tersebut dapat tetap berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Wateskroyo yang dihadiri oleh anggota peserta Kelompok 1 dan 2 KKN Wateskroyo serta masyarakat. Kami pun mengundang seorang instruktur yaitu Ibu Yuli. Beliau memandu kegiatan senam dengan sangat meriah dan menyenangkan. Kegiatan senam pagi bersama masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan dan kepedulian antara anggota masyarakat dengan peserta KKN. Kegiatan ini juga meningkatkan kesehatan serta kebugaran warga, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan hidup mereka.

Kemudian ada Divisi Ekonomi yang bertugas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggali potensi desa yang dapat dijadikan, sumber pendapatan masyarakat, peningkatan nilai guna, dll. Program kerja yang paling Saya sukai dari divisi adalah seminar pelatihan kewirausahaan dengan membuat inovasi buket dari snack dan bumbu masakan bersama ibu-ibu PKK Desa Wateskroyo yang berkolaborasi dengan Kelompok 1. Tema dari kegiatan seminar ini yaitu "Seni Merangkai Buket untuk Meningkatkan Perekonomian Menuju Keluarga Masalah". Seminar ini berjalan diiringi oleh antusias ibu-ibu PKK yang siap untuk belajar bersama mentor yang sudah ahli dalam perbuketan yaitu, Kak Intan Citra Saputri. Beliau merupakan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam semester 7 UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Kak Intan mengajari kami *step by step* membuat buket dari awal sampai akhir. Hm, ternyata untuk orang awam seperti Saya ini, membuat buket ternyata cukup rumit dan memerlukan keahlian tangan yang handal. Namun, Saya menikmati proses belajar ini dan mungkin suatu saat akan menggunakan ilmu ini untuk membuat buket Saya sendiri nantinya. Seminar membuat buket ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan kerja sama dalam keluarga. Seminar membuat buket dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan untuk mengisi waktu bersama dan mengasah keterampilan. Kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi anggota keluarga untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Komunikasi dan kerja sama yang baik dalam keluarga merupakan kunci untuk mewujudkan keluarga masalah dengan cara meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan mereka.

Selanjutnya ada Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi ini bertugas untuk mengawal proses publikasi kegiatan KKN dari awal sampai akhir. Proker yang paling Saya sukai dari divisi ini adalah ketika kami ingin mencari sumber informasi untuk menyelesaikan tugas yaitu membuat video potensi desa. Kami melakukan wawancara kepada Kak Riko selaku dalang dan ketua dari Lembaga Adat Daerah (LAD) di Desa Wateskroyo. Pada saat wawancara

berlangsung Kak Riko menjelaskan mengenai sejarah singkat mengenai terbentuknya Kabupaten Tulungagung, sejarah dari prasasti batu Lawadan, serta berbagai cerita lampau lainnya. Beliau juga menunjukkan berbagai koleksi wayang yang dimiliki dan menunjukkan bagaimana wayang tersebut dimainkan. Kami juga diajak untuk mengunjungi lokasi dimana batu Lawadan tersebut berada dulunya sekaligus melakukan doa bersama untuk para leluhur. Untuk sekarang batu ini telah dipindahkan ke Museum Tulungagung pada tanggal 1 November 2023. Prasasti tersebut merupakan sebuah penghargaan dari Raja Daha terakhir, yaitu Paduka Sri Maharaja Sarweswara Triwikrama Watara Nindita Srengga Lancana Digjaya Tungga Dewanama atau lebih dikenal dengan sebutan Sri Kertajaya.

Ketika seluruh proker tiap divisi telah terlaksana, maka bersamaan juga dengan berakhirnya tugas kami selama 40 hari di Desa Wateskroyo. Saya ingin mengucapkan banyak sekali terima kasih kepada seluruh masyarakat yang sudah menerima, mendukung, mendoakan, dan membantu dalam proses pencapaian tujuan dari program kerja KKN kami ini. Kami harap dengan adanya KKN di Desa Wateskroyo dapat memberikan dampak yang baik bagi diri kami sendiri maupun warga sekitar serta Kami juga meminta maaf sebesar-besarnya apabila kami melakukan kesalahan dan hal yang kurang mengenakan bagi masyarakat Desa Wateskroyo. Kami masih belajar untuk menjadi orang yang lebih baik, maka dari itu masih perlu untuk dibimbing dan dipandu menuju hal yang benar kedepannya. Selama mengabdikan di desa ini, banyak sekali hal-hal yang Saya pelajari. Suka dan duka kami lalui bersama dengan saling menguatkan bahu dan bergandengan tangan. Hal sederhana seperti panggilan "Mbak/Mas KKN" sudah sangat cukup mencoretkan garis senyum di wajah kami.

Pertemuan adalah awal dari perpisahan, itulah yang akhirnya kami rasakan. Waktu untuk berpisah pun telah tiba. Kita akan kembali lagi ke rumah kita masing-masing. Menyimpan kenangan

yang indah di hati dengan berbagai momen yang telah dilalui bersama kala KKN ini. Saya juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kelompok 2 KKN Wateskroyo yang sudah saya anggap menjadi keluarga baru. Saya jamin suatu hari nanti, Kita akan merindukan momen ini lagi. Perjalanan Kita masih panjang, Saya harap teman-teman semakin sukses dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan usainya menjalankan tugas KKN ini akan membuat kita sadar dan perhatian akan problematika apa yang ada di lapangan sehingga kita mampu untuk menyelesaikannya. Maka dari itu, semoga Allah selalu memberikan rahmat dan ridhonya serta mengiringi disetiap jejak langkah yang kita pijak. Aamiin.

MELUKIS *EUPHORIA* 3456000

DETIK KKN

Oleh: Tita Wijayanda

Malam sebelum pemberangkatan KKN saya merasa cemas dan khawatir. Kekhawatiran akan hal bagaimana tempat tinggal yang akan saya tinggali selama 40 hari ke depan, bagaimana teman-teman saya yang lain, bagaimana Masyarakat di sana, dan khawatir apakah saya bisa buang air besar karena ketika saya berada di tempat baru dan saya merasa tidak nyaman maka saya akan kesulitan untuk buang air besar. Sungguh saya sama sekali tidak ada gambaran mengenai hal tersebut. Rasa cemas dan khawatir itu berimbas pada saya yang menjadi tidak nafsu makan dan membuat saya kehilangan mood marah-marah tidak jelas bahkan sedih yang berlarut.

Senin 18 Desember 2023, hari yang sepertinya ditunggu-tunggu oleh kebanyakan mahasiswa pun tiba juga. Proses pelepasan peserta KKN dilaksanakan di lapangan voli UIN SATU Tulungagung, dengan tema KKN kali ini adalah "Keluarga Masalah". Sekitar sebelum sholat dzuhur pun kelompok saya sudah tiba di lokasi KKN. Rasa cemas yang saya rasakan perlahan mulai hilang karena melihat posko yang akan saya tinggali kedepannya. Ada hal lain yang membuat rasa cemas saya perlahan hilang yaitu, saya dan teman-teman mendapatkan perlakuan yang special oleh para Masyarakat. Kemudian pada malam hari dilanjutkan dengan acara pembukaan yang dilakukan di balai desa Wateskroyo, yang tentu saja dihadiri oleh pembina kelompok KKN Wateskroyo. Ternyata di tempat KKN kami ini ada beberapa manusia yang kurang satu sendok yang terkadang berkeliaran disekitar posko. Ada yang kebiasannya mengambil dalem, ada juga yang bahkan mengahampiri kami dan meminta untuk

ditontokan video porno, bahkan tengah malam pun ada yang teriak-teriak tidak jelas

Saat pertama kali saya tinggal dengan teman-teman yang lain, saya merasa sangat canggung dan merasa minder. Saya merasa minder karena saya rasa mereka itu pintar-pintar, dan saya merasa canggung karena saya belum memiliki teman karena kalau saya lihat mereka sudah memiliki teman yang sudah sangat akrab satu sama lain. Namun, setelah beberapa hari saya sudah merasa nyaman, karena saya perlahan-lahan mulai akrab dengan mereka. Awalnya saya merasa tidak enak dengan mereka, namun semakin kesini semakin sudah seperti yang sedari kecil berteman saja. Setiap harinya ada saja hal-hal yang terjadi, seperti diganggu oleh makhluk yang tidak bisa kita lihat, yang membuat semuanya panik, diganggu saat di kamar mandi depan, bahkan saat duduk di teras depan pun masih diganggu, tapi tak pe karena teman teman sudah mulai biasa saja. Terkadang pun mereka mengajak keluar untuk membeli minuman entah itu pagi sang sore bahkan malam-malam pun terkadang masih mengajak untuk membeli es. Dan terkadang pun ketika menu makanan tidak cocok pun kami terkadang memilih untuk membeli di luar ataupun membuat mie entah itu direbus atau dimakan kremes langsung. Malam hari pun ketika ada mood untuk menonton film maka kami bersama-sama akan menonton film terkadang film horor, komedi, documenter, dan trailer. Kebersamaan sederhana bersama dengan mereka inilah yang nantinya akan saya rindukan. Mereka pun tentunya mempunyai sifat yang berbeda, yang terkadang ada yang menguji kesabaran saya.

Saat sore pun kami berkesempatan untuk membantu mengajar di beberapa TPQ, yang tentunya sudah dibagi. Saya pun berkesempatan membantu mengajar di TPQ Baitussalam. Anak-anak disana pun terlihat sangat senang ketika saya dan beberapa teman saya datang. Ternyata di TPQ Baitussalam kekurangan guru ngaji, sebenarnya ada 3 guru ngaji yaitu, Pak Mus yang setiap harinya mengajar, mbak Dila yang masih SMA, dan juga ada mbak

Desi namun tidak setiap hari dapat mengajar dikarenakan beliaunya masih dalam skripsian. Namun, karena banyaknya siswa yang mengaji di TPQ Baitussalam, maka para guru ngaji tersebut kewalahan untuk mengatasi. Saat berpamitan dengan Pak Mus bahwa kami telah selesai membantu untuk mengajar TPQ pun saya tidak bisa untuk menahan rasa haru, maka dari itu ketika berpamitan dengan Pak Mus saya sedikit minggir supaya tidak menangis, karena selama kami membantu mengajar anak-anak maupun Pak Mus pun sangat terbantu, dan Pak Mus pun juga terharu.

Saya pun juga berkesempatan untuk membantu mengajar di RA Affandi, saya pun sangat bersemangat dan tidak sabar untuk bertemu para anak-anak yang lucu. Namun ada ketakutan dalam diri saya ketika akan bertemu dengan mereka. Apakah nantinya kesabaranku akan bertahan atau tidak. Dalam bayanganku ketika diajar mereka akan duduk diam mendengarkan, namun kenyataan tidak seindah dengan bayanganku. Mereka nyatanya tidak sependiam bayangaku, mereka berteriak-teriak, berlari kesana kemari, menangis, lempar-lempar mainan. Namun, ada satu anak yang menarik perhatianku bernama Fattan yang awalnya menangis karena mencari ibunya, sudah ditenangkan dengan berbagai cara pun anak tersebut tidak mau diam, hingga pada akhirnya anak tersebut dibiarkan menangis sendiri hingga anak tersebut diam. Hingga di hari berikutnya anak tersebut sudah tidak menangis lagi ketika akan masuk kelas. Dan tibalah hari di mana hari tersebut adalah hari terakhir saya dan teman-teman mengajar. Saya pun sangat terharu ketika berpamitan dengan anak-anak tersebut, sebelum berpamitan dengan mereka, saya dan teman-teman memberikan sedikit hadiah pada mereka, yaitu berupa pensil karakter yang sudah sepaket dengan penghapus karakternya. Mereka sangat bersemangat ketika akan diberi hadiah, setelah sesi pemberian hadiah kepada anak-anak, saya dan teman-teman mengajak anak-anak dan guru yang mendampingi untuk berfoto

bersama. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dan masyarakat membuat kami merasa sangat disayang ketika disini.

Hingga tiba hari di mana hari terakhir KKN ini berjalan. Dari mulai pagi hari suasana sudah terasa sedih, mengingat bahwa hari tersebut adalah hari terakhir kami bersama. Satu per satu dari kami mulai berpamitan untuk pulang. Saat itulah tiap-tiap air mata tidak bisa lagi untuk dibendung, saat berpelukan untuk terakhir kalinya. Saya pun merasa sedih untuk pulang, karena teman-teman KKN ku ini sangat baik. Rasanya saya sangat berat untuk meninggalkan mereka. Namun, mau bagaimana lagi setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Terima kasih untuk 40 hari yang menyenangkan ini, see you on top guys.

PROSESKU MENIKMATI KULIAH KERJA NYATA

Oleh: Tutus Hafidah

Sebelum mengalami Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegaduhan dalam membayangkan hal itu sudah kurasakan jauh hari. Aku mencari berbagai kabar mengenai, seperti napa sih KKN itu, apa yang akan dilakukan, dan kapan atau pada semester berapa pengalaman itu akan aku temui dalam bangku kuliah. Aku Bernama Tutus Hafidah, berasal dari kabupaten Blitar dan memilih menjalani bangku kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), PGMI masuk kedalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Kembali kepada pembahasan KKN, ketika sudah mengetahui sekiranya kapan KKN akan dilaksanakan, aku segera memberikan aba aba kepada orangtuaku untuk menyiapkan biaya yang diperlukan selama KKN. Hal itu bertujuan supaya orangtuaku tidak kesulitan dalam mencari uang, karena tentunya mereka sudah menyiapkan uang itu dari jauh hari.

Kabar akan dilaksanakannya KKN, mulai aku dengar saat akan melaksanakan Ujian Akhir Semester 5. Aku sangat bersemangat, karena aku kira akan bisa satu posko dengan minimal satu teman yang akrab denganku di kelas PGMI 5B. Karena jujur saja, sebelumnya aku berniat satu posko dengan pacarku, karena takut kalau saja aku tau dia terlibat cinta lokasi dengan yang lain. Akan tetapi aku tidak akan pernah bisa satu posko karena jauh sebelum pengumuman KKN, aku dan pacarku menemui masalah besar yang berujung dalam pertengkar. Aku berfokus untuk bisa satu posko dengan teman akrabku saja, saat pendaftaran berlangsung aku

berkumpul di kos temanku dan melakukan pendaftaran bersama sama. Kami sudah sangat Bersiap, akan tetapi pada saat itu web mengalami error beberapa kali, kami tetap bisa terdaftar, akan tetapi tidak semua dari kami yang berkumpul mendapatkan kesempatan untuk KKN pada gelombang 1. Tapi entah bagaimana keberuntungan menghampiriku, aku mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN gelombang 1. Mengapa kami tidak bisa gelombang 1 semua, karena kenyataan yang aku temui adalah, dalam satu posko setiap anak diberikan satu slot untuk satu jurusan. Dengan memiliki semangat yang secukupnya, aku siap melaksanakan KKN gelombang 1.

Aku mendapatkan kesempatan untuk KKN di kelompok Wateskroyo 2, bertepatan di Dusun Kroyo, Desa Wateskroyo, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Setelah mengetahui kelompok KKN, aku mulai masuk ke dalam grup WhatsApp yang berisi teman-teman KKN, dan mulai membahas tentang pertemuan yang harus dilakukan, sesuatu yang perlu dibahas dan lain sebagainya. Tidak perlu dijelaskan secara rinci kapan itu semua terjadi, akan tetapi yang perlu diketahui adalah, hal yang kukira aku tidak akan bisa akrab dengan teman KKN, karena aku takut untuk memulai berinteraksi, ternyata aku bisa berinteraksi dengan mudah. Awal KKN aku mengira akan sangat menyenangkan, aku mulai menemukan beberapa teman yang mulai satu frekuensi denganku.

Banyak detail yang sudah aku lupakan, upacara pelepasan dilakukan tanggal 18 Desember 2023, dan sebelumnya kami berencana berangkat ke posko pada tanggal 19. Entah kenapa kami memutuskan langsung berangkat pada tanggal 18, yaitu tepat setelah upacara pelepasan. Di desa Wateskroyo terdapat 2 kelompok KKN, sebenarnya pada awalnya kelompokku ditempatkan di Dusun Banjar, akan tetapi karena kelompok Wateskroyo 1 egois karena tidak mau menempati posko yang kebetulan berada di belakang pondok, kelompok kami lebih memilih mengalah. Dengan sedikit terpaksa kami menempati

posko kami, hal itu sedikit terhapuskan setelah melihat bahwa posko yang kami tempati adalah bangunan bagus yang terdapat AC. Tapi ternyata kami memiliki halangan berupa banyaknya aturan yang harus kami patuhi dan tidak akan aku sebutkan satu persatu di sini, sedikit kecewa ketika AC di ruangan tidak dapat kami gunakan. Sebenarnya posko kami adalah bangunan Balai Latihan Kerja yang belum diresmikan, karena itulah kami memiliki banyak aturan supaya menjaga kebersihan posko sebelum dikunjungi pihak pusat. Begitulah kisah betapa ribet kami mencari dan mendapatkan posko.

Kami mulai membersihkan posko dan menaruh barang dengan rapi di tempat. Pada awalnya kami para perempuan berencana menempatkan barang di bagian barat, dan akan tidur di bagian timur. Kala itu hampir tengah malam, aku dan beberapa teman teman masih di teras bermain UNO kartu sambil basa basi melakukan perkenalan. Akan tetapi malam itu juga ada temanku yang mengirimiku pesan bahwa di kamar timur terdapat suara anak mendengkur, beberapa anak tidak betah, dan pada akhirnya memutuskan untuk pindah di kamar barat. Hal itulah yang membuat awal terbentuknya kelompok kamar timur dann kamar barat. Aku tidak masalah dengan itu, karena meskipun kami beda kamar, kami tetap bisa akrab satu sama lain. Oh iya hampir lupa, para laki-laki tidur di gedung depan, tepatnya di depan masjid Affandi. Kelompok KKN Wateskroyo langsung melakukan pembukaan di balai desa Kroyo secara sederhana, dihadiri Dosen Pembimbing Lapangan, tokoh Masyarakat, Masyarakat dan seluruh anggota kelompok. Singkat saja perkenalan tentang apa yang aku lalui sebelum KKN dan perkenalan mengenai posko yang sangat tidak terlupakan.

Perlu diketahui, meskipun aku adalah mahasiswa jurusan pendidikan, akan tetapi entah kenapa aku belum siap jika masuk ke dalam divisi pendidikan. Aku lebih memilih masuk ke dalam divisi ekonomi, karena kurasa divisi ekonomi itu lebih mudah dibandingkan dengan divisi pendidikan. Awal awal hari dalam KKN,

kami sekelompok melakukan proker awal kami yaitu anjongsana ke rumah tokoh Masyarakat dan beberapa Masyarakat dengan tujuan pengenalan bahwa kami adalah kelompok KKN di desa mereka. Kami juga mulai melakukan proker per divisi, karena pada saat itu sekolah formal masih libur, kami dibagi dan disebar kepada beberapa Taman Pendidikan Qur'an dan Madin di desa Kroyo, juga masjid dan mushola untuk melakukan sholat berjamaah, kedua hal itu bertujuan melaksanakan proker divisi Sosial Budaya dan Agama. Kemudian proker divisi ekonomi, hal yang pertama yang divisi ekonomi lakukan adalah melakukan kunjungan kepada UMKM produksi kripik tempe dan tempe. Kami melakukan wawancara, dan ternyata pelaku usaha tersebut merupakan nenek yang sudah berumur. Usaha tersebut sudah lama dilakukan, akan tetapi semakin kesini semakin sepi peminat, selain karena faktor banyak pesaing, pelaku usahanya sendiri juga sudah tua dan Lelah jika bekerja terlalu berat. Kami berniat untuk melihat produksi kripik tempe dan tempe, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara produksi dan untuk melakukan dokumentasi. Akan tetapi ibu pemilik usaha tidak mengkehendaki hal tersebut, pada akhirnya kami hanya membeli beberapa tempe beliau, dan meminta foto untuk dokumentasi. Sebelumnya niat kami adalah, membantu membuatkan stiker produk, dan spanduk, akan tetapi dengan pertimbangan beberapa faktor, program kerja divisi kami tidak berjalan untuk produk UMKM kripik tempe dan tempe tersebut.

Kami melakukan program kerja kami dengan santai, kami lebih banyak berdiam di posko, seiring waktu kami mulai saling mengenal dan akrab satu sama lain. Aku sudah sering keluar untuk sekedar membeli minum berupa es teh dan jajan, Bersama teman yang juga mulai akrab denganku. Sembari menunggu melakukan proker ekonomi, aku dan lain kelompok yang ditugaskan di TPQ AR-Rohmah, mulai mengajar setiap jam 5 sore di hari senin sampai kamis saja. Program kerja kedua yang aku lakukan adalah berkunjung kepada UMKM susu soya, proker berjalan dengan lancar. Kami melakukan wawancara, dokumentasi, mendaftarkan

produk pada sertifikasi halal, foto produk dan kemudian membuatkan spanduk. Tentunya tidak lupa dengan foto bersama pemilik UMKM sebagai dokumentasi dan kemudian di setor kepada divisi publikasi untuk di unggah di akun Instagram KKN Wateskroyo 2 untuk menghiasi feed dan untuk laporan.

Proker ketiga dari divisi ekonomi adalah melakukan kunjungan dan dokumentasi kepada pemilik UMKM mie dan pangsit yang terletak di dusun Banjar, proker ini adalah proker gabungan yang kami lakukan dengan kelompok Wateskroyo 1. Proker ke 4 divisi ekonomi adalah berkunjung ke UMKM perikanan yang bertempat tepat di barat kantor desa Kroyo. Kami melakukan kunjungan bersama banyak teman termasuk divisi komunikasi dan publikasi. Melakukan kunjungan pagi hari untuk wawancara dan janji untuk melihat proses memberi makan ikan pada sore hari. Kami Kembali pada sore hari untuk melakukan proses memberi makan ikan, tentunya tidak lupa untuk melakukan dokumentasi. Proker yang perlu kami lakukan selanjutnya adalah seminar pembuatan buket yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024. Sambil menunggu waktu tiba, berhubung sudah saatnya untuk masuk ke pendidikan formal, kami mulai mengajar di setiap sekolah, mulai dari TK, RA, PAUD dan MI.

Aku mendapatkan kesempatan untuk membantu mengajar di RA Plus Wateskroyo di kelas A2, sebenarnya kami mendapatkan jadwal mengajar pada hari senin, jum'at dan sabtu. Berhubung sabtu adalah tanggal 13, dan kebetulan teman yang membantu mengajar di satu kelas bersamaku adalah juga teman satu divisiku yaitu divisi ekonomi, kami melakukan perpisahan lebih awal yaitu di hari jum'at. Kami memberikan kenang-kenangan kepada anak didik kami berupa pensil karakter lengkap dengan penghapusnya. Kami dan anak-anak bersenang-senang, membantu mengajar anak dan membuat konten bersama. Semua kenangan yang kami buat bersama anak-anak kecil lucu itu tidak dapat aku lupakan dan aku sedih ketika harus berpisah lebih awal dengan mereka. Kami tidak dapat mengajar di minggu selanjutnya dikarenakan ada himbuan

bahwa tanggal 15 Januari 2024, semua proker kami sudah harus selesai.

Hari itu sabtu 13 Januari 2024, divisi ekonomi dari dua kelomppok KKN Watesktoyo melakukan seminar pembuatan buket yang dihadiri oleh ibu-ibu anggota PKK. Singkat saja, acara berlangsung dengan lancar dan menyenangkan, meskipun menurutku belajar membuat buket bersama ibu-ibu itu adalah hal yang melelahkan. Sorenya aku dan teman-teman satu TPQ, melakukan perpisahan di TPQ Ar-Rohmah, singkatnya aku tertular menangis oleh temanku. Kami memberikan hadiah kepada anak-anak, melakukan basa-basi dan kemudian membuat konten. Keesokan harinya, kami sekelompok 2 melakukan proker divisi lingkungan hidup berupa kerja bakti bersama warga. Sebenarnya kami juga berniat melakukan tanam pohon pucuk merah di sepanjang jalan tengah sawah, tetapi karena waktunya terlalu siang, kami memutuskan untuk melanjutkannya esok hari. Beberapa anak membersihkan masjid Darul Arqom. Keesokan harinya seperti yang sudah direncanakan, kami melakukan proker tanam pucuk merah serta membersihkan masjid sesuai bagian masing-masing. Di Tengah cuaca panas kabupaten Tulungagung, kehidupanku tidak jauh jauh dari es.

Dalam rangkaian penutupan KKN, aku ditugaskan sebagai sie acara, pada tanggal 18 Januari 2024, kelompok KKN Wateskroyo mengadakan lomba Rohani berupa lomba pildacil, MSQ dan adzan, kebetulan aku menjadi MC di lomba adzan. Perlombaan berjalan dengan lancar, dan kami mendapatkan pemenang lomba yang Dimana pemenang lomba akan dikirim untuk mewakili kelompok kami dalam lomba dalam rangka penutupan di kecamatan pada esok harinya. Tanggal 19 Januari 2024 adalah perlombaan, kemudian esok harinya merupakan acara penutupan kecamatan. Aku menghadiri acara itu bersama teman-teman, dengan bekal jajan dan minuman, menurutku acara berjalan dengan lancar. Akan tetapi ada yang tidak lancar disini, sebenarnya tanggal 21 Januari 2024 ada acara lomba jasmani yang bertempat di lapangan desa.

Karena ada beberapa factor, lomba ini dibatalkan. Acara terakhir kami adalah, acara penutupan di desa pada tanggal 22 Januari 2024, dilakukan gabungan di balai desa Wateskroyo dan berjalan lancar. Kami melakukan foto bersama untuk mengenang kebersamaan kami pada malam itu.

